

**IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN INTEGRASI BUDAYA DAN
KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V SD JUARA KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mahligha Pratiwindyanti
NIM 09108241027

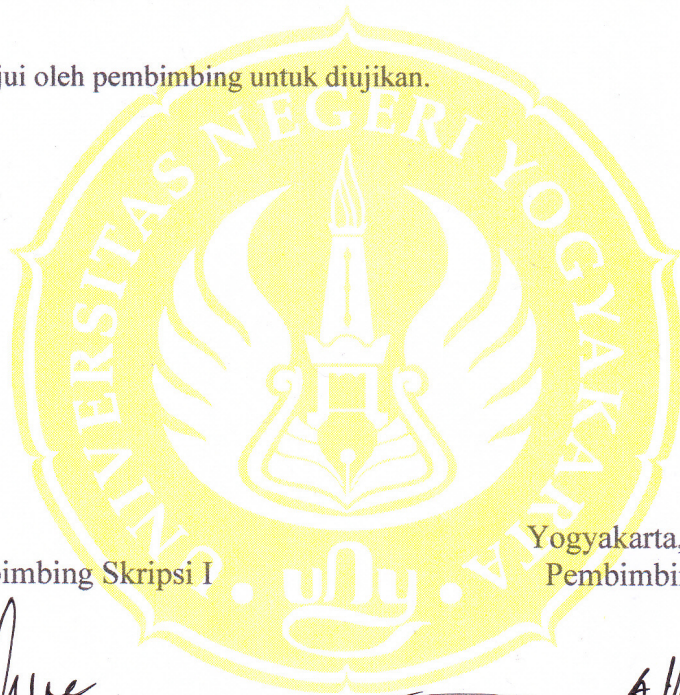
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta” yang disusun oleh:

Nama : Mahliga Pratiwindyanti
NIM : 09108241027
Program Studi : S1-PGSD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing Skripsi I

Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

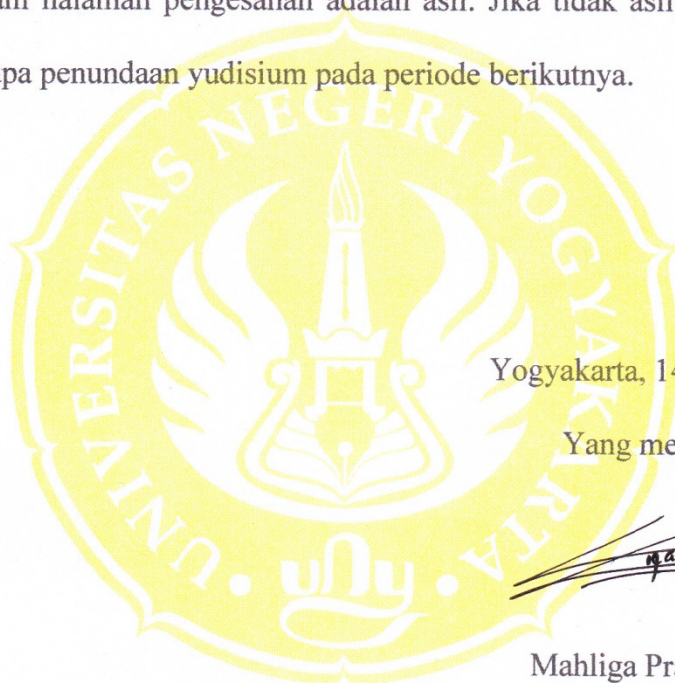
Yogyakarta, Januari 2014
Pembimbing Skripsi II

Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dengan ini pula saya menyatakan bahwa tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi berupa penundaan yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 14 Februari 2014

Yang menyatakan,

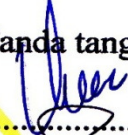



Mahliga Pratiwindyanti

NIM 09108241027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN INTEGRASI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SD JUARA KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Mahliga Pratiwindyanti, NIM 09108241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M.Pd.	Ketua Penguji		13 Februari 2014
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Februari 2014
Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.	Penguji Utama		17 Februari 2014
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.	Penguji Pendamping		17 Februari 2014

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Plan Your Work and Work Your Plan”

“Rencanakan apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu rencanakan”

(Mahligha Pratiwindyanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Subhanallah, walhamdulillah, wala illaaha ilallah, wallahu akbar..
Alunan tasbih, tahmid, tahlil dan takbir senantiasa tertuju pada-Mu Ya Rabb..
Atas rahmat dan karunia-Mu saya dapat menyelesaikan karya ini..

Dan dengan ucapan “*Bismillahirrohmanirrohiim*”..
Saya persembahkan karya ini kepada:
Ibu dan Bapak, Reny Susilowati dan Agus Prasetyo
Adik laki-laki saya, Riski Dwi Pramudia
Sahabat saya, Sri Mastuti Rahayu, Khusnia Ekawati, dan Nafiah Nurul
Ratnaningsih
Serta kepada almamater kebanggaan saya:
Universitas Negeri Yogyakarta

**IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN INTEGRASI BUDAYA
DAN KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS V SD JUARA KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:
Mahliga Pratiwindyanti
NIM 09108241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada 8 November 2013 sampai tanggal 07 Desember 2013 dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa dokumen silabus dan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran. Untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran, penelitian dilakukan melalui pengamatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan, yaitu pada tanggal 12, 16, dan 26 November 2013. Untuk triangulasi data, maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan sebagian siswa kelas V melalui *Focus Group Discussion*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penyusunan silabus dan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran telah dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penambahan komponen Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam silabus dan RPP serta terdapatnya pengidentifikasian jenis kecerdasan siswa dalam RPP yang dijadikan sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran. (2) Guru telah mampu menerapkan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa sebagai wujud dimensi pelaksanaan atas perencanaan yang telah disusun. Hal ini terlihat dari usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai IMTAQ melalui kegiatan refleksi yang merupakan dasar bagi pengembangan nilai-nilai karakter secara umum. Prinsip EEK telah mampu diterapkan oleh guru walaupun tidak terencana secara terperinci dalam RPP. (3) Keanekaragaman karakter dan jenis kecerdasan siswa merupakan kendala guru dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif. (4) Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan desain pembelajaran adalah terdapatnya kesenjangan penerapan nilai-nilai antara di sekolah dan di kehidupan sehari-hari siswa sehingga sekolah mengadakan program *Parenting School* sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai.

Kata kunci: *Desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa, Ilmu Pengetahuan Alam*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya karya penelitian dengan judul “Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa hanya dengan bantuan sejumlah pihak karya ini dapat terselesaikan, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugito, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku Pembimbing II.
6. Ibu Budi Hadiastuti, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Juara Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian di SD Juara.
7. Ibu Siti Khotimatul Mahmudah, S. Si. selaku wali kelas V SD Juara Kota Yogyakarta yang mengizinkan pelaksanaan pengumpulan data di Kelas V.
8. Siswa Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta yang telah membantu proses triangulasi data penelitian.

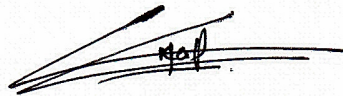
9. Teman-teman kelas S.IXB yang telah ikut membantu dalam teknis penyusunan karya penelitian.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Melalui penyusunan karya penelitian ini, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam pengembangan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa serta dapat menjadi landasan untuk pelaksanaan penelitian pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the author's name.

Mahliga Pratiwindyanti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penulisan	12
E. Manfaat Penulisan	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Desain Pembelajaran	14
1. Pengertian Desain Pembelajaran	14
2. Sifat Desain Pembelajaran	16
3. Desain Pembelajaran dalam Sistem Instruksional	17
4. Komponen Desain Pembelajaran	18
B. Desain Pembelajaran dalam Bentuk Perencanaan Pembelajaran.....	35
1. Silabus	36
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	41

C. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	52
1. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	52
2. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	57
3. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	58
4. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	59
5. Prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	61
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.....	62
1. Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	62
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.....	63
3. Ruang Lingkup Bahan Kajian Ilmu Pengetahuan Alam	64
4. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses, Produk, dan Sikap Ilmiah	65
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	66
6. Konsep <i>Learning Cycle</i> dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	69
7. Indikator Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	74
8. Penanaman Iman dan Taqwa sebagai Bentuk Pendidikan Budaya dan Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	76
E. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	77
1. Silabus Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	78
F. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	79
1. Kegiatan Pembelajaran Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	80
2. Komponen Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	86
G. Penelitian yang Relevan	97
H. Kerangka Pikir.....	99
I. Pertanyaan Penelitian	101

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	103
B. Definisi Operasional	104
C. Tempat dan Waktu Penelitian	104
D. Subjek Penelitian	106
E. Teknik Pengumpulan Data	107
F. Instrumen Penelitian	110
G. Teknik Analisis Data	117
H. Keabsahan Data	120

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	122
B. Hasil Penelitian	133
1. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah	133
2. Desain Pembelajaran IPA Kelas V	139
3. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	150
a. Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	151
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	154
4. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	166
5. Kendala Dalam Penyusunan dan Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	187
C. Pembahasan	189
1. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah	189
2. Desain Pembelajaran IPA Kelas V	191
3. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	200
a. Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	200

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa	202
4. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	207
5. Kendala Dalam Penyusunan dan Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	221
D. Keterbatasan Penelitian	223
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	225
B. Saran	227
DAFTAR PUSTAKA	228
LAMPIRAN	232

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	60
Tabel 2. Distribusi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran	74
Tabel 3. Contoh Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk Kelas.....	75
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	106
Tabel 5. Kisi-Kisi Umum tentang Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data	111
Tabel 6. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	112
Tabel 7. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Guru	112
Tabel 8. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Siswa.....	113
Tabel 9. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran	114
Tabel 10. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Analisis Dokumen Silabus	115
Tabel 11. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Analisis Dokumen RPP	116
Tabel 12. Labelisasi Kesesuaian Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	118
Tabel 13. Labelisasi Kesesuaian Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	120
Tabel 14. Daftar Tenaga Pendidik dan Non Pendidik SD Juara Kota Yogyakarta	126
Tabel 15. Daftar Jumlah Siswa SD Juara Kota Yogyakarta.....	126
Tabel 16. Daftar Nama Kelas V SD Juara.....	132
Tabel 17. Labelisasi Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	154
Tabel 18. Labelisasi RPP sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	160
Tabel 19. Labelisasi Aktifitas Pembelajaran sebagai Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	178

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	61
Gambar 2. <i>Learning Cycle 5E</i>	71
Gambar 3. Siklus Belajar Glasson	74
Gambar 4. Diagram Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran.....	80
Gambar 5. Kerangka Pikir Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa.....	101
Gambar 6. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam Silabus...	152
Gambar 7. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam RPP.....	156
Gambar 8. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam Kegiatan Pembelajaran	177

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	233
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	237
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru	239
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa.....	249
Lampiran 5. Pedoman Observasi Pembelajaran	252
Lampiran 6. Lembar Observasi Pembelajaran	256
Lampiran 7. Lembar Analisis Konten Dokumen Silabus	264
Lampiran 8. Lembar Analisis Konten Dokumen RPP	269
Lampiran 9. Deskripsi Hasil Wawancara Kepala Sekolah	274
Lampiran 10. Deskripsi Hasil Wawancara Guru	279
Lampiran 11. Deskripsi Hasil Wawancara Siswa.....	295
Lampiran 12. <i>Check List</i> Hasil Pengamatan Pembelajaran	298
Lampiran 13. <i>Display</i> Data Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Kelas V	305
Lampiran 14. <i>Check List</i> Konten Dokumen Silabus.....	315
Lampiran 15. <i>Check List</i> Konten Dokumen RPP	318
Lampiran 16. Tabel <i>Progress</i> Pelaksanaan Pengumpulan Data SD Juara Tahun 2013.....	321
Lampiran 17. Catatan Lapangan	324
Lampiran 18. Dokumentasi Pengamatan Pembelajaran	343
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian	346

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang mampu menunjang kemajuan bangsa. Menanggapi hal tersebut, beberapa upaya reformasi pendidikan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya reformasi bidang pendidikan meliputi upaya memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan, mensinergikan tujuan sekolah dengan tujuan pendidikan nasional, pengembangan perencanaan dan manajerial, serta upaya pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Murphy dalam Abdul Majid, 2006: 3). Pernyataan tersebut memberikan konsekuensi bahwa reformasi bidang pendidikan hendaknya dilakukan secara sistemik dan sistematis dimana mencakup seluruh upaya tersebut.

Berkenaan dengan upaya-upaya reformasi dalam bentuk mensinergikan tujuan sekolah dengan tujuan pendidikan nasional dan restrukturisasi model-model pembelajaran, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal tersebut mengimplikasikan adanya harapan pendidikan secara nasional yaitu terwujudnya suatu sistem pendidikan yang mampu memacu siswa dalam berkontribusi secara

cakap, kreatif, dan mandiri serta mampu mengembangkan kemampuan afektif dan religiusitasnya melalui pengelolaan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mewujudkan harapan tersebut tentu diperlukan adanya perencanaan pembelajaran secara riil yang mencerminkan kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas dimana siswa berperan sebagai subjek belajar.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek belajar di kelas sejalan dengan pengertian kurikulum yang diungkapkan oleh Yadi Mulyadi (dalam Lise Chamisijatin, 2008: 1-6 Unit 1) yang menyatakan bahwa,

Konsep kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian, yang meliputi: (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) kurikulum sebagai hasil yang diinginkan, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik.

Pengertian keempat dari kurikulum di atas, yaitu kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik memiliki arti bahwa pembelajaran hendaknya berpusat pada partisipasi siswa dalam pemerolehan pengalaman belajar. Melalui pengertian keempat dari konsep kurikulum tersebut guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memusatkan perhatian pada aktivitas siswa dalam pembelajaran serta melibatkan semua pengalaman yang diperoleh siswa melalui suatu kegiatan belajar yang berorientasi pada proses.

Kegiatan belajar yang berorientasi pada proses di atas menurut Heimo H. Adelsberger (2000) berlandaskan pada suatu aliran psikologi yaitu aliran kognitivisme yang menyatakan bahwa pikiran manusia dianalogikan seperti mesin komputer yang mendapat input informasi, memproses informasi, dan menghasilkan *outcomes* tertentu. Alur sistem ini selanjutnya dijadikan landasan dalam meningkatkan mutu belajar. Pemerolehan dan pemrosesan informasi

tersebut kemudian disebut sebagai proses eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran. Kegiatan belajar proses tersebut diharapkan mampu merangsang siswa dalam membentuk bangun pengetahuannya sendiri secara kreatif sehingga dimungkinkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pada fungsi pendidikan nasional tersebut, pembelajaran diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai peradaban bangsa yang multikultural sehingga dapat membentuk watak manusia Indonesia seutuhnya selain menekankan pada upaya pemerolehan pengalaman melalui proses eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran. Upaya pengimplementasian nilai-nilai peradaban dan budaya bangsa dalam pembelajaran selanjutnya disebut sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Selain berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, urgensi pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dilandasi oleh 2 (dua) faktor utama yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia. Menurut Endah Sulistyowati (2012: 6-8), kedua faktor permasalahan tersebut adalah permasalahan tentang bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta permasalahan tentang semakin mudarnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa.

Permasalahan pertama yaitu bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengarah pada semakin mudarnya nilai budaya dan

bahasa, solidaritas sosial, musyawarah mufakat, kekeluargaan, sopan santun, kejujuran, rasa malu, dan rasa cinta tanah air. Contoh nyata dari permasalahan ini adalah semakin banyaknya persoalan-persoalan seperti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), kejahatan seksual, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya.

Permasalahan kedua yang menjadi landasan urgensi pendidikan budaya dan karakter adalah semakin mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa yang dipengaruhi oleh arus budaya global. Pengaruh arus budaya global yang berhubungan dengan semakin pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada agama, budaya, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat Indonesia. Pengaruh negatif dari arus budaya global terhadap nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tercermin pada perilaku masyarakat Indonesia yang lebih menghargai budaya asing daripada budaya bangsa sendiri, baik dalam tatacara berpakaian, bertutur kata, serta sikap dalam menghargai produk dalam negeri.

Menyikapi dua permasalahan tersebut, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat kuratif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Hal ini berdasar pada suatu konsep pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses transformasi budaya dimana pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Hal ini didukung oleh pernyataan Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 33) bahwa, “sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.”

Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain sebagai alternatif yang bersifat kuratif, pendidikan dapat dijadikan sebagai alternatif yang bersifat preventif dalam mengembangkan budaya dan karakter bangsa, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat meminimalisir dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan pertimbangan di atas, guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyusun dan mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada pemerolehan pengalaman siswa melalui proses eksplorasi dan elaborasi serta mengembangkan budaya dan karakter bangsa dimana melalui pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa disamping meningkatkan kemampuan pemerolehan pengetahuannya melalui suatu kegiatan Eksplorasi Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya desain pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus wujud persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan model Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) serta dengan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa hendaknya dilaksanakan secara sistemik dalam bentuk silabus dan RPP dimana di dalamnya

terdapat beberapa komponen desain pembelajaran. Bentuk desain pembelajaran di atas merupakan suatu bentuk perencanaan secara operasional tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam desain pembelajaran hendaknya memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa, E. Mulyasa (2012: 78) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam bentuk desain pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Masing-masing tersebut memiliki fungsi dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran, fungsi tersebut antara lain:

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, serta penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran dilaksanakan melalui penyusunan desain pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran secara terencana yang memungkinkan penanaman nilai tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien melalui proses belajar aktif. Desain pembelajaran dalam bentuk RPP integrasi budaya dan karakter bangsa menurut Endah Sulistyowaty (2012: 115) menerapkan EEK

sebagai bentuk model pembelajaran dalam pendidikan integrasi budaya dan karakter bangsa. Hal ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Pada peraturan ini dinyatakan bahwa,

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Peraturan di atas merupakan suatu pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas dimana pembelajaran hendaknya berbasis pada kegiatan siswa sehingga mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi siswa dalam mengkonstruksi bangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang telah mereka peroleh. Sebagai implikasinya, desain pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP hendaknya didukung oleh komponen desain pembelajaran yang ada, yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta mencakup teknik penilaian untuk mampu menghasilkan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa secara komprehensif.

Selain berlandas pada peraturan di atas, pencatuman siklus belajar EEK merupakan suatu bentuk penerapan dari hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana menurut Sri Sulistyorini (2007: 9) terdiri dari IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada pemerolehan pengetahuan IPA yang berupa fakta, konsep,

prinsip, dan teori IPA. Mata pelajaran IPA juga memperhatikan proses pemerolehan pengetahuan tersebut melalui penerapan sepuluh ketrampilan proses dan melalui penerapan siklus belajar IPA yang terdiri dari siklus Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK). Selain itu, pelaksanaan mata pelajaran IPA juga memperhatikan aspek-aspek pengembangan sikap ilmiah dalam pemerolehan pengetahuan tersebut. Melalui penanaman sikap ilmiah ini diharapkan mengembangkan karakternya dalam mempelajari IPA.

Urgensi penanaman nilai dan budaya dan karakter bangsa melalui siklus belajar aktif yang meliputi proses EEK juga terdapat dalam dalam konsep Kurikulum 2013. Dalam *Training of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (2013: 16) dinyatakan bahwa penyusunan RPP dilaksanakan melalui pengkajian silabus dimana untuk setiap materi pokok terdapat 4 (empat) Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan aspek Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek sikap kepada Tuhan dan sikap diri terhadap lingkungan sebagai pembelajaran tidak langsung untuk mengembangkan ranah afektif, serta aspek pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran langsung untuk mengembangkan ranah kognitif dan psikomotor. Untuk mencapai 4 KD tersebut, dalam silabus dirumuskan bahwa kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan pada standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai budaya dan karakter bangsa dengan memperhatikan keterlaksanaan proses EEK tidak hanya terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan, melainkan juga merupakan salah satu prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Dalam kenyataannya, pengimplementasian desain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran EEK yang terintegrasi dalam model pendidikan budaya dan karakter bangsa belum terlaksana secara optimal. Kurang optimalnya implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa pada desain pembelajaran seringkali terkendala oleh kurangnya pemahaman guru dalam pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran. Hal ini disampaikan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada artikel yang berjudul *Wakamendikbud: Pendidikan Karakter Terkendala Pemahaman Guru*. Pada artikel tersebut Wakamendikbud, Mulsiar Kasim menyatakan bahwa,

Pertanyaan yang sering mengemuka adalah bagaimana penerapannya dalam bidang studi, padahal tidak akan ada mata pelajaran khusus mengenai hal itu, karena yang lebih ditekankan adalah bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa (Kasim, 2012 dikutip dalam <http://www.antaranews.com>).

Permasalahan lain yang muncul dalam pengimplementasian desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dimana terdapat model EEK serta penanaman nilai dan karakter sebagai komponen penyusunnya adalah kurangnya minat guru dalam mengembangkan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan observasi di lapangan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL), guru masih cenderung mempergunakan desain pembelajaran konvensional dimana belum terdapat aspek EEK dalam kegiatan pembelajaran serta belum terdapat aspek-aspek penanaman nilai secara tertulis.

Permasalahan yang sama juga didukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 2 (dua) Sekolah Dasar di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta pada tanggal 18-20 Februari 2013 dimana memperoleh hasil bahwa pengembangan dan pengimplementasian silabus dan RPP sebagai desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan silabus dan RPP yang merupakan hasil dari perumusan RPP berdasarkan Kelompok Kerja Guru (KKG). Di samping itu, guru juga cenderung menggunakan RPP yang disediakan secara *online* melalui layanan *internet*. Permasalahan tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman guru secara mendalam tentang pengimplementasian dan pengembangan model EEK serta penanaman nilai dan karakter yang telah direncanakan dalam desain pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tentang pengimplementasian desain pembelajaran interaksi budaya dan karakter bangsa di atas berdampak pada kegiatan pembelajaran dimana pembelajaran kurang mampu melibatkan siswa dalam pemerolehan pengalaman belajar sehingga pembelajaran cenderung terkesan berpusat pada aktivitas guru dalam menjelaskan materi (*teacher centered*). Selain berdampak pada aspek pemerolehan pengalaman belajar, permasalahan tersebut juga menimbulkan dampak tentang biasanya nilai-nilai yang harusnya mampu untuk ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran tersebut sehingga menimbulkan kesan pembelajaran yang kurang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pengembangan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai

budaya dan karakter bangsa. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan dan mengembangkan desain pembelajaran tersebut. Untuk selanjutnya, penelitian ini berjudul “Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dalam bentuk silabus dan RPP serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian dan pengembangan desain pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Dari segenap hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, harapan yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini tercakup secara teoritis dan secara praktis yang meliputi:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan kualitas penyusunan perencanaan pendidikan dan pembelajaran sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi guru SD Juara

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang penyusunan dan pelaksanaan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi siswa SD Juara

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam pembelajaran.

c. Bagi SD Juara

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian dalam mengembangkan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa.

d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber kajian untuk peningkatan mutu penyelenggaraan supervisi terhadap penyusunan desain pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

e. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti tentang penyusunan desain pembelajaran dengan menerapkan prinsip eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta berbasis pada pendidikan budaya dan karakter bangsa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Desain Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, perencanaan atau desain pembelajaran memegang peranan penting untuk menanamkan nilai budaya dan karakter bangsa. Kedudukan desain pembelajaran dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekaligus sebagai wujud perencanaan pembelajaran secara sistematis. Berkaitan dengan kedudukan penting desain pembelajaran tersebut dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, hendaknya diperlukan pemahaman tentang hakikat desain pembelajaran. Uraian di bawah ini merupakan bentuk uraian tentang hakikat desain pembelajaran.

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar dan terencana. Pernyataan ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana melalui pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sebagai wujud pendidikan hendaknya terencana secara sistematis dalam bentuk suatu desain pembelajaran.

Berkenaan dengan pengertian desain pembelajaran, Reigeluth (dalam Dewi Salma, 2008: 15) menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran berfungsi sebagai

pedoman dalam penerapan teori belajar dan pembelajaran melalui aktivitas belajar mengajar.

Untuk tujuan memfasilitasi proses pembelajaran seperti yang telah dinyatakan oleh Reigeluth, maka diperlukan perencanaan dalam bentuk desain pembelajaran. Desain pembelajaran menurut Gentry (dalam Dewi Salma, 2008: 16) terdiri dari proses merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan umum tercapai. Berdasarkan pernyataan Gentry tersebut, desain pembelajaran mencakup aspek perencanaan yang meliputi perumusan dan penentuan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, serta media yang digunakan.

Berkaitan dengan fungsi desain pembelajaran, Gagne (dalam Dewi Salma, 2008: 15) menyatakan bahwa pengembangan konsep desain pembelajaran berfungsi untuk membantu proses belajar seseorang dimana proses belajar tersebut terjadi karena adanya 2 (dua) kondisi belajar, yaitu kondisi internal yang berupa kemampuan dan kesiapan belajar serta kondisi eksternal yang berupa pengaturan lingkungan yang didesain. Penyiapan kondisi eksternal inilah yang disebut sebagai desain pembelajaran. Pernyataan Gagne di atas menyimpulkan bahwa desain pembelajaran lebih menekankan pada suatu proses penyiapan kondisi eksternal siswa sesuai dengan kemampuan dan kesiapan belajar sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, desain pembelajaran merupakan suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan serta media dan

teknik penilaian yang diterapkan untuk mencipta kondisi belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya pembelajaran secara efektif.

2. Sifat Desain Pembelajaran

Dewi Salma (2008: 20-22) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi sifat desain pembelajaran. Ketiga sifat tersebut antara lain:

a. Berorientasi pada siswa

Sebagai bentuk usaha untuk membantu peserta didik dalam belajar, Gagne (dalam Wina Sanjaya, 2011: 66) menyatakan bahwa penyusunan desain pembelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan dasar serta gaya belajar siswa sehingga perancangan desain pembelajaran sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa. Desain pembelajaran hendaknya mengacu juga pada karakteristik khas siswa yang meliputi karakteristik umum (berupa kemampuan membaca, jenjang pendidikan, usia, atau latar belakang sosial), kemampuan awal siswa atau kemampuan prasyarat.

b. Alur berpikir sistematis

Konsep sistem dan pendekatan sistem diterapkan secara optimal dalam desain pembelajaran sebagai kerangka pikir. Sistem desain pembelajaran yang terdiri dari siswa, tujuan, metode, dan evaluasi memiliki fungsi yang berbeda-beda akan tetapi bekerjasama dan berkoordinasi dalam melaksanakan suatu tujuan yang telah dirumuskan.

c. Empiris dan berulang

Setiap model desain pembelajaran bersifat empiris, yang memiliki arti bahwa model yang diajukan oleh pakar telah melalui kajian teori secara empiris dan

telah diujicobakan sebelum dilakukan publikasi. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat menerapkan dan memperbaiki setiap tahap desain pembelajaran berulang kali sesuai dengan masukan demi memperbaiki efektivitas pembelajaran.

3. Desain Pembelajaran dalam Sistem Instruksional

Sistem instruksional menurut Harjanto (2005: 51) terbentuk dari dua konsep, yaitu *system* dan *instructional*. *System* yang untuk selanjutnya diterjemahkan sebagai sistem oleh Wong dan Raulerson diartikan sebagai: “*a set of parts united by some form of interaction*” yang artinya: “suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi.” Konsep kedua dari sistem instruksional menurut Harjanto (2005: 52), yaitu *instruction* yang kemudian diterjemahkan sebagai pembelajaran atau pengajaran diartikan sebagai pelaksanaan kurikulum (*curriculum implementation*) atau dalam pengertian yang lebih khusus merujuk pada proses belajar mengajar (*teaching-learning process*). Berdasarkan kedua konsep di atas, sistem instruksional merupakan wujud pelaksanaan kurikulum melalui proses belajar mengajar yang dipengaruhi dan didukung oleh dimensi-dimensi yang lain.

Sebagai suatu sistem, sistem instruksional menurut Harjanto (2005: 52) terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi rencana (*a plan*) dan dimensi proses yang nyata (*a reality*). Dalam dimensi rencana, sistem instruksional merujuk pada prosedur atau langkah-langkah yang hendaknya dilalui dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Dimensi rencana ini secara konkrit disebut sebagai perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran yang meliputi perencanaan proses belajar mengajar. Dimensi kedua dari sistem intruksional, yaitu dimensi realita (*a reality*)

mengarah kepada interaksi dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Dimensi kedua ini mengarah pada tujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi melalui interaksi belajar mengajar. Sebagaimana pernyataan Haryanto di atas, konsep desain pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran juga dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2011: 67), yaitu:

“Desain instruksional yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran yang di dalamnya mencakup rumusan tujuan yang harus dicapai atau hasil belajar yang diharapkan, rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan termasuk metode, teknik, media yang dapat dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam sistem instruksional terdapat 2 (dua) komponen yang saling berkaitan, yaitu perencanaan pembelajaran sebagai bentuk nyata sistem instruksional dalam dimensi rencana dan desain pembelajaran sebagai bentuk nyata sistem instruksional dalam dimensi realita. Wina Sanjaya (2011: 69-70) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dan desain pembelajaran memiliki makna yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sebagai program pengajaran. Perencanaan pembelajaran lebih menekankan pada proses pengembangan atau penerjemahan suatu kurikulum sekolah, sedangkan desain pembelajaran lebih menekankan pada proses perancangan suatu program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa.

4. Komponen Desain Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa desain pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang terdiri dari beberapa komponen yang saling

menunjang. Jerrold E. Kemp (1977: 8-9) menyatakan bahwa desain pembelajaran terdiri dari 8 (delapan) komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain:

- a. Tujuan pendidikan (*goals*), topik pembelajaran (*topics*), tujuan pembelajaran umum (*general purpose*)

Tujuan pendidikan mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah dimana pengintegrasian tujuan pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh, baik untuk tujuan peningkatan kemampuan mengajar guru maupun untuk tujuan peningkatan ketrampilan (*softskill*) siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wina Sanjaya (2011: 10) bahwa desain pembelajaran sebagai pendekatan sistem pembelajaran terdiri dari aspek tujuan yang mengacu pada visi dan misi suatu lembaga pendidikan.

Kemp (1977: 14) menyatakan bahwa perumusan tujuan pendidikan bersumber dari 3 (tiga) hal, yaitu masyarakat (*society*), siswa (*student*), dan ruang lingkup mata pelajaran (*subject area*). Berkenaan dengan sumber yang pertama, yaitu masyarakat (*society*), Kemp menyatakan bahwa, “*Societally determined goals include such broad concepts as ‘establishing personal values inherent in change’, ‘developing responsibility and concern for self and others’, and ‘selecting personal objectives but being open to alternative’*”. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang bersumber pada kemasyarakatan meliputi konsep-konsep luas yang diperlukan oleh siswa dalam interaksinya dengan masyarakat. Konsep-konsep tersebut meliputi pengembangan nilai-nilai pribadi, pengembangan sikap bertanggungjawab dan kepedulian, serta pengembangan sikap menghargai anggota masyarakat yang lain. Dalam hal

kesiswaan (*student*), Kemp (1977) menyatakan bahwa tujuan pendidikan meliputi penyiapan siswa untuk bekerja (*job preparedness*), pengembangan kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving skill*), dan pengembangan ketrampilan melalui penggunaan waktu luang secara bermanfaat (*constructive use of leisure time*). Untuk sumber tujuan pendidikan yang ketiga yaitu ruang lingkup mata pelajaran (*subject areas*), tujuan pendidikan meliputi beberapa kompetensi spesifik yang secara eksplisit dapat dicapai melalui mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait.

Berkenaan dengan penetapan topik pembelajaran, Kemp (1977: 15) menyatakan bahwa, “*topics are usually sequenced according to a logical organization, most often from simple or concrete levels to complex and more abstract levels.*” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam topik-topik pembelajaran hendaknya disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan dari topik tersebut, yaitu dimulai dari topik-topik yang konkrit dan sederhana kemudian menuju ke topik yang lebih abstrak dan rumit.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran umum (*general purpose*), Kemp (1977: 16) menyatakan bahwa penetapan tujuan pembelajaran umum merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, hal ini dikarenakan guru harus memiliki pemahaman yang luas dan seragam tentang materi atau topik yang disampaikan. Menanggapi hal tersebut, Kemp menyarankan kepada guru untuk menerima tujuan pembelajaran umum yang telah dirumuskan oleh perencana pendidikan. Untuk penerapan tujuan pembelajaran umum, sangat dimungkinkan apabila guru menerapkan beberapa

tujuan pembelajaran khusus untuk mencapai 1 (satu) tujuan pembelajaran umum, atau menggunakan 1 (satu) topik pembelajaran untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran umum.

b. Karakteristik siswa (*learner characteristics*)

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dalam penyusunan desain pembelajaran. Melalui pemahaman karakteristik siswa, guru diharapkan dapat menyusun desain pembelajaran yang meliputi pemilihan topik pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, kedalaman perlakuan, dan penerapan aktifitas pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Kemp (1977: 19) menyatakan bahwa karakteristik siswa dapat dilihat dari 2 (dua) aspek, yaitu:

- 1) Aspek akademik, yang meliputi latar belakang pendidikan sebelumnya, nilai rata-rata kognitif, tingkat kecerdasan, kemampuan membaca, skor dari tes bakat dan kecerdasan yang telah distandarisasi, kebiasaan belajar, kemampuan belajar mandiri, pengetahuan awal tentang materi atau topik, dan motivasi belajar
- 2) Aspek sosial, yang meliputi tingkat perhatian, bakat istimewa, keterbatasan fisik dan emosional, kemampuan berinteraksi, dan kondisi sosial-ekonomi.

Kozma dalam Abdul Ghafur (1980: 60) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) teknik untuk mengetahui karakteristik siswa. Keempat teknik tersebut antara lain:

“Pertama: dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang tersedia.
Kedua: dengan menggunakan tes prasyarat dan tes awal (*prerequisite test* dan *pre test*)
Ketiga: dengan mengadakan konsultasi individual.
Keempat: dengan menyampaikan angket atau *questionnaire*.”

c. Tujuan pembelajaran (*learning objectives*)

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari beberapa tindakan dan prestasi yang diharapkan terjadi selama dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh Wina Sanjaya (2011: 125) yang menyatakan bahwa, “tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula.”

Penulisan tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam perumusan desain pembelajaran, hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran menentukan dengan tepat ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Abdul Ghafur (1982: 65) bahwa tujuan instruksional memberikan kepastian mengenai kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam mengarahkan kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan guru kepada siswa melalui suatu pembelajaran. Kemp (1977: 23) juga menyatakan bahwa, “*Good teacher have always told their student what performance and achievement level were to be expected of them at test time.*” Melalui pernyataan tersebut Kemp menunjukkan urgensi penentuan tujuan pembelajaran dalam desain pembelajaran.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa. Hal ini dikarenakan keanekaragaman karakteristik siswa mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat

penyusunan topik pembelajaran, kedalaman materi, teknik penyampaian materi termasuk pemilihan dan penyusunan tujuan pembelajaran. Hal ini dinyatakan Kemp (1977: 18-19) bahwa, “*These (information about the learner’s capabilities, needs, and interests) should affect the emphases in instructional planning, including the selection of topics are introduced, the choice and sequencing of objectives, the depth of treatment, and the variety of learning activity.*”

Kemp (1977: 24) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut hendaknya tercakup dalam perumusan tujuan pembelajaran. Selain itu, penyusunan tujuan pembelajaran, Baker (dalam Abdul Ghafur, 1980: 66) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang baik hendaknya memuat 4 unsur, yaitu:

1) *Subject: the learner*

Penulisan tujuan pembelajaran hendaknya menyebutkan secara khusus tentang siapa yang akan mendemonstrasikan hasil belajar atau siapa yang melakukan kegiatan belajar.

2) *A verb: behaviour or behaviour product*

Kata kerja dalam penulisan tujuan pembelajaran yang baik hendaknya melukiskan tingkah laku atau hasil tingkah laku yang dapat diamati. Abdul Ghafur (1980: 67) menyatakan bahwa hendaknya guru mempergunakan kata kerja yang operasional sehingga dapat diamati penerapannya dalam pembelajaran. Kata-kata kerja yang operasional dalam penyusunan tujuan pembelajaran menurut Abdul Ghafur (1980: 67) antara lain: mengidentifikasi,

menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur, mengurutkan. Sedangkan kata-kata yang dipandang kurang operasional dalam penyusunan tujuan pembelajaran antara lain: mengetahui, menerima, memahami, mempelajari, mengerti, menafsirkan.

3) *Given condition: the situation in which the behaviour occurs*

Perumusan tujuan pembelajaran yang baik hendaknya menentukan tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa dimana terdapat di dalam kondisi atau situasi yang diketahui atau dipahami oleh guru dan siswa.

4) *Standart: quality or quantity*

Unsur terakhir yang hendaknya terdapat dalam tujuan pembelajaran adalah spesifikasi tingkat kemampuan minimal yng bisa diterima. Tujuan pembelajaran yang baik harus mencantumkan standar untuk mengukur tingkah laku atau hasil tingkah laku siswa yang telah dipandang cukup.

d. Materi ajar (*subject content*)

Indikator, relevansi materi ajar, serta tingkat kepentingan materi bagi siswa merupakan tiga hal yang menjadi dasar pemilihan materi ajar. Jerrold E. Kemp (1977: 43) menyatakan bahwa, “*At other times, objectives can satisfactorily be stated first, as they are clearly evident from the topic’s general purpose, and then details of content can be derived from objectives.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran atau indikator dapat dilakukan pertama kali berdasarkan topik pembelajaran kemudian diriingi dengan pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran tersebut.

Selain kesesuaian materi ajar dengan tujuan atau indikator pembelajaran, pemilihan materi ajar hendaknya memperhatikan relevansi materi dengan kenyataan yang ada. Alison (2010: 54) menyarankan bahwa, “..., *if the text still seems perfect and is otherwise worthy, keep it on the list, and check very carefully to make sure that the content you’ll be using doesn’t have any outdated or grossly incorrect passages.*” Alison menyarankan bahwa dalam pemilihan materi hendaknya memperhatikan kebenaran informasi yang terdapat dalam materi tersebut dengan kenyataan yang sebenarnya.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan materi adalah tingkat kepentingan siswa untuk mempelajari materi tersebut. Materi-materi dasar hendaknya disusun terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jerrold E. Kemp (1977: 45) bahwa, “... *certain parts of any content must be mastered first, as a basic for subsequent learning.*”

Berkenaan dengan penyusunan materi ajar secara mandiri oleh guru, Abdul Ghafur (1980: 90) menyatakan bahwa pengorganisasian materi pelajaran atau bahan ajar dalam penyusunan desain pembelajaran hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkrit atau sederhana yang kemudian dilakukan pengembangan ke materi yang lebih abstrak atau rumit. Hal ini didukung oleh pernyataan Kemp (1977: 45-46) bahwa materi hendaknya disusun dan dilaksanakan secara berurutan yaitu:

- *From known facts to new facts*
- *From the beginning of a process to its conclusion*
- *From a chronological point to a later point*
- *From a level of simple rote learning or an easy procedure to complex understandings or a more advanced manipulation*
- *From concrete, specific unit of content to abstract level of understanding, problem solving, and reasoning*

- *From specific, separated facts, details, or observations to related concepts, principles, or other advance generalizations (the inductive method of learning)*
- *Conversely, from stated principles and generalizations to facts, observations, and applications (the deductive method of learning)*

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa materi ajar hendaknya dirumuskan secara logis dan berurutan dimana dimulai dari fakta yang sudah diketahui siswa ke fakta-fakta yang baru, dari langkah-langkah permulaan menuju pada pengambilan kesimpulan, dari tahap ke tahap, dari pembelajaran yang sederhana ke pembelajaran yang lebih sulit, dari materi-materi yang konkrit dan spesifik menuju ke materi yang lebih abstrak dan rumit, dari hal-hal yang spesifik dan nyata menuju ke arah pengetahuan tentang konsep, prinsip, atau generalisasi (berdasarkan metode pembelajaran induktif), atau dimulai dari pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi untuk kemudian diuraikan menjadi beberapa fakta (berdasarkan metode pembelajaran deduktif).

e. Penilaian awal (*pre assessment*)

Penilaian awal diperlukan untuk mengetahui latar belakang siswa dari ranah kognitif. Melalui penilaian awal, guru diharapkan dapat mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam pemilihan teknik penilaian awal, guru hendaknya memperhatikan tingkat motivasi awal dan kebiasaan belajar siswa. Alison (2011: 49) juga menyatakan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan penilaian awal guru hendaknya memiliki analisis yang lengkap tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk di dalamnya adalah analisis tentang siswa yang meliputi

tingkat motivasi dan tipe pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian awal harus mempertimbangkan latar belakang motivasi awal siswa dalam pembelajaran tersebut serta kesesuaian bentuk penilaian awal tersebut dengan pembelajaran yang berbasis pada kehidupan sehari-hari siswa.

Kemp (1977: 51) menyatakan bahwa penilaian awal meliputi tes prasyarat (*prerequisite testing*) dan tes awal (*pre testing*). Tes prasyarat bermanfaat untuk mengetahui siswa yang telah memiliki tingkat persiapan belajar yang matang tentang materi yang akan disampaikan. Tingkat kesiapan belajar tersebut menurut Abdul Ghafur (1980: 60) meliputi pengetahuan atau ketrampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti pelajaran, yaitu terkuasainya materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil dari tes prasyarat akan menunjukkan siswa yang telah siap untuk belajar, siswa yang memerlukan beberapa kegiatan remedial untuk mempelajari materi ajar, serta siswa yang tidak siap belajar sehingga harus mengulang materi ajar sebelumnya.

Penggunaan tes awal menurut Abdul Ghafur (1980: 60) bermanfaat bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau ketrampilan tentang materi yang akan dipelajari. Penggunaan tes awal juga berguna bagi guru sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran.

Dalam penerapan tes awal pada pembelajaran guru hendaknya mempertimbangkan efek traumatis yang mungkin terjadi pada siswa. Siswa kemungkinan akan memperoleh pengalaman traumatis saat diadakan tes awal,

yaitu saat mereka harus menjawab beberapa pertanyaan, masalah, dan menanggapi suatu situasi dengan sedikit pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Menanggapi hal ini, guru hendaknya memberitahukan kepada siswa tentang tujuan diadakannya tes awal dan memberitahukan kepada mereka bahwa hasil dari tes awal tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran. Hal ini sesuai dengan cara yang dinyatakan Kemp (1977: 52) yaitu *“Tell them (student) clearly that the test in no way count towards grades.”*

Penggunaan teknik tanya jawab dalam penilaian awal merupakan suatu teknik informal yang dapat dilakukan guru untuk menghindari efek traumatik pada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Kemp (1977: 52) bahwa, *“Instead of a formal test, you might use a pretopic questionnaire, or even an informal, oral questioning of the class ... and a having the students reply with a show of hands, to determine student’s experience with a topic.”*

f. Kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar (*teaching learning activities and resources*)

Dalam perumusan kegiatan belajar dan mengajar guru hendaknya memahami bentuk pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta sumber dan media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien.

Dalam hal bentuk pembelajaran, Kemp (1977: 57) menyatakan bahwa, *“these three pattern – presentation to a group, individualized learning, and teacher-student interaction – are the basic method of learning and teaching.”* Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar, bentuk pembelajaran meliputi

kegiatan presentasi kelompok, pembelajaran individual, dan interaksi antara guru dan siswa.

Untuk pembelajaran dengan kegiatan presentasi kelompok, bentuk partisipasi siswa dapat meliputi:

- 1) Interaksi secara aktif dengan guru, meliputi kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, kegiatan berdiskusi dalam kegiatan kelompok, dan kegiatan berkonsultasi dengan guru setelah kegiatan presentasi
- 2) Partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, meliputi kegiatan mencatat, melengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Kelompok (LKK), dan menyelesaikan soal-soal latihan atau kuis
- 3) Partisipasi mental lainnya, meliputi bertukar pendapat dengan guru, mengemukakan pendapat atas suatu masalah atau pertanyaan secara verbal dengan guru atau siswa lainnya, dan kegiatan menyusun suatu pertanyaan untuk dijawab bersama-sama.

Kemp (1977: 63) menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) tujuan pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran individual. Kelima tujuan tersebut meliputi:

- 1) Pembelajaran tentang informasi faktual
- 2) Penguasaan konsep dan prinsip
- 3) Penerapan informasi, konsep, dan prinsip
- 4) Pengembangan kemampuan dasar pemecahan masalah
- 5) Pengembangan ketrampilan psikomotor

Bentuk ketiga dari bentuk pembelajaran menurut Kemp adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam bentuk ini, interaksi dapat terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bertanya, menanggapi masalah secara kooperatif, dan kegiatan melaporkan. Yang terpenting dalam kegiatan ini menurut Kemp (1977: 70) adalah bahwa pembentukan kelompok tidak boleh terlalu besar, yaitu 1 (satu) kelompok paling banyak terdiri dari dua belas siswa. Hal ini dikarenakan dengan pembentukan kelompok dengan anggota yang tidak terlalu besar akan memungkinkan guru dan siswa untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain.

Dalam pemilihan bentuk pembelajaran, Kemp (1977: 71) menyatakan bahwa guru hendaknya mempertimbangkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan dengan pemilihan bentuk pembelajaran yang akan diterapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

- *Is there subject content that can best be uniformly presented to all student at one time?*
- *Is there subject content that student can be better study on their own, at their individual paces?*
- *Are there experiences that would be served by discussion or other group activity, with or without a teacher present?*
- *Is there need for individual student-teacher discussion or consultation in private?*

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam pemilihan bentuk pembelajaran hendaknya memperhatikan karakteristik siswa, ruang lingkup materi ajar atau topik, cara atau teknik pemberian pengalaman belajar bagi siswa, kemungkinan diperlukannya konsultasi antara guru dengan siswa atau konsultasi pribadi dari materi ajar yang akan disampaikan.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan kegiatan belajar dan mengajar selain pemilihan bentuk pembelajaran adalah pemilihan sumber dan media belajar. Alison (2011: 68-69) menyatakan bahwa pemilihan media hendaknya mempertimbangkan keterlaksanaan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan biaya, lingkungan sekitar, budaya, faktor kemanusiaan, serta faktor-faktor praktis lainnya.

Berkenaan dengan perbedaan antara media dan sumber belajar, guru menyatakan bahwa media mengacu kepada semua alat yang digunakan untuk belajar, sedangkan sumber belajar lebih mengacu kepada asal pengetahuan yang diperoleh siswa. Konsep perbedaan ini didukung oleh pernyataan Rossie dan Breidle (dalam Wina Sanjaya, 2011: 204) tentang pengertian media serta pernyataan Wina Sanjaya (2011: 228) tentang pengertian sumber belajar, yaitu:

- 1) Media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Wina Sanjaya (2011: 147-149) menyatakan bahwa terdapat sumber-sumber materi ajar. Sumber-sumber materi ajar tersebut meliputi:

1) Tempat atau lingkungan

Lingkungan sebagai sumber belajar dibagi menjadi 2 (dua) bentuk, yaitu lingkungan *by design* yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, dan lain sebagainya, dan lingkungan *by utilization* yang berupa lingkungan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi ajar, seperti halaman sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, dan lain sebagainya.

2) Orang atau narasumber

Penggunaan orang atau narasumber memungkinkan siswa untuk dapat memperdalam pengetahuannya tentang suatu gejala dan persoalan dari orang atau narasumber yang lebih menguasai pengetahuan tentang gejala dan persoalan tersebut. Penggunaan orang atau narasumber dapat dilaksanakan dengan mengundang orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang suatu materi, misalnya dengan mengundang dokter, polisi, dan sebagainya sebagai sumber materi.

3) Objek

Penggunaan objek sebenarnya sebagai sumber belajar selain bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi tentang isi pembelajaran, akan tetapi juga sebagai sarana untuk membuat pembelajaran lebih akurat dan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa.

4) Bahan cetak atau non cetak

Bahan ajar cetak (*printed material*) adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak, seperti buku, majalah, koran, dan lain sebagainya. Bahan ajar non cetak adalah informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik, yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran, misalnya dalam bentuk kaset, video, *Compact Disk* (CD), dan lain sebagainya.

g. Layanan pendukung (*support device*)

Penyusunan desain pembelajaran hendaknya memperhatikan ketersediaan layanan-layanan pendukung yang dapat memungkinkan penerapan desain tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemp (1977: 84) menyatakan bahwa layanan pendukung desain pembelajaran meliputi ketersediaan dana, fasilitas, peralatan, dan waktu sehingga dalam penyusunan desain pembelajaran hendaknya memperhatikan ketersediaan layanan-layanan pendukung tersebut di sekolah sehingga memungkinkan tercapainya pelaksanaan desain pembelajaran secara efektif dan efisien.

h. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi atau penilaian merupakan langkah terakhir dalam penyusunan desain pembelajaran. Pemilihan teknik evaluasi hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran harus disusun secara jelas yang memungkinkan pemilihan teknik penilaian yang tepat. Kemp (1977: 93-95) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) teknik penilaian

berdasarkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga teknik penilaian tersebut meliputi:

1) Teknik penilaian kognitif

Teknik penilaian ini menggunakan *paper and pencil testing* untuk mengukur tingkat kognitif siswa atau tingkat pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran. Tes tertulis terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a) Tes objektif.

Tes ini meliputi tes benar-salah, tes menjodohkan, tes isian singkat, dan tes pilihan ganda.

b) Tes esai

Tes ini lebih sesuai untuk digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengorganisasikan, menghubungkan, mengintegrasikan, dan menilai suatu pemikiran.

2) Teknik penilaian afektif

Teknik penilaian ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan afektif yang meliputi apresiasi sikap dan nilai yang ditampilkan siswa selama pembelajaran. Teknik penilaian yang dapat digunakan dalam mengukur ranah afektif menurut Kemp (1977: 95) antara lain:

a) Teknik *checklist* atas hasil pengamatan perilaku siswa

b) Penggunaan catatan anekdot

c) Pelaksanaan wawancara

d) Penggunaan angket pilihan ganda

e) Penggunaan teknik *rating scales*

3) Teknik penilaian psikomotor

Teknik penilaian ini digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek psikomotorik. Dalam ranah ini, teknik penilaian yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan *rating scale* berdasarkan kriteria-kriteria dan elemen-elemen utama yang telah ditetapkan.

Kedelapan komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung dan saling mempengaruhi. Secara teknis, penyusunan kedelapan komponen tersebut dapat melalui penulisan perencanaan pembelajaran yang mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana di dalam kedua dokumen tersebut terdapat komponen tujuan pembelajaran metode dan model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

B. Desain Pembelajaran dalam Bentuk Perencanaan Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan, pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional terdiri dari dimensi perencanaan yang merujuk pada merujuk pada langkah-langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan dimensi realita yang merujuk pada aktivitas dan interaksi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kedua dimensi tersebut tersebut terwujud dalam bentuk desain perencanaan proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hal lain yang mendasari silabus dan RPP sebagai bentuk perencanaan atau desain pembelajaran adalah pernyataan Anwar Us dan Harmi (2011: 41) bahwa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penerapan pendekatan sistem dalam pembelajaran adalah mengembangkan silabus dan RPP. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa silabus dan RPP merupakan wujud desain pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem.

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilaksanakan berdasarkan pada penyusunan rencana pembelajaran secara sistematis dalam bentuk desain pembelajaran yang mencakup silabus dan RPP. Hakikat silabus dan RPP sebagai bentuk desain pembelajaran dalam KTSP akan dijelaskan lebih lanjut melalui pembahasan di bawah ini.

1. Silabus

a. Pengertian Silabus

Silabus merupakan suatu bentuk desain pembelajaran dalam skala makro dimana meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara garis besar dalam lingkup 1 (satu) semester atau tahun pelajaran. Secara teknik, silabus merupakan suatu bentuk penjabaran dari program semester yang telah disusun oleh guru tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester.

Berkaitan dengan komponen silabus, Wina Sanjaya (2010: 167) menyatakan bahwa berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa, serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui

pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam hal ini, silabus merupakan pedoman bagi guru dalam mengembangkan RPP setiap kali melaksanakan pembelajaran. Pernyataan Wina Sanjaya tersebut mengindikasikan bahwa silabus merupakan garis besar perencanaan pembelajaran yang akan dirincikan dalam bentuk RPP secara operasional.

b. Manfaat Silabus

Silabus sebagai suatu rancangan atau desain pembelajaran memiliki beberapa manfaat penting bagi guru, administrator, dan pengawas. Wina Sanjaya (2010: 186) menyatakan bahwa, silabus bermanfaat bagi guru sebagai pedoman dalam menyusun RPP dan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Untuk administrator, silabus bermanfaat sebagai rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran. Manfaat silabus bagi para pengawas adalah sebagai bahan kajian dalam memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai.

c. Komponen Silabus

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 disebutkan bahwa silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Mengacu pada landasan diatas, dapat

dipahami bahwa komponen-komponen silabus yang perlu dikembangkan antara lain:

1) Identitas silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. Penentuan identitas dalam penyusunan silabus bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

4) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan segala aktivitas belajar siswa, baik kegiatan fisik maupun nonfisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.

5) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indikator dirumuskan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran.

6) Penilaian

Penilaian adalah proses atau serangkaian kegiatan yaitu kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya dilakukan dengan tes, baik tes lisan maupun tes tulisan akan tetapi bisa juga melalui nontes, seperti melakukan wawancara dan observasi termasuk pengukuran sikap dan penilaian hasil karya.

7) Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.

8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

d. Telaah Silabus Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Penyusunan silabus sebagai bentuk desain pembelajaran hendaknya mengacu pada beberapa indikator. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mencantumkan beberapa indikator dalam penyusunan silabus. Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai bahan telaah dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengevaluasi kualitas penyusunan silabus. Indikator-Indikator tersebut mencakup kelengkapan komponen silabus dan keterkaitan antar komponen silabus. Penjabaran dari masing-masing indikator tersebut meliputi:

- 1) Kelengkapan komponen silabus, yang terdiri dari:
 - a) Identitas/tema pelajaran
 - b) Materi pembelajaran
 - c) Kegiatan pembelajaran
 - d) Indikator pencapaian kompetensi
 - e) Penilaian
 - f) Alokasi waktu
 - g) Sumber belajar
 - h) Disusun dalam Bahasa Inggris
- 2) Keterkaitan antar komponen silabus, yang terdiri dari:
 - a) Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran
 - b) Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran

- c) Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian
- d) Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu
- e) Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar
- f) Adanya keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus sebagai bentuk perencanaan pembelajaran secara operasional. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2010: 212) yang menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam KTSP, RPP merupakan suatu komponen utama dimana pengembangannya dilakukan oleh guru secara spesifik dan profesional. Berdasarkan pernyataan tersebut, RPP merupakan suatu penjabaran nyata tentang persiapan mengajar guru berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Mulyasa (2010: 213) juga menyatakan bahwa RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau

memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, RPP pada hakikatnya merupakan suatu bentuk rencana penjabaran pelaksanaan pembelajaran dalam jangka pendek dimana hanya mencakup 1 (satu) KD untuk 1 (satu) atau lebih pertemuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian RPP yang dinyatakan oleh Endah Sulityowati (2012: 112) dimana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses RPP merupakan:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk satu (satu) kali pertemuan atau lebih.”

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berkenaan dengan fungsi RPP, E. Mulyasa (2010: 217-218) menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) fungsi RPP dalam KTSP, antara lain:

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam RPP berdasarkan KTSP adalah bahwa RPP hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan adanya persiapan pelaksanaan pembelajaran, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dalam KTSP meliputi Kompetensi

Dasar (KD), materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

2) Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dengan situasi pembelajaran yang aktual sehingga RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk desain pembelajaran meliputi beberapa komponen. Komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses antara lain:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

d. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penyusunan RPP sebagai bentuk desain pembelajaran meliputi beberapa indikator yang meliputi:

1) Kelengkapan Komponen RPP, yang terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator pencapaian kompetensi

- e) Tujuan pembelajaran
 - f) Materi ajar
 - g) Alokasi waktu
 - h) Metode pembelajaran
 - i) Kegiatan Pembelajaran (terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup)
 - j) Penilaian hasil belajar
 - k) Sumber belajar
 - l) Disusun dalam Bahasa Inggris
- 2) Keterkaitan antar komponen RPP dan silabus, yang terdiri dari:
- a) Kesesuaian SK dan KD dengan indikator
 - b) Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran
 - c) Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi
 - d) Keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa
 - e) Keluasan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan
 - f) Kesesuaian metode dengan tujuan dan materi pembelajaran
 - g) Kesesuaian kegiatan dengan metode pembelajaran
 - h) Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran
 - i) Kesesuaian buku ajar dengan materi pelajaran
 - j) Kesesuaian antara komponen RPP yang disusun dengan komponen dalam silabus

3) Kelayakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari:

- a) Kelayakan kegiatan pendahuluan
- b) Memuat kegiatan eksplorasi
- c) Memuat kegiatan elaborasi
- d) Memuat kegiatan konfirmasi
- e) Kelayakan kegiatan penutup

e. Telaah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Sebagaimana dengan Silabus dan RPP, dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai pedoman pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Beberapa indikator tersebut meliputi:

1) Pengelolaan Kelas

- a) Kelayakan penataan latar (*setting*) pembelajaran
- b) Kejelasan suara guru dalam pembelajaran
- c) Kelayakan kebersihan dan kenyamanan kelas
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
- e) Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi
- f) Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

- i) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar siswa terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran
- ii) Mencatat kehadiran siswa
- iii) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai
- iv) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- v) Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- i) Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari
- ii) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar
- iii) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- iv) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

- v) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- vi) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Elaborasi:

- i) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- ii) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- iii) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- iv) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- v) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- vi) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- vii) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- viii) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

Konfirmasi:

- i) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa
- ii) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- iii) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- iv) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- v) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa
- vi) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran

3) Penutup

- a) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
- b) Bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- c) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan

tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

- f) Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri
- g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

C. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu bentuk pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan pada urgensi tentang semakin mudarnya karakter bangsa yang merupakan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Untuk menerapkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran hendaknya perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang hakikat pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hakikat pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran akan diuraikan lebih lanjut melalui pembahasan di bawah ini.

1. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat ditinjau dari 3 (tiga) kata kunci, yaitu kata pendidikan, budaya, dan karakter bangsa dimana merupakan unsur penyusun konsep pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana secara sistematis dan berkelanjutan dimana hendaknya meliputi suatu perencanaan makro dan mikro untuk mengembangkan potensi, kepribadian, dan ketrampilan yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berkenaan dengan arti budaya, kata budaya berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1990) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, budaya dan kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Sebagai suatu bentuk sistem, kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1979: 187-188) memiliki tiga wujud, yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.

Wujud kebudayaan ini berbentuk abstrak sehingga tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Wujud ini terdapat di dalam pikiran masyarakat yang berupa ide atau gagasan banyak hidup bersama dengan masyarakat. Gagasan itu selalu berkaitan dan tidak bisa lepas antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterkaitan antara setiap gagasan ini disebut sistem. Koentjaraningrat (1979:

187) mengemukakan bahwa kata ‘adat’ dalam bahasa Indonesia adalah kata yang sepadan untuk menggambarkan wujud kebudayaan pertama yang berupa ide atau gagasan ini. Sedangkan untuk bentuk jamaknya disebut dengan adat istiadat.

- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.

Sistem sosial dijelaskan Koentjaraningrat (1979: 187) sebagai keseluruhan aktifitas manusia atau segala bentuk tindakan manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Aktifitas ini dilakukan setiap waktu dan membentuk pola-pola tertentu berdasarkan adat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Tindakan-tindakan yang memiliki pola tersebut disebut sebagai sistem sosial oleh Koentjaraningrat. Sistem sosial berbentuk konkrit karena bisa dilihat pola-pola tindakannya dengan indra penglihatan. Kemudian wujud ketiga kebudayaan disebut dengan kebudayaan fisik.

- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud kebudayaan ini menurut Koentjaraningrat (1979: 188) bersifat konkret karena merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas, atau perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, budaya dan kebudayaan memiliki 3 (tiga) wujud, yaitu berupa sistem nilai dan norma yang bersifat abstrak sebagai suatu adat istiadat, berupa sistem aktifitas masyarakat dilakukan setiap waktu dan membentuk pola-pola tertentu berdasarkan adat yang berlaku dalam masyarakat tersebut, serta berupa benda-benda hasil cipta, karya dan tindakan manusia.

Nilai-nilai sebagai salah satu wujud kebudayaan dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui proses pendidikan. Hal ini berdasarkan pernyataan Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 33) bahwa, “sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.”

Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 33-34) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi pendidikan dalam proses transformasi budaya, yaitu meneruskan nilai-nilai yang masih cocok, memperbaiki nilai-nilai yang kurang cocok, dan mengganti nilai yang tidak cocok. Berdasarkan pernyataan tersebut, selain meliputi pewarisan nilai, pendidikan dalam kebudayaan memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa.

Wayne (dalam Mulyasa, 2012: 3) memberikan konsep tentang karakter yang merupakan kata kunci ketiga dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Wayne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang memiliki arti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.

Dalam hal ini, karakter merujuk pada suatu pola tingkah laku positif yang telah berkembang dalam diri seseorang dalam bentuk manifestasi perilaku nyata. Pernyataan ini sejalan dengan Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (dalam Mulyasa, 2012: 4) yang menyatakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Berdasarkan konsep pengertian dari ketiga kata kunci di atas, Endah Sulistyowati (2012: 22-23) menyatakan bahwa pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 3 (tiga) pengertian, antara lain:

a. Secara Umum

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga siswa memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif.

b. Secara Programatik

Pendidikan budaya dan karakter bangsa diartikan sebagai usaha bersama semua guru dan pimpinan sekolah, melalui mata pelajaran dan budaya sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada siswa melalui proses aktif siswa dalam proses pembelajaran.

c. Secara Teknis

Pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dilakukan siswa secara aktif di bawah bimbingan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam kehidupannya di kelas, sekolah, dan masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Endah Sulistyowati (2012: 27) menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 3 (tiga) fungsi utama seperti yang termuat dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Ketiga fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi pengembangan

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki peran dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi pribadi berperilaku baik. Pendidikan budaya dan karakter bangsa disini tidak hanya mengutamakan pengembangan potensi dalam bidang akademik dan ketrampilan siswa tetapi juga meliputi pengembangan perilaku yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

b. Fungsi perbaikan

Pendidikan budaya dan karakter bangsa berfungsi untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat. Dalam hal ini pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mendukung

keterlaksanaan konsep pendidikan nasional dalam membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan budaya dan karakter bangsa berfungsi sebagai *filter* dalam menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Hal ini merupakan suatu bentuk tindakan *preventif* terhadap semakin berkembangnya globalisasi dalam segala aspek kehidupan. Melalui fungsi ini, pendidikan budaya dan karakter bangsa diharapkan mampu memilah dan memilih pengaruh-pengaruh globalisasi berdasarkan kesesuaiannya terhadap landasan ideologis dan filosofis bangsa Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa tercantum secara eksplisit dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.

Dalam kebijakan tersebut termuat bahwa,

Pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (2010: 4).

Berlandaskan pada kebijakan di atas, Pusat Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010: 7) menyatakan bahwa terdapat 5

(lima) tujuan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

4. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang dikembangkan melalui proses pendidikan diidentifikasi dari 4 (empat) sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut membentuk suatu hirarki dalam perumusan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasar pada keempat sumber tersebut. Nilai-nilai tersebut tercakup dalam Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi Nilai
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

(diadaptasi dari Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 2010: 9-10)

5. Prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Endah Sulistyowati (2012: 46-50) menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa meliputi 4 (empat) prinsip seperti yang tercantum dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa dari Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

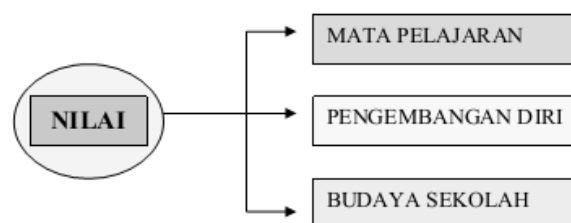
Keempat prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut antara lain:

- a. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter harus berkelanjutan

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pengembangan dimulai dari awal siswa masuk sekolah dasar, kemudian masuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi.

- b. Pengembangan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran, setiap kegiatan kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Gambar 1. berikut ini memperlihatkan aspek-aspek pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (diadaptasi dari Panduan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 2010: 12)

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan

Dalam pembelajaran di sekolah, materi nilai budaya dan karakter bangsa tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni dan Ketrampilan. Mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh siswa bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan siswa. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif dimana proses pembelajaran diawali dengan pengenalan terhadap nilai yang dikembangkan kemudian guru menuntun siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

1. Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Departemen Pendidikan Nasional (2003: 23) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA lebih

menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa dalam bentuk kegiatan praktis yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat melalui kegiatan inkuiri untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang alam sekitar.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Menurut peraturan tersebut, mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari tujuan mata pelajaran IPA di atas dapat diketahui bahwa hakikat IPA tidak semata-mata pada dimensi pengetahuan (keilmuan) tetapi juga menekankan pada dimensi nilai spiritualitas, dimana melalui kegiatan memperhatikan keteraturan di alam semesta diharapkan dapat meningkatkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menanamkan nilai kepedulian terhadap keadaan lingkungan kepada peserta didik.

3. Ruang Lingkup Bahan Kajian Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, keempat ruang lingkup di atas disajikan menurut asas kurikulum spiral (*spiral curriculum*) dimana setiap

ruang lingkup disajikan di semua tingkat kelas dengan tingkat kedalaman yang berbeda, dalam artian semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam pembahasan dari masing-masing ruang lingkup.

4. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses, Produk, dan Sikap Ilmiah

Hakikat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan menurut Sri Sulistyorini (2007: 9) meliputi Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, proses dan pengembangan sikap.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. Wujud dari hakikat IPA sebagai produk adalah berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA.

b. IPA Sebagai Proses

Yang dimaksud dengan “proses” adalah proses mendapatkan IPA. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses IPA adalah metode ilmiah. Sepuluh keterampilan proses meliputi: (1) observasi; (2) klasifikasi; (3) interpretasi; (4) prediksi; (5) hipotesis; (6) mengendalikan variabel; (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian; (8) inferensi; (9) aplikasi; (10) komunikasi.

c. IPA Sebagai Pengembangan Sikap

Makna sikap pada pengajaran IPA dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Ada Sembilan aspek sikap dari ilmiah yang dapat dikembangkan, yaitu: (1) sikap ingin tahu; (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; (3) sikap kerja sama; (4) sikap tidak putus asa; (5) sikap tidak berprasangka; (6) sikap mawas diri; (7) sikap bertanggung jawab; (8) sikap berfikir bebas; (9) sikap kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan.

Berdasarkan ketiga hakikat IPA di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada pemerolehan pengetahuan IPA yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori IPA. Mata pelajaran IPA juga memperhatikan proses pemerolehan pengetahuan tersebut melalui penerapan sepuluh ketrampilan proses, serta memperhatikan aspek-aspek pengembangan sikap ilmiah dalam pemerolehan pengetahuan tersebut.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran sering juga disebut dengan belajar mengajar sebagai terjemahan dari istilah *instructional* yang terdiri atas dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Sujana (2004: 28) bahwa perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan

kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada dalam individu.

Untuk mencapai perubahan tersebut, Oemar Hamalik (2007: 57) menyatakan bahwa pembelajaran hendaknya berfungsi sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa juga diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 63) pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Kedua karakteristik tersebut meliputi:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengar, mencatatkan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu akan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep,

atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah. Metode ilmiah dalam mempelajari menurut Pusat Kurikulum (2006) meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesa, memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji prediksi, dan merumuskan hukum umum yang sederhana yang diorganisasikan dari hipotesis, prediksi, dan eksperimen.

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana

bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah.

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau “inquiry skills” yang meliputi mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide pada situasi baru, menggunakan peralatan sederhana serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan gambar, lisan, tulisan, dan sebagainya. Melalui keterampilan proses dikembangkan sikap dan nilai yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka, tidak percaya tahyul, kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja, dan bekerja sama dengan orang lain.

6. Konsep *Learning Cycle* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Purwanti Widhy (2012: F-4) siklus belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan atau fase yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-

kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.

Learning Cycle pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*) (Karplus dan Their dalam Purwanti Widhy, 2012). Menurut Dasna dan Rahayu (dalam Purwanti Widhy, 2012: F-4), pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial, dan lain-lain. Dari kegiatan ini diharapkan timbul ketidakseimbangan dalam struktur mentalnya (*cognitive disequilibrium*) yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada berkembangnya daya nalar tingkat tinggi (*high level reasoning*) yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana. Munculnya pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus merupakan indikator kesiapan siswa untuk menempuh fase berikutnya yaitu fase pengenalan konsep.

Pada fase pengenalan konsep diharapkan terjadi proses menuju kesetimbangan antara konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dengan konsep-konsep yang baru dipelajari melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan daya nalar seperti menelaah sumber pustaka dan berdiskusi. Pada tahap ini siswa mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari.

Pada fase terakhir, yaitu aplikasi konsep, siswa diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan-kegiatan seperti *problem solving* (menyelesaikan masalah-masalah nyata yang berkaitan) atau melakukan percobaan lebih lanjut. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar, karena siswa mengetahui penerapan nyata dari konsep yang mereka pelajari.

Menurut Lorschach (dalam Purwanti Widhy, 2012: F-4) *Learning Cycle* tiga fase saat ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 dan 6 fase dimana pada *Learning Cycle* 5 fase, ditambahkan tahap *engagement* sebelum *exploration* dan ditambahkan pula tahap *evaluation* pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap *concept introduction* dan *concept application* masing-masing diistilahkan menjadi *explanation* dan *elaboration*. Karena itu *Learning Cycle* 5 fase sering dijuluki *Learning Cycle* 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*).



Gambar 2. *Learning Cycle* 5E

Pada LC 6 fase, ditambahkan tahap identifikasi tujuan pembelajaran pada awal kegiatan (Johnston dalam Purwanti Widhy, 2012). Tahap *engagement*

bertujuan mempersiapkan diri siswa agar terkon disi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement* ini minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula siswa diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

Pada fase *exploration*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur. Pada fase *explanation*, guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

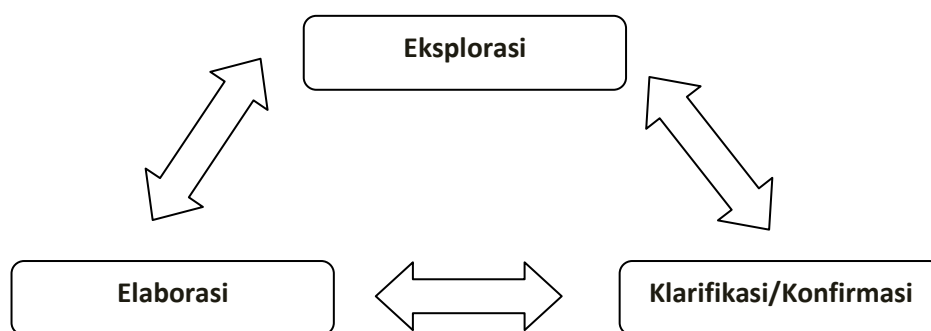
Pada fase *elaboration* (*extention*), siswa menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving. Pada tahap akhir, *evaluation* dilakukan evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa melalui *problem solving* dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong siswa melakukan investigasi lebih lanjut. Berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran bersiklus seperti dipaparkan di atas, diharapkan siswa tidak

hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Glasson dan Lalik (dalam abstrak *Reinterpreting the learning cycle from a social constructivist perspective: A qualitative study of teachers' belief and practice*, 1993: 187-207) melaporkan bahwa guru hendaknya menerapkan siklus belajar (*learning cycle*) dalam pembelajaran. Dalam siklus belajar, siswa dibimbing untuk memecahkan suatu masalah tentang materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi aktif. Selain itu, penerapan siklus belajar dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Melalui kegiatan-kegiatan aktif tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengklarifikasikan pengetahuannya melalui proses dialog, menulis, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan modifikasi dari model siklus belajar yang berorientasi pada pembelajaran bahasa dengan menggunakan tiga fase interaktif, yaitu eksplorasi, klarifikasi/konfirmasi, dan elaborasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Glasson dan Lalik (1993) bahwa, "*the authors conclude by proposing a modification to the learning cycle model, the language-oriented learning cycle with three interactive phases exploration, clarification, and elaboration.*"

Menurut abstraksi penelitian di atas, berdasarkan laporan studi kasus tentang pembelajaran sains, Glasson dan Lalik mengusulkan suatu siklus belajar yang terdiri dari fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi/klarifikasi

dalam pembelajaran sains yang kolaboratif dan interaktif. Melalui model pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya melalui pembelajaran aktif. Gambar 4. berikut ini menunjukkan keterkaitan antar komponen siklus belajar.



Gambar 3. Siklus Belajar Glasson (1993)

7. Indikator Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Untuk menilai keberhasilan pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran, perlu disusun indikator keberhasilan sebagai tolok ukur. Dalam Pedoman Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah (2010) dinyatakan bahwa nilai karakter mata pelajaran IPA meliputi nilai rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan tabel distribusi nilai-nilai karakter di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Nilai Karakter
1.	Pendidikan Agama	Religius, jujur, bertanggung jawab, cinta damai
2.	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, sehat**
3.	PKn dan IPS	Cinta tanah air, peduli sosial, semangat kebangsaan, demokratis, dan toleransi
4.	IPA	Rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kreativitas

5.	Bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan asing lainnya)	Gemar membaca, komunikatif
6.	Matematika	Kerja keras, rasa ingin tahu, teliti**
7.	Pendidikan Seni	Kreativitas, menghargai prestasi, mandiri
8.	TIK	Kreativitas, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, menghargai prestasi
9.	Mulok	Disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipilih oleh sekolah

Keterangan: ** tambahan nilai karakter (diadaptasi dari Endah Sulistyowati, 2012: 77-78)

Berdasarkan tabel di atas, sebagai bentuk penerapan pendidikan budaya dan karakter, perlu disusun indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengintegrasian nilai rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kreativitas sebagai komponen nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa mata pelajaran IPA. Berlandaskan hal tersebut, Endah Sulistyowati (2012: 72-75) menyatakan bahwa terdapat beberapa contoh indikator penilaian keberhasilan pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator-indikator tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Contoh Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk Kelas (Mata Pelajaran IPA)

No.	Nilai dan Deskripsi	Indikator Kelas
1.	Rasa ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	a. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu b. Eksplorasi lingkungan secara terprogram c. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik)
2.	Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	a. Menjaga kebersihan di kelas b. Menjaga perilaku hemat energi dan air
3.	Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	a. Menciptakan suasana belajar yang memacu siswa berinovasi dan berkreasi

8. Penanaman Iman dan Taqwa sebagai Bentuk Pendidikan Budaya dan Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan upaya penginternalisasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran. Nilai mendasar yang merupakan pokok penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah adalah penanaman nilai spiritualitas. Pentingnya penanaman nilai spiritualitas atau kegamaan dalam bentuk pengembangan IMTAQ tersebut didukung oleh pernyataan Suparlan (2004: 107-108) bahwa,

“Dalam kehidupan ini, kita tidak dapat memisahkan antara imtak dengan iptek, antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, serta antara urusan dunia dan akhirat. Iptek yang tidak dilandasi dengan imtaq akan menghasilkan mudarat yang lebih besar bagi manusia. Einstein mengingatkan kepada kita bahwa agama tanpa ilmu pengetahuan akan buta, dan ilmu pengetahuan tanpa agama akan pincang.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa berakar pada penanaman nilai-nilai spritualitas dimana dalam nilai spritualitas tersebut terkandung pula konsep-konsep tentang akhlak mulia, meliputi kejujuran, berpikir kritis, amanah, dan lain sebagainya. Sebagai bentuk penerapannya, Suparlan (2004: 113) menyatakan bahwa Tim Integrasi IMTAQ-IPTEK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan lima strategi peningkatan IMTAQ. Lima strategi tersebut meliputi:

- a. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah
- b. Integrasi nilai-nilai IMTAQ ke dalam semua mata pelajaran
- c. Penciptaan suasana yang kondusif di sekolah

- d. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler
- e. Peningkatan kerjasama antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat

E. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Seperti yang telah dijelaskan, kedelapan komponen desain pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung dan saling mempengaruhi. Secara teknis, pengaplikasian kedelapan komponen tersebut dapat melalui penyusunan desain pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP, serta dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di bawah ini merupakan uraian tentang pengintegrasian ketiga bentuk teknis desain pembelajaran tersebut dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

1. Silabus Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam silabus pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah integrasi pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus pembelajaran menurut Endah Sulistyowati (2012: 100-101) antara lain:

- a. Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai karakter dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- b. Menggunakan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai.
- c. Menentukan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai budaya dan karakter bangsa.
- d. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) integrasi budaya dan karakter bangsa merupakan suatu desain pembelajaran dengan mengintegrasikan penanaman nilai budaya dan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2012: 78) bahwa,

RPP berkarakter pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan Mulyasa di atas, RPP integrasi budaya dan karakter bangsa merupakan suatu proses perencanaan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP integrasi budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk memperkirakan tindakan-tindakan pembelajaran yang akan diaplikasikan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan.

Dalam mengintegrasikan budaya dan karakter bangsa, penyusunan RPP dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi dari RPP yang sudah ada. Bentuk adaptasi dalam RPP integrasi budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas (dalam Endah Sulistyowati, 2012: 112-113) antara lain:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu siswa mencapai kompetensi dasar, tetapi juga mengembangkan karakternya.
- b. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

- c. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
- d. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

F. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Dimensi pelaksanaan merupakan salah satu bentuk dari sistem intruksional, yaitu dimensi realita (*a reality*) mengarah kepada interaksi dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Dimensi kedua ini mengarah pada tujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi melalui interaksi belajar mengajar.

Darmiyati Zuchdi (2010: 36-37) menyatakan bahwa pelaksanaan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup 4 (empat) aspek, antara lain:

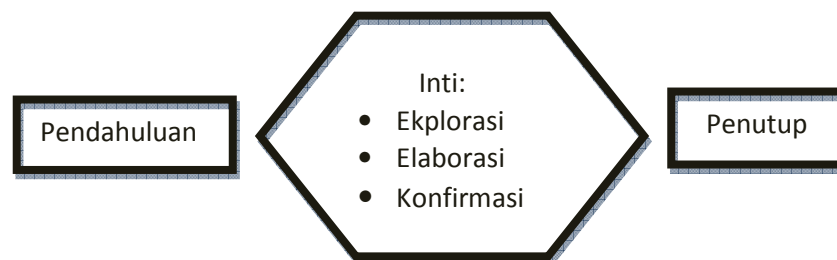
- 1) Isi pendidikan nilai harus meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.
- 2) Metode pendidikan nilai harus mencakup metode inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang lain.
- 3) Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan.
- 4) Pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan komprehensif hendaknya dikembangkan pula dalam desain pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran di dalam

kelas. Berikut merupakan pembahasan dari pelaksanaan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa ditinjau kegiatan pembelajaran dan keterlaksanaan 8 (delapan) komponen desain pembelajaran.

1. Kegiatan Pembelajaran Integrasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Dalam mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk pembelajaran aktif dimana terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup yang dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Gambar 2. di bawah ini menggambarkan penanaman karakter siswa melalui pelaksanaan pembelajaran dengan cara intervensi dan habituasi.



Gambar 4. Diagram Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran (Kemendiknas, 2011)

Berdasarkan gambar di atas kegiatan pembelajaran aktif meliputi tiga tahap, antara lain: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada masing-masing tahap tersebut memiliki karakteristik dalam pengimplementasian pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam masing-masing tahapan menurut Endah Sulistyowati (2012: 114-120) antara lain:

a. Pendahuluan

Berdasarkan standar proses, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Adapun cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pendahuluan di antaranya:

- 1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli).
- 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: kereligiusan).
- 4) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
- 5) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kereligiusan, peduli).
- 6) Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).

- 7) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli).
- 8) Mengkaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.
- 9) Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, kegiatan inti pembelajaran meliputi 3 (tiga) tahapan, antara lain: tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang merupakan bentuk adaptasi dari model siklus belajar (*learning cycle*) menurut Glasson. Berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, penginternalisasian masing-masing tahapan belajar di atas meliputi beberapa ciri, antara lain:

1) Eksplorasi

Pada tahap ini beberapa aktivitas yang dilakukan guru antara lain:

- a) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis, kreatif, kerja sama).
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).

- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa, serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, peduli lingkungan).
- d) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerja sama, kerja keras).

2) Elaborasi

Pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- a) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).
- b) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).
- d) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab).

- e) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: kejujuran, disiplin, kerja keras, menghargai).
- f) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
- g) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
- h) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival dari produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
- i) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, mandiri, kerja sama, saling menghargai).

3) Konfirmasi

Pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).

- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis).
- c) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri).
- d) Memfasilitasi siswa untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:
 - (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, santun).
 - (2) Membantu menyelesaikan masalah (contoh nilai yang ditanamkan: peduli).
 - (3) Memberi acuan agar siswa melakukan pengecekan hasil eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: kritis).
 - (4) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh).
 - (5) Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, percaya diri).

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis).
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: kejujuran, memahami kelebihan dan kekurangan).
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Komponen Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Selain berdasarkan pada kegiatan pembelajaran, pelaksanaan desain pembelajaran hendaknya juga memperhatikan keterlaksanaan 8 (delapan) komponen desain pembelajaran. Di bawah ini merupakan penjabaran dari keterlaksanaan 8 (delapan) komponen desain pembelajaran untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa.

a. Tujuan pendidikan dan tujuan umum

Tujuan pendidikan mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah dimana pengintegrasian tujuan pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh, baik untuk tujuan peningkatan kemampuan mengajar guru maupun untuk tujuan peningkatan ketrampilan (*softskill*) siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wina Sanjaya (2011: 10) bahwa desain pembelajaran sebagai pendekatan sistem

pembelajaran terdiri dari aspek tujuan yang mengacu pada visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, desain pembelajaran hendaknya mencakup tujuan-tujuan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah.

b. Materi ajar

Sahlan dan Teguh Prastyo (2012: 89) menyatakan bahwa bahwa “... guru dalam pandangan siswa bukan satu-satunya informasi, melainkan lingkungan, buku, bahkan temannya pun dapat dijadikan hal tersebut (sumber belajar.red).” Untuk mendorong agar pemaknaan pembelajaran melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, Sahlan dan Teguh Prastyo (2012: 138) juga menyampaikan bahwa perlu adanya kontekstualisasi terhadap setiap materi dan makna mata pelajaran yang diperoleh siswa. Penyampaian materi hendaknya disesuaikan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa di kehidupannya terkait dengan kegiatan yang pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Karakteristik siswa

Anwar dan Harmi (2011: 67) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang karakteristik siswa bermanfaat untuk mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai pribadi siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, pengetahuan guru tentang karakteristik siswa memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa sebagai bentuk tindak lanjut terhadap pengetahuan awal guru tentang sikap dan nilai yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Sebagai bentuk aktualisasi nilai saling menghargai dan saling menghormati atas keanekaragaman karakteristik dan kemampuan siswa untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa, pemberian penguatan positif, seperti memberikan selamat, tepukan, saling mendukung satu sama lain, dan melalui tutor sebaya. Cara tersebut sesuai dengan salah satu dari 6 (enam) peran guru di lingkungan sekolah dalam mendukung transformasi pendidikan ke arah pendidikan karakter yang disampaikan oleh Zubaedi (2011: 165), yaitu guru harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru tidak mudah putus asa dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan instruksional memberikan kepastian mengenai kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam mengarahkan kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan guru kepada siswa melalui suatu pembelajaran sehingga penting bagi guru untuk menginformasikan kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan pembelajaran pada awal pertemuan. Pernyataan ini juga didukung oleh Kemp (1977: 23) yang menyatakan bahwa, *“Good teacher have always told their student what performance and achievement level were to be expected of them at test time.”* Melalui pernyataan tersebut Kemp menunjukkan urgensi penentuan tujuan pembelajaran dalam desain pembelajaran. Guru hendaknya memberitahukan kepada siswa tentang sikap dan tingkat pengetahuan yang diharapkan guru kepada siswa sehingga siswa memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang akan diujikan atau dinilai dalam mengikuti pelajaran.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA, Rustaman dan Rustaman (2011: 293) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk:

- a) Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari
- c) Mengembangkan ketrampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah
- d) Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada tujuan untuk memahami konsep-konsep IPA, melainkan juga mencakup pengembangan nilai dan sikap ilmiah. Melalui pernyataan di atas juga dapat diketahui bahwa penyusunan tujuan pembelajaran IPA hendaknya juga memuat ketiga ranah kemampuan, yaitu kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemerolehan konsep-konsep IPA, kemampuan afektif yang berhubungan dengan pengembangan nilai dan moral, serta kemampuan psikomotor yang berhubungan dengan penciptaan suatu karya teknologi sederhana.

e. Penilaian awal

Sejalan dengan pentingnya pengumpulan informasi tentang karakteristik siswa, pelaksanaan penilaian awal dalam pendidikan budaya dan karakter siswa memiliki peranan sebagai indikator awal tentang sikap dan motivasi siswa pada awal pembelajaran yang memungkinkan pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sikap dan motivasi siswa sebagai bentuk penilaian awal, guru dapat menerapkan teknik tanya jawab. Selain untuk mengetahui secara langsung dan cepat tentang sikap dan motivasi siswa,

penerapan teknik tanya jawab dalam penilaian awal juga bermanfaat untuk untuk mencegah timbulnya pengalaman yang traumatik. Hal ini didukung oleh pernyataan Kemp (1977: 52) bahwa, *“Instead of a formal test, you might use a pretopic questionnaire, or even an informal, oral questioning of the class ... and a having the students reply with a show of hands, to determine student’s experience with a topic.”*

f. Aktifitas pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, kegiatan pembelajaran meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), serta kegiatan penutup. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing tahap.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran. Pada kegiatan awal terdapat penginformasian tujuan pembelajaran serta pemberian motivasi, yaitu tentang informasi manfaat bagi siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Dalam internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran, Endah Sulistyowati (2012: 114) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religiusitas berupa pembiasaan kegiatan berdoa pada awal pertemuan, serta penanaman nilai disiplin dan kepedulian melalui ketersediaan guru dalam memeriksa kehadiran siswa.

Dalam kegiatan pendahuluan juga terdapat langkah pertama dalam proses pembelajaran afektif, yaitu *receiving* atau *attending*. Sahlan dan Teguh Prasetyo (2012: 143) menyatakan bahwa dalam tahapan *receiving* penting bagi guru untuk mampu memusatkan perhatian anak. Pernyataan tersebut mengindikasikan pentingnya kegiatan apersepsi dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. Kegiatan apersepsi ini dapat berupa penyajian cerita atau permainan-permainan edukatif (*icebreaking*) yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang hendaknya tercakup secara keseluruhan melalui kegiatan belajar aktif. Prinsip eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang disampaikan di atas didukung pula oleh Glasson (1993) bahwa pembelajaran meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan klarifikasi atau konfirmasi. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa dirangsang untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya tentang materi melalui suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi adalah nilai percaya diri dan berfikir logis dalam menyampaikan pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki, nilai saling menghormati atas penyampaian pengetahuan atau ketrampilan yang dilakukan oleh siswa lain.

Proses belajar kedua adalah kegiatan elaborasi. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan atas materi yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan

beragam (meliputi kegiatan kelompok atau individu) serta melibatkan beragam sumber belajar. Endah Sulistyowati (2012: 116-117) menyatakan bahwa nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kegiatan elaborasi adalah nilai percaya diri, kreatif, dan berpikir logis dalam menyampaikan gagasan, nilai saling menghargai dan kerjasama dalam kegiatan kelompok, serta nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin dalam pengerjaan tugas secara individu maupun mandiri.

Proses terakhir dari kegiatan inti adalah kegiatan konfirmasi. Kegiatan ini berupa pemberian umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dari kegiatan elaborasi. Dalam kaitannya dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan konfirmasi meliputi nilai saling menghargai dan menghormati prestasi teman, serta nilai percaya diri, santun, dan berpikir logis dalam menyampaikan pendapat.

Kemp (1977: 57) menyatakan bahwa terdapat 2 (bentuk) kegiatan dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu kegiatan belajar baik secara individu dan kelompok. Kegiatan belajar secara individu diterapkan untuk tujuan penguasaan konsep-konsep dasar dan pengembangan ketrampilan secara mandiri, seperti ketrampilan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemp (1977: 63) bahwa tujuan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan melalui kegiatan belajar individual di antaranya adalah penerapan informasi, konsep, dan prinsip, serta untuk pengembangan ketrampilan psikomotorik. Kegiatan belajar secara berkelompok penting untuk dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkoordinasi dan mengembangkan sikap kerjasama dan

kepemimpinan. Selain kedua sikap tersebut, Masnur Muslich (2011: 176) menyatakan bahwa nilai toleransi dapat pula diintegrasikan dalam kegiatan diskusi kelompok.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan penarikan kesimpulan yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa, kegiatan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, serta kegiatan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Dalam tahapan ini, pelaksanaan refleksi atas nilai-nilai yang diharapkan untuk dikembangkan oleh siswa juga perlu dilaksanakan. Hal ini sebagai suatu bentuk penguatan dan penerapan teknik *Value Clarification* berdasarkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal-hal tersebut meliputi:

a) Teknik penyampaian materi

Teknik penyampaian materi berhubungan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemp (1977: 45-46) menyatakan bahwa materi hendaknya disusun dan dilaksanakan secara berurutan yaitu:

- *From known facts to new facts*
- *From the beginning of a process to its conclusion*
- *From a chronological point to a later point*
- *From a level of simple rote learning or an easy procedure to complex understandings or a more advanced manipulation*

- *From concrete, specific unit of content to abstract level of understanding, problem solving, and reasoning*

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa materi ajar hendaknya dirumuskan secara logis dan berurutan dimana dimulai dari fakta yang sudah diketahui siswa ke fakta-fakta yang baru, dari langkah-langkah permulaan menuju pada pengambilan kesimpulan, dari tahap ke tahap, dari pembelajaran yang sederhana ke pembelajaran yang lebih sulit, dari materi-materi yang konkrit dan spesifik menuju ke materi yang lebih abstrak dan rumit.

Berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan suatu metode yang menekankan pada pengenalan masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa. Metode yang sesuai untuk dilaksanakan dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah metode pembelajaran kontekstual. Hal ini didukung oleh pernyataan Sahlan dan Teguh Prastyo (2012: 138) bahwa kontekstualisasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam menciptakan pendidikan karakter yang berguna, berbudaya, dan bermanfaat bagi terbentuknya komunitas masyarakat yang beradab. Kontekstualisasi ini dapat dilaksanakan melalui pengaitan materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.

b) Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman bagi pengembangan karakter siswa. Selain itu, komunikasi merupakan sarana penyampai pesan dalam bentuk nilai-nilai yang

diharapkan untuk dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran. Sahlan dan Teguh Prastyo (2012: 148) menyarankan bahwa untuk mengembangkan komunikasi secara intim dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan gaya pembelajaran yang santai dan jauh dari kesan menghakimi.

c) Media dan sumber belajar

Alison (2011: 68-69) menyatakan bahwa pemilihan media hendaknya mempertimbangkan keterlaksanaan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan biaya, lingkungan sekitar, budaya, faktor kemanusiaan, serta faktor-faktor praktis lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut guru hendaknya memperhatikan relevansi media dan sumber belajar dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa.

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, guru hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, penggunaan media dan sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan serta nilai-nilai yang akan diinternalisasikan melalui pembelajaran tersebut.

g. Layanan pendukung

Sejalan dengan layanan pendukung dalam penyusunan desain pembelajaran secara umum, hal-hal yang menjadi layanan pendukung keberhasilan penerapan desain pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter adalah fasilitas sekolah, dana yang tersedia, ketersediaan tenaga pendidik yang profesional dan profetik.

Penerapan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya memperhatikan layanan pendukung yang tersedia di lingkungan sekolah. Hal ini sekaligus memberikan contoh teladan kepada siswa tentang nilai kesederhanaan melalui pembelajaran yang bermakna.

h. Evaluasi atau penilaian

Teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi pemberian soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif . Kemp (1977: 93) bahwa, *“Most objective tests measure knowledge on the lower cognitive levels, though multiple-choice questions can be used for testing, to some degree, on all levels of the cognitive domain.”* Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan tes objektif sebagai tes kemampuan kognitif dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai tingkatan kemampuan kognitif mendasar, walaupun memungkinkan penggunaan tes pilihan ganda sebagai cara untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa di semua tingkatan.

Berkenaan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Endah Sulistyowati (2012: 147) menyatakan bahwa teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pembentukan karakter meliputi pengamatan (dengan menggunakan lembar pengamatan/lembar observasi), penilaian diri (dengan menggunakan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (dengan menggunakan lembar penilaian antar teman).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan penelitian tentang implementasi pengembangan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dimana meliputi komponen model belajar siklus eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta penanaman karakter bangsa antara lain:

1. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Penerapan Model Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pengukuran Satuan Berat bagi Siswa Kelas III SD Negeri Kramat Karang Moncol, Purbalingga oleh Aditya Rian Priambodo, Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemahaman siswa tentang konsep pengukuran pada materi mengenal hubungan antar satuan mengalami peningkatan melalui model pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal ini ditunjukkan oleh data peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I yang mengalami kenaikan 17,80% yaitu dari 58,87 pada pra siklus menjadi 69,35. Pada siklus II kenaikan mencapai 21,87% dimana nilai rata-rata kelas mencapai 84,52 dari sebelumnya mencapai 69,35 pada siklus I.

2. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Peningkatan Hasil Belajar TIK Melalui Pendekatan Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi Siswa SMA Al-Azhar Batam oleh Suryo Hartanto, Syahron Lubis, dan Fahmi Rizal, Universitas Negeri Padang.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat meningkatkan hasil belajar,

motivasi, dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan *t-test dependent sample*, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan 16,6% yaitu dari 79,2% pada siklus I menjadi 95,8%. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dari penghitungan *t-test* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk aktivitas belajar siswa, melihat hasil dari siklus I dan II terdapat peningkatan aktivitas siswa yang dihitung secara keseluruhan dalam persentase pada siklus terakhir mencapai 8.12%.

3. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Cikeusik Kabupaten Pandeglang oleh Aini Mulyana, S.Pd.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui 3 (tiga) siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menunjukkan bahwa keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa mengalami peningkatan yang cukup berarti sejalan dengan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti pada siklus III ini dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana/terlihat 24 indikator atau 96%, IPA mencapai 22 indikator atau 88% dan mapel Seni Budaya mencapai 23 indikator atau 92%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pula dapat disimpulkan

bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMPN 2 Cikeusik tentang PAKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa.

G. Kerangka Pikir

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan budaya dan karakter bangsa berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pada fungsi pendidikan nasional tersebut, pembelajaran hendaknya mampu mengangkat nilai-nilai peradaban bangsa yang multikultural sehingga akan membentuk watak manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam pembelajaran, pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya terlaksana secara sistematis melalui sejumlah perencanaan. Perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa disebut dengan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dimana merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang mencakup penanaman nilai budaya dan karakter bangsa melalui suatu pembelajaran aktif yang meliputi kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK).

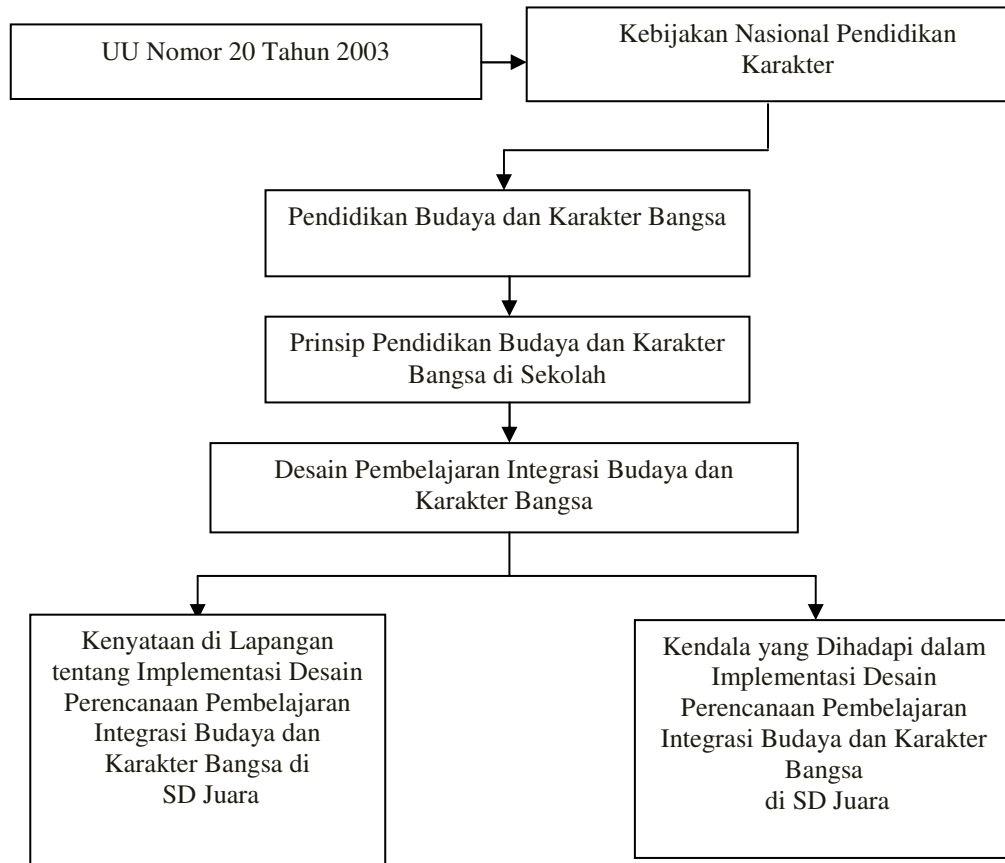
Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter (2010) merupakan sebuah landasan dalam penyusunan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya dan

karakter bangsa. Dalam kebijakan tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter berprinsip pada proses pendidikan yang berorientasi pada kegiatan siswa secara aktif dan menyenangkan. Berdasarkan prinsip tersebut, guru hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi aktivitas siswa secara sistematis sehingga memungkinkan penanaman nilai secara efektif dan efisien.

Dalam kenyataannya, guru mengalami kesulitan dalam penyusunan dan pengembangan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa sehingga cenderung menggunakan desain pembelajaran yang merupakan hasil dari program Kelompok Kerja Guru (KKG) tanpa disertai penyesuaian berdasarkan keadaan sekolah dan siswa. Hal ini berakibat pada kekurangbermaknaan pembelajaran bagi siswa yang disebabkan siswa kurang mampu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kekurangbermaknaan juga berdampak pada masih lemahnya penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran.

SD Juara yang beralamat di Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dimana terdapat komponen karakter dan siklus belajar eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang terinternalisasi secara implisit dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk selanjutnya penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa pada SD Juara serta beberapa hambatan yang muncul dalam implementasi desain pembelajaran tersebut. Gambar 5. di bawah ini merupakan

model kerangka pikir tentang implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta.



Gambar 5. Kerangka Pikir Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dimensi perencanaan desain perencanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di SD Juara?

2. Bagaimanakah dimensi pelaksanaan desain perencanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di SD Juara?
3. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penyusunan desain perencanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di SD Juara?
4. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penerapan desain perencanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di SD Juara?

BAB III METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong (2012: 6) adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (natural) dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Juara serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan desain pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan secara alamiah dengan tanpa ada perlakuan (*treatment*) khusus terhadap subjek penelitian sehingga sejalan dengan konsep penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 15) bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam kajian penelitian, definisi operasional dari kajian penelitian ini antara lain:

1. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran yang meliputi dimensi perencanaan dan dimensi pelaksanaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah bentuk desain pembelajaran mata pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada silabus dan RPP.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam rangka analisis selama di lapangan, pengumpulan data penelitian dilakukan di SD Juara Kota Yogyakarta yang berada di Kompleks Masjid Al Hidayah Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tersedianya sumber-sumber informasi yang mendukung untuk pelaksanaan penelitian tentang desain pembelajaran

integrasi budaya dan karakter bangsa sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter dalam lingkup pembelajaran.

Pemilihan lokasi, yaitu SD Juara Kota Yogyakarta dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

- a. SD Juara Kota Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang menerapkan penyusunan pembelajaran yang berkualitas, yaitu dengan mengadaptasi model *lesson plan* Munif Chatib sebagai referensi untuk penyusunan desain pembelajaran. Hal ini untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta penanaman nilai budi pekerti secara bermutu.
- b. Berdasarkan hasil observasi lingkungan awal yang dilaksanakan di sekolah tersebut diketahui bahwa lingkungan SD Juara Kota Yogyakarta mendukung terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembiasaan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian yang terdiri dari observasi pendahuluan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian berlangsung mulai bulan Februari hingga bulan Januari 2014. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara terperinci antara lain:

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Observasi pendahuluan	18 – 20 Februari 2013
2.	Penyusunan proposal	25 Februari – 20 Mei 2013
3.	Pengurusan surat perijinan	4 – 7 November 2013
4.	Pelaksanaan penelitian	12 November – 09 Desember 2013
5.	Penyusunan laporan penelitian	10 Desember – 27 Januari 2014

E. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005: 171). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi persoalan atau permasalahan.

Suyanto (2005: 172) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis informan dalam penelitian, yaitu:

1. Informan kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan sebagai subjek penelitian meliputi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Masing-masing informan meliputi:

1. Informan kunci, yang terdiri dari:
 - a. Kepala Sekolah SD Juara Kota Yogyakarta sebanyak 1 (satu) orang.
 - b. Guru kelas V SD Juara Kota Yogyakarta sebanyak 1 (satu) orang.
2. Informan utama, yang terdiri dari siswa kelas V SD Juara Kota Yogyakarta sebanyak 6 (enam) orang.
3. Informan tambahan, yang terdiri dari karyawan Tata Usaha SD Juara Kota Yogyakarta.

Pemilihan kelas, yaitu kelas V SD Juara Kota Yogyakarta berdasar pada tingkat keterlaksanaan siklus belajar IPA yang meliputi proses Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK). Dengan pemilihan kelas tersebut, peneliti berharap dapat mengungkap penerapan atau keterlaksanaan siklus belajar IPA melalui kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum SD Juara serta untuk mengetahui implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta. Uraian tentang masing-masing teknik pengumpulan data di atas antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi dua arah antara pewawancara dan informan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat atau ide informan tentang suatu kajian. Hal ini didukung oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 317) yang mendefinisikan wawancara sebagai *“A meeting of two person to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic.”*

Pernyataan di atas mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan 2 (dua) macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 319-320), antara lain:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara terstruktur peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneiti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Muhammad Idrus (2009: 101) merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara nonpartisipatif untuk mengetahui situasi SD Juara Kota Yogyakarta serta untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 329), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan dokumentasi ini dalam teknik pengumpulan datanya. Pernyataan ini didukung oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 329) yang menyatakan bahwa, *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”*. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data dapat digunakan secara luas untuk mendukung deskripsi atau narasi dari hasil temuan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi desain pembelajaran

integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta yang berupa silabus, RPP, dan foto-foto yang relevan. Untuk langkah analisis data, teknik dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis konten dokumen (*content analysis*).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pernyataan ini didukung oleh Suharsimi Arikunto (2006: 134) bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian membantu peneliti dalam mengarahkan kegiatan pengumpulan data penelitian.

Penetapan instrumen penelitian hendaknya mempertimbangkan hubungan antara instrumen yang disusun dengan kesesuaian antara aspek data, metode atau teknik pengumpulan data, dan sumber data yang digunakan. Untuk menjamin kesesuaian antar keempat komponen tersebut, penyusunan kisi-kisi umum hendaknya dilakukan sebagai langkah awal penyusunan instrumen. Suharsimi Arikunto (2006: 163) menyatakan bahwa kisi-kisi umum disusun untuk menggambarkan semua aspek yang ingin diteliti, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode atau teknik, serta instrumen yang dapat digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, kisi-kisi umum tentang hubungan antara sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tercakup dalam Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Umum tentang Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data

Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Profil SD Juara Kota Yogyakarta	Kepala Sekolah Staf Tata Usaha	Wawancara Dokumentasi	Pedoman wawancara Dokumen
Kondisi fisik dan geografis SD Juara Kota Yogyakarta	Kepala Sekolah Staf Tata Usaha	Dokumentasi	Dokumen
Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	Guru Kelas V	Dokumentas Wawancara	Dokumen Pedoman wawancara
Pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah	Kepala Sekolah, Guru Kelas V	Wawancara	Pedoman wawancara
Desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	Guru Kelas V	Wawancara	Pedoman wawancara
Pemahaman tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	Guru Kelas V	Wawancara	Pedoman wawancara
Pemahaman tentang komponen desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara	Guru Kelas	Wawancara	Pedoman wawancara
Pemahaman tentang penyusunan desain pembelajaran dalam bentuk perencanaan pembelajaran	Guru Kelas	Wawancara	Pedoman wawancara Dokumen (silabus & RPP)
Penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	Guru Kelas V Kegiatan Siswa Kelas V	Observasi non partisipatif Dokumentasi Wawancara	Lembar observasi Dokumen (foto) Pedoman wawancara
Kendala dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	Guru Kelas V	Wawancara	Pedoman wawancara

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2006: 163)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi pembelajaran, catatan lapangan, dan lembar analisis dokumen. Uraian dari masing-masing instrumen meliputi kisi-kisi instrumen dan bentuk instrumen akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan secara tertulis tentang pelaksanaan wawancara dalam rangka pengumpulan data. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai dengan indikator atau kisi-kisi yang telah disusun. Dalam penelitian ini, pelaksanaan wawancara meliputi 5 (lima) sesi pertemuan dimana masing-masing sesi wawancara memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Menyikapi hal tersebut, kisi-kisi yang digunakan pedoman wawancara dalam penelitian ini tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang profil dan implementasi pendidikan budaya dan karakter di SD Juara.

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Profil SD Juara	3	1, 2, 3
2.	Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah	5	4, 5, 6, 7, 8

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

Tabel 7. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
Tujuan: Untuk mengetahui pemahaman guru tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara.			
1.	Desain pembelajaran	4	1, 2, 3, 4
Tujuan: Untuk mengumpulkan data tentang komponen desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara (Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9).			
2.	Tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran di SD Juara	4	5, 6, 7, 8
3.	Materi ajar	4	9, 10, 11, 12
4.	Karakteristik siswa	3	13, 14, 15
5.	Tujuan pembelajaran	3	16, 17, 18
6.	Penilaian awal (<i>pre assessment</i>)	3	19, 20, 21
7.	Aktifitas pembelajaran	8	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
8.	Layanan pendukung	1	30
9.	Evaluasi atau penilaian	3	31, 32, 33
Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang penyusunan desain pembelajaran dalam bentuk perencanaan pembelajaran.			
10.	Pemahaman guru tentang silabus, meliputi pengertian tentang silabus, tujuan, dan komponen	3	34, 35, 36

11.	Pemahaman guru tentang silabus, meliputi pengertian tentang RPP, tujuan, dan komponen	3	37, 38, 39
Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta.			
12.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran	2	40, 41
13.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam materi pembelajaran	2	42, 43
14.	Bentuk pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik siswa	2	44, 45
15.	Pentingnya penilaian awal dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa	1	46
16.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam aktifitas pembelajaran	5	47, 48, 49, 50, 51
17.	Layanan pendukung pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran	1	52
18.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam teknik penilaian pembelajaran	2	53, 54
Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang kendala dalam penyusunan penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara integrasi budaya dan karakter bangsa.			
19.	Kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	3	55, 56, 57
20.	Kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	4	58, 59, 60, 61

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

Tabel 8. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Pedoman Wawancara Siswa

Tujuan: Untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa.

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kegiatan pendahuluan	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Kegiatan inti	6	7, 8, 9, 10, 11, 12
3.	Kegiatan penutup	4	13, 14, 15, 16

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan bentuk pedoman observasi yang digunakan secara praktis saat pelaksanaan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA

Kelas V dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan teknik pengumpulan data pada Tabel 5. di atas, pelaksanaan observasi pembelajaran meliputi beberapa sub aspek. Tabel 9. di bawah ini merupakan kisi-kisi penjabaran dari masing-masing sub aspek yang dipergunakan dalam lembar observasi pembelajaran.

Tabel 9. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran

Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)	17	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) Pengelolaan kelas	5	18, 19, 20, 21, 22
Kegiatan pembelajaran		
1. Kegiatan Pendahuluan	5	23, 24, 25, 26, 27
2. Kegiatan Inti		
Eksplorasi	6	28, 29, 30, 31, 32, 33
Elaborasi	8	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41
Konfirmasi	6	42, 43, 44, 45, 46, 47
Penutup	7	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54
3. Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa Kegiatan pendahuluan	6	55, 56, 57, 58, 59, 60
Kegiatan inti	5	61, 62, 63, 64, 65
Kegiatan penutup	3	66, 67, 68

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bodgan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 209) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Penggunaan catatan lapangan sebagai instrumen dalam penelitian ini

ditujukan pada kegiatan pencatatan peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang diperoleh secara insidental tentang bidang kajian penelitian.

4. Lembar Analisis Dokumen

Analisis konten (*content analysis*) atau menurut Weber (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 220) disebut dengan analisis isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Analisis konten dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar analisis dokumen dimana dokumen terdiri dari silabus dan RPP. Analisis dokumen dilaksanakan berdasarkan pedoman penyusunan desain pembelajaran oleh Jerrold E. Kemp (1977), pedoman penelaahan dokumen berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan pedoman integrasi budaya dan karakter dalam silabus dan RPP oleh Endah Sulistyowaty (2012). Tabel di bawah ini merupakan bentuk kisi-kisi analisis dokumen yang dipergunakan dalam lembar analisis dokumen.

Tabel 10. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Analisis Dokumen Silabus

Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
Menyusun silabus sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)		
1. Penetapan tujuan pembelajaran umum dan topik pembelajaran	2	1, 2
2. Pemahaman tentang karakteristik siswa	1	3
3. Penetapan indikator pembelajaran	2	4, 5
4. Pemilihan materi ajar	2	6, 7
5. Penerapan tes prasyarat atau tes awal	2	8, 9
6. Penyusunan kegiatan pembelajaran	3	10, 11, 12
7. Penetapan layanan pendukung yang tersedia	2	13, 14
8. Penetapan teknik penilaian	3	15, 16, 17

Menyusun silabus sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)		
1. Kelengkapan komponen silabus	8	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
2. Keterkaitan antar komponen silabus	6	26, 27, 28, 29, 30, 31
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen silabus (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)		
e. Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai budaya dan karakter	2	32, 33
f. Mengidentifikasi indikator yang sesuai dengan SK dan KD serta nilai budaya dan karakter yang dikembangkan	2	34, 35
g. Menggunakan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai	2	36, 37
h. Menentukan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai budaya dan karakter bangsa	2	38, 39

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

Tabel 11. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Analisis Dokumen RPP

Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
Menyusun silabus sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)		
1. Penetapan tujuan pembelajaran umum dan topik pembelajaran	2	1, 2
2. Pemahaman tentang karakteristik siswa	1	3
3. Penetapan tujuan pembelajaran	3	4, 5, 6
4. Pemilihan materi ajar	2	7, 8
5. Penerapan tes prasyarat atau tes awal	2	9, 10
6. Penyusunan kegiatan pembelajaran	4	11, 12, 13, 14
7. Penetapan layanan pendukung yang tersedia	2	15, 16
8. Penetapan teknik penilaian	3	17, 18, 19
Menyusun silabus sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)		
1. Kelengkapan komponen silabus	8	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
2. Keterkaitan antar komponen silabus	6	28, 29, 30, 31, 32, 33
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen silabus (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)		
1. Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai budaya dan karakter	2	34, 35

2. Mengidentifikasi indikator yang sesuai dengan SK dan KD serta nilai budaya dan karakter yang dikembangkan	2	36, 37
3. Menggunakan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai	2	38, 39
4. Menentukan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai budaya dan karakter bangsa	2	40, 41

(diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005: 145-146)

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan desain pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa. Berkenaan dengan tujuan tersebut, analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam cara, antara lain:

1. Analisis Konten Dokumen (*Content Analysis*)

Analisis ini dilaksanakan terhadap dokumen yang telah terkumpul melalui suatu prosedur yang sistematis berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Dalam penelitian ini, analisis konten dokumen dilakukan terhadap dokumen yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kisi-kisi analisis dokumen yang terdapat pada Tabel 10. dan 11.

Dalam penelitian ini, analisis konten dokumen untuk mengetahui kesesuaian desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dilaksanakan dengan penyusunan aspek dan indikator kesesuaian seperti yang terdapat dalam Tabel 10. dan Tabel 11. Berdasarkan kedua tabel di atas, penentuan kesesuaian dan labelisasi dilakukan dengan memperhatikan keterlaksanaan masing-masing indikator. Tabel 12. di bawah ini merupakan pemberian label dari masing-masing

indikator untuk mengetahui kesesuaian desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa.

Tabel 12. Labelisasi Kesesuaian Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Aspek	Kategori*				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Dokumen Silabus					
	a. Menyusun silabus sebagai bentuk desain pembelajaran	14 – 17	10 - 13	6 - 9	3 - 5	0 – 2
	b. Menyusun silabus sesuai dengan indikator EDS	12 – 14	9 - 11	6 - 8	3 - 5	0 – 2
	c. Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam komponen silabus	8	6 - 7	4 - 5	2 - 3	0 – 1
2.	Dokumen RPP					
	a. Menyusun RPP sebagai bentuk desain pembelajaran	16 – 19	12 - 15	8 - 11	3 - 5	0 – 2
	b. Menyusun RPP sesuai dengan indikator EDS	12 – 14	9 - 11	6 - 8	11 - 14	≤ 7 – 10
	c. Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam komponen RPP	8	6 - 7	4 - 5	2 - 3	0 - 1

* Ketercapaian masing-masing indikator dalam masing-masing aspek

2. Analisis Model Interaktif

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Menurut Muhammad Idrus (2009: 147), model interaktif tersebut terdiri dari 3 (tiga) tahapan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan dalam memilih dan mengorganisir data yang telah diperoleh berdasarkan relevansinya terhadap obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data didasarkan pada data yang diperlukan sesuai dengan yang terdapat pada Tabel 5. tentang kisi-kisi umum tentang hubungan antara sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data. Berdasarkan tabel tersebut, data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

b. *Display Data*

Display data atau penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009: 151) diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Berdasarkan pernyataan tersebut penyajian data merupakan suatu aktifitas dalam analisis kualitatif yang berupa pengkajian atau kegiatan membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan kajian teori yang ada.

Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dan telah direduksi Tabel 5. tentang kisi-kisi umum tentang hubungan antara sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari model interaktif dimana menurut Muhammad Idrus (2009: 151) merupakan kegiatan penarikan makna atau arti dari data yang telah dianalisis. Verifikasi data dapat dilakukan selama proses penarikan kesimpulan dengan cara memperdalam proses observasi dan wawancara di lapangan.

Dalam penelitian ini, proses verifikasi dilakukan dengan cara memperdalam kegiatan wawancara untuk mengklarifikasi hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah menganalisis hasil pengamatan dan dokumen yang digunakan serta setelah hasil pengamatan dan analisis dokumen telah diverifikasi.

Penarikan kesimpulan tentang penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dilakukan dengan memperhatikan keterlaksanaan indikator-indikator yang terdapat dalam lembar pengamatan atau observasi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Tabel 9. tentang kisi-kisi khusus instrumen lembar observasi pembelajaran. Tabel 13. di bawah ini merupakan pemberian label dari masing-masing indikator untuk mengetahui kesesuaian penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa.

Tabel 13. Labelisasi Kesesuaian Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Aspek	Kategori*				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran	14 - 17	10 - 13	7 - 9	4 - 6	0 - 3
2.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator EDS	31 - 37	24 - 30	17 - 23	10 - 16	≤ 3 - 9
3	Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	12 - 14	9 - 11	6 - 8	3 - 5	0 - 2

* Ketercapaian masing-masing indikator dalam masing-masing aspek

I. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 366) pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal tentang nilai kebenaran data dan hasil penelitian, uji

validitas eksternal tentang penerapan, uji reliabilitas tentang konsistensi pelaksanaan penelitian, dan uji objektivitas analisis data penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas Internal

Uji validitas internal dalam penelitian ini dilakukan dengan peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi teknik dan sumber data, diskusi dengan teman sejawat, dan pelaksanaan *member check*.

2. Uji Validitas Eksternal

Uji validitas eksternal dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Reliabilitas dan Objektivitas

Uji reliabilitas dan objektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penulisan catatan lapangan secara teratur dan sistematis terhadap pelaksanaan wawancara dan observasi secara mendalam yang dilakukan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian berupa telaah integrasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang diuraikan dalam bab ini meliputi data mengenai penyusunan dan pelaksanaan desain pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Pembahasan hasil penelitian pada bab ini dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh selama di lapangan tentang desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan kajian teori dimana berfungsi sebagai landasan ideal pelaksanaan dan penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa. Dengan dilaksanakan proses analisis data terhadap data yang telah terkumpul dan telah melalui proses reduksi data, maka akan diperoleh informasi tentang tingkat kesesuaian implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan kajian-kajian teori yang relevan.

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Juara yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Secara geografis, Kecamatan Gondokusuman berlokasi di bagian utara Kota Yogyakarta. Secara

administratif, kecamatan Gondokusuman terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu Kelurahan Terban, Kelurahan Demangan, Kelurahan Klitren, Kelurahan Kotabaru, dan dan Kelurahan Baciro

Dalam bidang pendidikan, wilayah Kecamatan Gondokusuman berdekatan dengan Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan lokasi di Jalan Hayam Wuruk. Hal ini merupakan salah satu keuntungan bagi wilayah Kecamatan Gondokusuman dalam bidang konsolidasi masalah kependidikan. Wilayah Kecamatan Gondokusuman didukung oleh terdapatnya 12 (dua belas) SD Negeri dan 10 (sepuluh) SD Swasta.

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa telah menerapkan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terumuskan dalam desain pembelajaran.

a. Profil Umum

SD Juara yang berlokasi di Komplek Masjid Al-Hidayah Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan rintisan sekolah gratis berkualitas yang didirikan oleh Rumah Zakat sebagai bentuk kepedulian dalam dunia pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan dasar berkualitas dikarenakan mahalanya biaya sekolah dan terbatasnya fasilitas sekolah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai bentuk penerapan pendidikan sebagai suatu sistem, SD Juara memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Visi pendidikan di SD Juara yaitu, menjadi referensi dan mitra bagi lembaga pendidikan berkualitas yang memberdayakan. Visi tersebut dilaksanakan dalam bentuk beberapa program yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pendidik melalui program-program seminar dan workshop. Hal ini diungkapkan oleh SKM selaku Wali Kelas V dalam wawancara yang berlangsung pada 14 November 2013 yaitu:

“Sebagai bentuk pengintegrasian tujuan besar pelaksanaan pendidikan di SD Juara dalam pembelajaran, di sekolah kami ada program peningkatan mutu pendidik (*upgrade*) agar dapat menjadi referensi dan mitrabagi pendidik lain seperti di visi, program-programnya seperti seminar dan *workshop* yang diselenggarakan untuk guru-guru SD Juara se-Indonesia dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam hal inovasi cara mengajar.” (WG.I/141113/06)

Pelaksanaan seminar dan *workshop* seperti yang diungkapkan oleh SKM di atas, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan pedagogis guru. Melalui pelaksanaan seminar dan *workshop* tersebut guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang materi ajar dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar tersebut kepada siswa sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (WG.II/211113/PT.1).

Untuk mendukung keterlaksanaan visi tersebut, SD Juara memiliki beberapa misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan sekolah. Beberapa misi tersebut antara lain:

- 1) Berperan aktif dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mendukung pembelajaran ke arah kemandirian siswa
- 3) Membangun sinergitas dengan berbagai pihak

Beberapa misi pendidikan di atas secara praktis diturunkan ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SD Juara. Tujuan-tujuan sekolah yang terdapat di SD Juara meliputi:

- 1) Melahirkan generasi yang dekat dengan Allah dan Rasul-Nya
- 2) Menjadi sekolah yang berprestasi
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif , Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), serta dinamis, dialogis, dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
- 5) Menjadikan sekolah sebagai pelopor penggerak masyarakat
- 6) Menyediakan tim yang siap berkompetisi (akademik maupun non akademik)

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam kegiatan kurikulum, SD Juara didukung oleh 1 (satu) tenaga kepala sekolah, 8 (delapan) tenaga guru, 2 (dua) tenaga guru pendamping, 1 (satu) tenaga konselor, dan 2 (dua) tenaga administrasi dan kurikulum. Tabel 14. berikut merupakan penjabaran dari tenaga pendidik dan non kependidikan SD Juara Kota Yogyakarta.

Tabel 14. Daftar Tenaga Pendidik dan Non Pendidik SD Juara Kota Yogyakarta

No	NIA	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	1062008003446	BHA	P	tetap	Kepala Sekolah
2	1052009003171	LS	P	kontrak	PKS SD Juara bid. Kurikulum
3	1062009003213	CP	P	kontrak	Guru SD Juara
4	1062009003214	ES	P	kontrak	Guru SD Juara
5	1062009003215	SKM	P	kontrak	Guru SD Juara
6	1062006003081	SU	P	tetap	Tata Usaha SD Juara
7	1012010215020	AH	L	tetap	Guru SD Juara
8	1012003003022	ZT	P	tetap	ENF Officer
9	1072001003006	EBL	P	tetap	ENF Staff
10	1052009003171	RS	P	kontrak	Guru SD Juara
11	1072010215217	BSN	L	kontrak	Guru SD Juara
12	1032011215107	PT	P	kontrak	ENF Staff
13	1042011215144	ABP	L	kontrak	House Hold
14	1062011215192	ANK	L	kontrak	Guru SD Juara
15	1032012215149	YKP	P	kontrak	LSU
16	1082012215221	SR	P	kontrak	Guru Kelas
17	1082012000017	ANK	P	kontrak	Guru Pendamping
18	1082012000018	TM	P	Kontrak	Guru Pendamping

d. Keadaan Siswa

Di SD Juara terdapat 6 (enam) kelas dimana untuk masing-masing kelas terdiri dari 1 (satu) rombongan belajar (rombel). Tabel 15. berikut merupakan daftar jumlah siswa yang terdapat di SD Juara Kota Yogyakarta.

Tabel 15. Daftar Jumlah Siswa SD Juara Kota Yogyakarta

KELAS	1	2	3	4	5	6	JUMLAH
LAKI	9	10	12	9	16	8	64
PEREMPUAN	16	15	13	14	9	5	72
	25	25	25	23	25	13	136

e. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang diterapkan di SD Juara adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan beberapa pengembangan. Model pengembangan kurikulum di SD Juara ditekankan pada pembangunan karakter keimanan dan ketaqwaan siswa serta menekankan pada pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sehingga siswa mampu berkembang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Berkaitan dengan penekanan tersebut, BHA selaku kepala sekolah SD Juara menyatakan bahwa, “Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum dinas, yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Selain itu, juga menggunakan kurikulum sendiri dengan penambahan komponen *Multiple Intelligences* (MI) dan muatan agama (IMTAQ).” (WKS.I/091213/01).

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu penerapan KTSP, BHA menyatakan bahwa,

“Dalam RPP, kami menggunakan SK dan KD yang terdapat dalam KTSP. Penambahannya ada itu komponen IMTAQ dan MI. Di IMTAQ kami mengkaitkan materi dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Al Qur’an kemudian kami analisis nilai-nilainya. Kemudian untuk MI, kami identifikasi MI yang dapat diambil lewat pembelajaran itu.” (WKS.I/091213/PT.1)

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa sekolah menerapkan KTSP dalam penyusunan RPP secara penuh yaitu dengan mengadopsi SK dan KD yang terdapat di Standar Isi. Penambahan komponen IMTAQ dan MI dilakukan berdasarkan landasan ideologi sekolah yang menganut ideologi Islam.

Sebagai bentuk penjaminan mutu pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran, SD Juara memiliki *Learning Support Unit* (LSU) atau bimbingan konseling yang dimaksudkan sebagai proses pendampingan kegiatan belajar siswa

agar lebih terarah. Layanan ini juga dimaksudkan sebagai tindakan kuratif untuk menyelesaikan masalah belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

f. Keunggulan dan Program Pendukung

SD Juara merupakan suatu bentuk layanan pendidikan gratis yang disediakan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang terjangkau kepada masyarakat kurang mampu dengan tidak mengesampingkan mutu pendidikan yang dilaksanakan. Mengingat latar belakang mayoritas siswa yang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah, SD Juara lebih menekankan pada penanaman nilai yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan ketrampilan hidup. Hal ini dinyatakan oleh BHA bahwa,

“Yang menjadi keunggulan SD Juara adalah penanaman nilai tentang diri sendiri untuk mampu berkompetisi dalam kehidupan nyata. Karena mayoritas siswa berasal dari kondisi ekonomi menengah ke bawah, sekolah memprioritaskan pada kemampuan siswa untuk mampu mengenali potensi diri masing-masing sehingga diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga kelak.”
(WKS.I/091213/03)

Selain menekankan pada aspek penanaman nilai dalam setiap kegiatan pendidikan, SD Juara juga menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Pembelajaran diupayakan untuk dapat mengakomodasi gaya belajar-gaya belajar sesuai dengan kecerdasan masing-masing siswa. Untuk dapat mendukung kesesuaian antara pembelajaran dan gaya belajar yang dimiliki siswa, BHA menyatakan bahwa,

“Di SD Juara terdapat tes bakat dan minat untuk mengetahui kecenderungan MI pada kelas I (awal masuk sekolah) dan kelas IV. Untuk kelas I, ini merupakan tes pengganti dari adanya tes tulis yang meliputi kemampuan membaca dan

berhitung, dengan kata lain tes seperti itu tidak berlaku di SD Juara, digantikan dengan tes bakat dan minat. Pembelajaran di SD Juara juga menerapkan pengintegrasian MI, sehingga tidak selalu berorientasi pada patokan nilai kognitif siswa, melainkan berorientasi pada masing-masing gaya belajar siswa berdasarkan MI sehingga diharapkan dengan mengenal gaya belajarnya siswa mampu meraih prestasi kognitif berdasarkan kemampuannya masing-masing.” (WKS.I/091213/03)

Pengadaan tes ini bertujuan untuk mengetahui jenis kecerdasan siswa dan cara belajar mereka sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Pengidentifikasian kecerdasan siswa merupakan acuan guru untuk menyusun RPP, yaitu melalui pencantuman komponen *Multiple Intellegences Approach*.

Berdasarkan latar belakang ideologis SD Juara yang merupakan SD berideologi Islam, program pendukung di SD Juara meliputi program-program yang ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk nyata keunggulan dari SD Juara. Berkaitan dengan program-program pendukung yang dimiliki sekolah, BHA menyatakan bahwa, “karena merupakan sekolah berbasis Islam, beberapa program pendukung di SD Juara meliputi BTAQ, Tahfidz, Visi Sakti.” (WKS.I/091213/02)

Visi Sakti sebagai salah satu program pendukung sekolah merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter melalui mata pelajaran yang independen. Mata pelajaran ini, seperti yang diungkapkan oleh BHA (WKS.I/091213/PT.2) merupakan mata pelajaran tambahan yang berisi kegiatan penanaman nilai. Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara berkesinambungan melalui kegiatan permainan antar kelompok dalam kelas, permainan antar kelas. Mata pelajaran ini juga memuat kegiatan perenungan tentang

nilai dan makna melalui kegiatan menonton film secara bersama-sama dalam satu kelas.

g. Aktifitas Kurikuler dan Ekstrakurikuler

SD Juara mengembangkan beberapa aktifitas kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Aktifitas kurikuler yang terdapat di SD Juara yaitu *Field Trip*, pelatihan motivasi/*outbound*, pesantren kilat ramadhan, kemah juara, tahfidz juara, kunjungan belajar, dan pentas kreatifitas juara.

Selain beberapa aktifitas kurikuler di atas, SD Juara juga menyelenggarakan beberapa aktifitas ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Beberapa aktifitas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Juara meliputi pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, melukis, musik, karate, tari, futsal, dan drama.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SD Juara meliputi:

- 1) 4 ruangan kelas, dipergunakan untuk kelas I, II, III, dan VI
- 2) 1 ruangan aula, dimanfaatkan sebagai ruangan kelas IV
- 3) 1 ruangan musholla, yaitu Masjid Al-Hidayah yang dimanfaatkan sebagai ruangan kelas V
- 4) 1 ruang perpustakaan
- 5) 1 ruang guru
- 6) 1 ruang kepala sekolah

7) 1 ruang UKS

Untuk pelaksanaan pembelajaran, beberapa kelas di SD Juara tidak mempergunakan bangku dan kursi, melainkan hanya menggunakan meja lipat sehingga memudahkan guru dalam pengkondisian kelas apabila diperlukan adanya perubahan posisi belajar, misalnya untuk keperluan percobaan atau praktikum.

Penggunaan Overhead Projector (OHP) ataupun LCD sebagai media belajar di kelas masih belum optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah perangkat yang tersedia secara layak guna di SD Juara sehingga untuk kepentingan pembelajaran, guru menampilkan gambar-gambar sebagai alternatif penggunaan OHP atau LCD. Berkenaan dengan kurang optimalnya pemanfaatan LCD sebagai sarana belajar, BHA menyatakan bahwa,

“Kurang optimalnya itu karena jumlah LCD yang tersedia. Sekolah memiliki 3 buah LCD, tetapi yang dapat digunakan hanya 2 buah LCD. Penggunaannya terhambat pada teknik, kadang guru tidak begitu mampu dalam mempersiapkannya, juga dalam mempersiapkannya itu perlu waktu yang lama, beda kalau hanya menggunakan gambar, tinggal ditampilkan. Juga kadang ditakutkan setelah dipersiapkan ternyata LCD kurang layak digunakan, seperti kemarin, gambar yang ditampilkan berwarna kuning, sehingga ditakutkan kurang efektif.” (WKS.I/091213/PT.3)

Berdasarkan pernyataan di atas, kurangnya optimalisasi pemanfaatan LCD sebagai sarana belajar dilatarbelakangi oleh 2 (dua) hal, yaitu keterbatasan ketersediaan LCD yang layak pakai serta kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan dan memanfaatkan LCD secara teknis sehingga guru cenderung menggunakan gambar-gambar sebagai pengganti LCD untuk menunjang efektifitas pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

a. Kepala Sekolah

Nama : BHA
Pendidikan : S1 Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta
Tugas Mengajar : Kepala Sekolah SD Juara

b. Guru Kelas V

Nama : SKM
Pendidikan : S1 Biologi Universitas Ahmad Dahlan
Tugas Mengajar : Guru Kelas V

c. Siswa Kelas V

Berikut merupakan daftar nama siswa kelas V yang menjadi informan utama dalam penelitian.

Tabel 16. Daftar Nama Kelas V SD Juara

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	ADH	L
2.	EKM	P
3.	FS	P
4.	FLW	P
5.	FZ	L
6.	GMJ	P
7.	HF	L
8.	HW	P
9.	LAA	P
10.	MP	L
11.	MDN	P
12.	MDR	L
13.	MGP	L
14.	MIK	L
15.	MM	L
16.	MYS	L
17.	RSI	L
18.	RHN	P
19.	RON	L
20.	RRA	L

21.	RMS	L
22.	RND	L
23.	VAP	L
24.	GNP	P
25.	REY	L

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu upaya internalisasi nilai-nilai peradaban yang berkelanjutan baik melalui kultur sekolah secara makro maupun melalui proses pembelajaran secara mikro. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 09 Desember 2013, BHA selaku kepala sekolah SD Juara memberikan pernyataan tentang konsep budaya dan karakter. Beliau menyatakan bahwa, “budaya terdiri dari bermacam-macam komponen, seperti peraturan, adat istiadat, kesenian, rumah adat. Karakter merupakan salah satu bagian dari budaya, di dalam karakter terdapat pembiasaan akan nilai-nilai. Nilai-nilai itu juga bagian dari budaya.” (WKS.I/091213/04)

Berdasarkan pernyataan tersebut, karakter berhubungan dengan nilai-nilai positif sebagai salah satu bentuk budaya yang dikembangkan secara konstan. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan adalah nilai keagamaan atau nilai spiritualisme yang merupakan dasar pertimbangan bagi pengembangan nilai-nilai yang lain.

Pengembangan nilai keagamaan atau nilai spiritualisme dalam penyelenggaraan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan dengan memperhatikan latar belakang sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan BHA bahwa, “karena SD Juara merupakan sekolah berbasis Islam, maka karakter merupakan implementasi dari pemahaman nilai-nilai ketuhanan. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan

pengimplementasian nilai-nilai spiritualisme berdasarkan ideologi Islam.” (WKS.I/091213/04).

Berkenaan dengan penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa, BHA (WKS.I/091213/PT.4) menyatakan bahwa, “karena penerapannya dilatarbelakangi oleh ideologi sekolah, yaitu ideologi Islam, sejak pendirian sekolah (tahun 2009.red) kami sudah menerapkan pendidikan tersebut tetapi waktu itu belum dinamakan pendidikan budaya dan karakter seperti sekarang.” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu penerapan dari ideologi sekolah dimana ideologi tersebut menjadi landasan dalam pendirian dan keberlangsungan kegiatan sekolah.

Berkaitan dengan urgensi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah, BHA menyatakan bahwa, “pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasar pada pola pendidikan sekarang yang terlalu berorientasi pada nilai-nilai akademik, dinilai dari nilai rapor, nilai ijasah, bahkan jika ada yang menggunakan sertifikat penghargaan pasti juga dinilai dari sisi kognitifnya, jarang memperhatikan aspek sikap. Seseorang dianggap baik jika dia pintar, padahal tidak semuanya seperti itu.” (WKS.I/091213/05). Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa bertolak dari permasalahan pendidikan yang hanya menekankan pada prestasi kognitif siswa, baik itu melalui nilai rapor, nilai ijasah, atau penghargaan terhadap sertifikat yang dimiliki. Prestasi kognitif tersebut kemudian diberlakukan sebagai suatu generalisasi penilaian atas sikap siswa, yaitu bahwa siswa dianggap baik jika siswa tersebut memiliki prestasi kognitif dan ketrampilan yang baik berdasarkan nilai rapor, ijasah, atau sertifikat.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dilatarbelakangi oleh semakin mudarnya budaya-budaya positif yang seharusnya penting untuk dikarakterisasikan melalui pendidikan dan pembelajaran sebagai proses konkritnya. Berkaitan dengan mudarnya budaya positif tersebut, BHA (WKS.I/091213/05) menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya budaya malu di Indonesia, misalnya malu untuk mencontek, malu untuk korupsi. Sehingga banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang pintar tetapi kurang beradab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan SKM (WG.II/211113/PT.5) bahwa,

“Mungkin dari semakin berkurangnya rasa malu kebanyakan siswa sekarang jika dia mencontek. Mencontek itu adalah perbuatan tidak jujur, tetapi mereka biasa saja melakukannya. Budaya-budaya malu yang semakin berkurang ini yang jadi alasan kenapa pentingnya pendidikan budaya dan karakter. Untuk mengembalikan nilai-nilai pada tempat yang semestinya. Budaya yang salah hendaknya dihilangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa.”

Menanggapi permasalahan tersebut, sekolah mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan ideologi Islam yang merupakan dasar ideologi yang berlaku di SD Juara. Berkaitan dengan tujuan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui nilai-nilai spiritualisme, BHA (WKS.I/091213/06) menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai spiritualisme untuk memperbaiki peradaban serta mampu meningkatkan taraf hidup siswa dengan tidak mengesampingkan pentingnya nilai-nilai spiritualisme.

Sejalan dengan tujuan tersebut, implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa menekankan pada nilai-nilai keagamaan sebagai dasar pengembangan

nilai-nilai kemanusiaan yang lain. Aspek yang ditekankan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui nilai keagamaan meliputi hakikat adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta serta penanaman keyakinan tentang adanya surga dan neraka yang diharapkan mampu sebagai bahan dasar pertimbangan bagi siswa kelak untuk melakukan sesuatu hal. (WKS.I/091213/07)

Untuk mencapai tujuan tersebut, BHA (WKS.I/091213/07) menyatakan bahwa implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah tidak hanya melalui pembiasaan karena dimungkinkan siswa akan lupa setelah lulus dari sekolah. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan keadaan antara keadaan di sekolah yang mendukung pendidikan budaya dan karakter dengan keadaan siswa di lingkungannya masing-masing yang belum tentu mampu mendukung pendidikan budaya dan karakter. Lebih lanjut, BHA (WKS.I/091213/07) menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dilakukan melalui figurisasi guru sebagai teladan siswa serta melalui program-program sekolah yang merupakan upaya penciptaan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui budaya sekolah.

Terdapat beberapa program sekolah dalam mendukung upaya sekolah untuk menanamkan pendidikan budaya dan karakter bangsa, BHA (WKS.I/091213/08) menyatakan bahwa program-program tersebut meliputi program menabung sampah untuk membiasakan karakter peka terhadap lingkungan, juga ada program pemisahan sampah antara yang organik, kertas, dan plastik untuk membiasakan karakter peduli lingkungan sekolah melalui pembudayaan lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga mengembangkan program-program pendukung dalam

bentuk mata pelajaran tambahan untuk mendukung penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. BHA (WKS.I/091213/02) menyatakan bahwa program-program tersebut berupa penambahan mata pelajaran BTAQ, Tahfidz, dan Visi Sakti.

Selain melalui penyelenggaraan beberapa program di atas, BHA (WKS.I/091213/08) juga menyatakan bahwa penanaman karakter keagamaan sebagai dasar pengembangan karakter secara umum ditekankan pada penanaman nilai tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, Rasulullah SAW, serta penanaman keyakinan tentang adanya surga dan neraka. Penanaman tersebut dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas, maupun melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti *outbound*, permainan, cerita.

Selain melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, konsep tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa juga diperoleh melalui wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan SKM selaku wali kelas V pada 12 November 2013. Wali kelas V menyatakan bahwa,

“Pendidikan karakter itu bukan hanya konsep Mbak, yang harus didiktekan ke siswa, nanti kamu harus begini, harus begitu. Tetapi bagaimana caranya agar siswa memiliki kesadaran akan adanya nilai itu kemudian diikuti kemauan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai itu. Salah satunya memang bisa dengan pembiasaan tetapi bukan usaha yang gampang untuk mampu membiasakan siswa bertindak sesuai dengan nilai karakter yang semestinya. Ya karena adanya perbedaan situasi dan kondisi dimana berlakunya dan berkembangnya nilai itu Mbak. Disini siswa dibiasakan untuk berbuat baik, tetapi kita juga tidak bisa menjamin bagaimana mereka saat di luar sekolah. Apa nilai-nilai yang kita ajarkan disini juga akan dibiasakan juga oleh siswa saat siswa di luar sekolah, terutama di lingkungan rumah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang komprehensif antara sekolah dengan program-program pendidikan karakternya dan orangtua siswa sebagai komponen pendukung keterlaksanaan program secara berkelanjutan. Perlu adanya komunikasi antara guru dan siswa untuk itu. Maka dari itu sekolah mengadakan program *parenting school* sebagai salah satu upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan untuk dikembangkan bersama-sama dengan guru dan orangtua untuk menunjang perkembangan

moral dan utamanya spiritual siswa.” (Wawancara II, 12 November 2013, 08.30 WIB)

Melalui pernyataan di atas, SKM menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan melalui proses pembiasaan memerlukan kerjasama yang komprehensif antara sekolah, yaitu guru kelas dengan orangtua siswa. Hal ini perlu dilaksanakan sebagai proses sosialisasi nilai-nilai yang diharapkan dapat dikembangkan secara simultan oleh siswa, baik saat siswa berada di lingkungan sekolah maupun saat siswa berada di lingkungan rumah masing-masing.

Pada kesempatan yang sama, SKM menyatakan bahwa melalui pendidikan budaya dan karakter diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap untuk berkompetisi dalam kehidupan nyata, namun juga mampu untuk tetap melestarikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang selama ini mulai menghilang seiring dengan perkembangan globalisasi.

“Pendidikan budaya dan karakter bangsa itu seharusnya dimulai dari dunia terdekat siswa Mbak, masalah-masalah yang ada di sekitar siswa itu diangkat ke pembelajaran kemudian siswa itu dirangsang sisi afeksinya, mereka seharusnya bagaimana. Kemudian konsep itu dibiasakan lewat kegiatan. Misalnya kemarin itu, saya angkat masalah di taman sekolah tentang bunga mawar yang hampir mati. Bagaimana perasaan mereka, apa yang harus mereka lakukan. Kemudian saya ajak mereka untuk kerja bakti membersihkan taman, merawat tanaman, mengganti tanah. Dengan itu mereka akan peka sendiri tentang lingkungan sekitarnya, bagaimana harusnya mereka merawat lingkungan mereka. Jadi ya itu, dimulai dari yang dekat dengan siswa dulu. Kemudian juga perlu dibasakan supaya karakternya semakin kuat.” (Wawancara II, 12 November 2013, 08.47 WIB)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya dimulai dari lingkungan terdekat siswa, yang dapat

dibayangkan oleh siswa sehingga siswa dapat berinisiatif tentang karakter apa yang seharusnya dikembangkan oleh mereka sendiri.

Terdapat beberapa cara konkrit yang dapat dilakukan sekolah dalam penanaman budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah secara umum melalui penanaman nilai-nilai spiritualitas seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Berkenaan dengan cara-cara tersebut, wali kelas V menyatakan bahwa,

“Kalau di sekolah banyak cara sebenarnya yang sudah diupayakan untuk menanamkan karakter anak, kita punya program ‘menabung sampah’ untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, kita juga sering mengajak siswa ke suatu tempat kemudian memikirkan masalah yang terjadi di tempat tersebut sebagai perenungan, ini kita lakukan untuk menanamkan karakter tentang kepekaan siswa terhadap lingkungan sosialnya, selain berkunjung, kita juga sering menceritakan masalah-masalah yang masih hangat terjadi, kemudian kita mengajak siswa untuk merenungkan masalah tersebut, apa yang hendaknya kita lakukan, disitu kita membiasakan siswa untuk berinisiatif secara positif tentang suatu masalah.” (Wawancara II, 12 November 2013, 08.58)

Melalui pernyataan di atas SKM menyatakan bahwa cara konkrit yang dapat diupayakan sekolah untuk menanamkan nilai dan sikap dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah melalui penyelenggaraan program Menabung Sampah, dan penyelenggaraan kegiatan kunjungan ke lingkungan yang dapat memicu problematika moral siswa sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan inisiatif moralnya tentang masalah yang terjadi di lingkungan tersebut.

2. Desain Pembelajaran IPA Kelas V

Data hasil penelitian tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada 14 November 2013. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang

pemahaman guru tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dan komponennya.

Desain pembelajaran merupakan suatu sistem dan rangkaian dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam sistem tersebut terdapat cara atau teknik, metode, media, dan teknik penilaian pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan SKM selaku wali kelas V bahwa, “desain pembelajaran merupakan semacam model, semacam sistematika, rangkaian dalam pembelajaran.” (WG.I/141113/01)

Desain pembelajaran memiliki arti penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan SKM (WG.I/141113/02) selaku wali kelas V bahwa, “arti penting desain pembelajaran adalah bahwa desain pembelajaran membantu guru mengarahkan jalannya pembelajaran, sebagai pedoman.” Menurut pernyataan tersebut desain pembelajaran merupakan berfungsi sebagai pedoman yang membantu guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu pedoman, desain pembelajaran disebut sebagai perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berkenaan dengan hubungan antara silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan desain pembelajaran, SKM (WG.I/141113/04) menyatakan bahwa, “RPP merupakan penjelasan dari silabus sehingga untuk membuat RPP harus dari silabus yang ada. Silabus dan RPP itu perencanaan. Kalau desain lebih luas dari itu. Desain itu tidak hanya silabus dan RPP, tapi juga meliputi penerapan dari RPP dan silabus, meliputi teknik penyampaian, media, dan penilaian.”

Berdasarkan pernyataan di atas, silabus dan RPP merupakan suatu bagian dari desain pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran secara tertulis dimana di

dalamnya juga terdapat media dan sumber belajar serta teknik penilaian yang mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pengadaptasian beberapa komponen, yaitu penambahan komponen IMTAQ dan MI sesuai dengan latar belakang, tujuan, dan kondisi sekolah.

Berkenaan dengan hasil wawancara tentang komponen desain pembelajaran, berikut merupakan pemaparan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan SKM selaku wali kelas V pada 14 November 2013.

a. Tujuan pendidikan dan tujuan umum

Tujuan besar pendidikan sekolah mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini diperoleh berdasarkan pernyataan wali kelas bahwa, “untuk tujuan besar mengacu pada visi dan misi SD Juara, juga dari tujuan sekolah.” (WG.I/141113/05). Tujuan pendidikan tersebut merupakan landasan bagi sekolah dalam perumusan kegiatan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran.

Pengintegrasian tujuan tersebut dilakukan secara menyeluruh, baik untuk tujuan peningkatan kemampuan mengajar guru maupun untuk tujuan peningkatan ketrampilan (*softskill*) siswa. SKM (WG.I/141113/06) menyatakan bahwa untuk tujuan peningkatan kemampuan mengajar guru, sekolah memiliki program-program pelatihan mengajar, lomba guru inovatif yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan diri, serta lomba kepala sekolah inspiratif untuk memotivasi kepemimpinan kepala sekolah. Untuk tujuan peningkatan ketrampilan siswa, sekolah menginternalisasikan

pemberian ketrampilan tertentu melalui kegiatan pembelajaran, seperti membuat kalung dengan manik-manik menggunakan pola tertentu dalam pembelajaran matematika serta kegiatan membuat untuk mengetahui perubahan wujud benda dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan selain memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran, siswa dapat mengembangkan ketrampilan yang berhubungan dengan materi tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, pengintegrasian tujuan pendidikan ke dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan sekolah dilaksanakan meliputi 2 (dua) orientasi, yaitu:

1) Orientasi guru

Untuk mendukung tujuan pendidikan, sekolah mengupayakan peningkatan mutu pendidik. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dan mitra bagi pendidik lain untuk bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini terwujud dalam bentuk penyelenggaraan seminar atau *workshop*, serta penyelenggaraan lomba guru berprestasi antar SD Juara seluruh Indonesia.

2) Orientasi siswa

Untuk mendukung ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan, sekolah mengembangkan program-program yang berorientasi kepada pengembangan ketrampilan siswa. Program-program tersebut berupa pengintegrasian kegiatan ketrampilan ke dalam pembelajaran. Program tersebut terwujud dalam bentuk kegiatan meronce dan kegiatan membuat.

Untuk mendukung keterlaksanaan penyelenggaraan pendidikan, sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai landasan utama dalam perumusan tujuan umum pembelajaran yaitu perumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini diketahui dari pernyataan SKM bahwa, “kurikulum yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan umum pembelajaran adalah KTSP dengan tambahan IMTAQ dan MI untuk standarisasi dinas pendidikan.” (WG.I/141113/07)

b. Materi ajar

Berkaitan dengan pemilihan materi ajar sebagai salah satu komponen desain pembelajaran, SKM (WG.I/141113/09) menyatakan bahwa, “patokan dalam pemilihan materi ajar dilihat dari indikator dan relevansi materi, serta tingkat kepentingan materi untuk dipelajari berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang terdekat dengan siswa diprioritaskan untuk dipelajari penuh.” Berdasarkan pernyataan tersebut, indikator, relevansi materi ajar, serta tingkat kepentingan materi bagi siswa merupakan tiga hal yang menjadi dasar pemilihan materi ajar. SKM (WG.II/211113/PT.2) menyatakan bahwa materi seharusnya sesuai dengan indikator, pemilihan dan penyusunan materi ajar hendaknya memperhatikan keluasan indikator, sehingga indikatorpun disusun dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan belajar siswa. Hal ini dikarenakan tingkat keluasan indikator akan mempengaruhi pemilihan dan penyusunan materi ajar. Pemilihan dan penyusunan materi ajar mengutamakan bagaimana siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan.

Dalam hubungannya dengan tingkat relevansi materi ajar, SKM (WG.II/211113/PT.3) menyatakan bahwa, “hubungannya sangat erat. Penting bagi kita memilih dan menyusun materi itu sesuai dengan kenyataan dan kebenaran yang ada. Jadi jika kita memilih materi, kita harus *cross check* dulu kebenaran informasi yang ada di materi itu. Jangan sampai kita memberikan informasi baru yang salah atau menyesatkan siswa.” Melalui pernyataan ini SKM menekankan adanya pemeriksaan kebenaran terhadap informasi yang disampaikan dalam materi ajar sehingga dapat menghindari kemungkinan miskonsepsi yang terjadi selama penyampaian materi ajar. Menanggapi hal ini, SKM (WG.II/211113/PT.3) menyatakan bahwa, “oleh karena itu, saya tidak begitu menganjurkan siswa untuk memiliki 1 buku teks, karena mungkin belum tentu benar info yang disampaikan. Biarkan mereka memiliki lebih dari 1 buku, belajar dari manapun, mendapatkan informasi-informasi yang benar yang mereka dapatkan sendiri dari hasil membanding-bandingkan.” Dalam pernyataan tersebut, SKM memotivasi siswa untuk mempelajari secara lebih mendalam materi yang telah disampaikan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Melalui kegiatan tersebut, SKM berharap siswa dapat menemukan sendiri kebenaran dari materi-materi yang disampaikan.

Dalam penyusunan materi ajar, guru harus memperhatikan tingkat kerumitan materi serta karakteristik siswa. Wali kelas V (WG.I/141113/11) menyatakan bahwa penyusunan materi ajar hendaknya dimulai dari hal-hal yang mudah ke yang lebih sulit dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Pernyataan di atas menekankan bahwa selain mempertimbangkan ketiga hal di atas, penyusunan materi ajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini diperkuat SKM (WG.I/141113/10) yang menyampaikan bahwa, “dalam

penyusunan materi juga perlu diperhatikan karakteristik siswanya. Jangan sampai materi terlalu mudah sehingga kurang menantang atau terlalu sulit sehingga siswa yang kurang pemahamannya mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.” Berdasarkan pernyataan tersebut, penyusunan materi secara mandiri oleh guru hendaknya juga disesuaikan dengan masing-masing siswa dalam menguasai materi tersebut.

c. Karakteristik siswa

Untuk mengetahui karakteristik siswa, SKM (WG.I/141113/15) menyatakan bahwa sekolah mengadakan tes bakat dan minat pada awal masuk kelas I. Tes bakat dan minat ini merupakan pengganti dari tes membaca dan tes berhitung. Melalui tes ini, dapat diketahui bakat, minat, serta tipe kecerdasan yang dimiliki siswa secara potensial. Dalam rangka menambahkan pernyataan wali kelas V, BHA (WKS.I/091213/03) menyatakan bahwa untuk mengantisipasi berubahnya kecenderungan karakteristik kecerdasan siswa, pengadaan tes bakat dan minat juga diselenggarakan saat siswa memasuki kelas IV.

Sebagai bentuk pengembangan untuk mengetahui keadaan dan karakteristik siswa, sekolah mengadakan program *Parenting School*. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang diharapkan untuk dapat dikembangkan siswa di lingkungan rumah.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah harapan yang hendak diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini diperoleh berdasarkan konsep yang dinyatakan oleh SKM tentang tujuan pembelajaran bahwa, “penyusunan tujuan pembelajaran bermanfaat sebagai harapan dari adanya pembelajaran” (WG.I/141113/16).

Berkaitan dengan perbedaan antara indikator dan tujuan pembelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut menurut wali kelas V (WG.I/141113/17) adalah bahwa indikator pembelajaran merupakan tanda-tanda keberhasilan pembelajaran sedangkan tujuan pembelajaran lebih mengarah kepada harapan dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut pernyataan tersebut, SKM membedakan antara indikator dan tujuan pembelajaran meskipun kedua hal tersebut sangat berhubungan dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Indikator pembelajaran mengarah kepada tanda-tanda dari ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga baik indikator maupun tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan secara konkrit.

Dalam sesi wawancara yang sama, SKM (WG.I/141113/18) menyatakan bahwa dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa, diusahakan untuk tidak terjadi adanya pemaksaan kepada siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan secara sederhana namun memiliki makna

bagi kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat sebagai bekal bagi siswa setelah dinyatakan lulus oleh sekolah.

e. Penilaian awal

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan teknik penilaian awal yang akan diterapkan kepada siswa. Hal-hal tersebut meliputi tingkat motivasi awal dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan pernyataan guru bahwa, “untuk pengadaan penilaian awal siswa, hal yang perlu diperhatikan adalah tingkat motivasi awal siswa, apakah siswa hari itu terlihat bersemangat atau tidak. Juga kebiasaan belajar siswa karena ada siswa yang belajar pada saat ulangan saja, ada pula siswa yang belajar setiap hari.” (WG.I/141113/21) Dengan memperhatikan kedua hal tersebut guru cenderung menggunakan teknik penilaian awal sebagai cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan guru bahwa, “untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru menggunakan teknik tanya jawab pada awal pembelajaran atau pertemuan.” (WG.I/141113/19).

Berkaitan dengan pelaksanaan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, SKM (WG.I/141113/20) menyatakan bahwa pelaksanaan *pre test* dirasakan tidak terlalu penting oleh guru. Hal ini dikarenakan *pre test* dirasa dapat menambah tekanan kepada siswa.

f. Aktifitas pembelajaran

Aktifitas pembelajaran dimulai dari kegiatan pemberian salam dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, penyampaian materi dengan menggunakan metode tertentu, kemudian diakhiri dengan kegiatan penilaian. Hal ini dinyatakan SKM

bahwa, “urutan pembelajaran meliputi salam, berdoa, menanyakan kabar, metode yaitu cara untuk menyampaikan materi ke siswa, kemudian penilaian.” (WG.I/141113/22).

Dalam kegiatan inti, SKM (WG.I/141113/23) menyampaikan bahwa urutan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan tanya jawab, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu sendiri tentang materi dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, pelaksanaan kegiatan kelompok atau individu, kegiatan pembahasan dari hasil kegiatan.

Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, komunikasi, dan media serta sumber belajar. Kegiatan belajar secara individu menurut SKM (WG.I/141113/25) diterapkan untuk tujuan penguasaan konsep-konsep dasar dan pengembangan ketrampilan secara mandiri, seperti ketrampilan membaca dan menulis. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar secara berkelompok, SKM (WG.I/141113/24) menyatakan bahwa, “kegiatan kelompok sangat penting karena dari belajar kelompok siswa akan belajar berkoordinasi, kerjasama, kepemimpinan.”

Berkaitan dengan proses komunikasi dalam pembelajaran, SKM menyatakan bahwa, “komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku.” (WG.I/141113/26). Melalui pernyataan tersebut, guru menekankan pentingnya keterjalinan komunikasi sebagai unsur kedua dalam kegiatan inti pembelajaran memegang dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Sebagai suatu bentuk implementasinya, SKM (WG.I/141113/27) menyarankan bahwa,

“penerapan komunikasi antara guru dengan siswa secara ideal hendaknya sesuai dengan waktu dan tempatnya, kapan berlaku komunikasi secara formal dan kapan berlaku komunikasi secara santai.”

Media dan sumber belajar sebagai unsur ketiga memegang peranan penting sebagai penyampai pesan tentang materi yang diajarkan. SKM (WG.I/141113/28) menyatakan bahwa media mengacu kepada semua alat yang digunakan untuk belajar, sedangkan sumber belajar lebih mengacu kepada asal pengetahuan yang diperoleh siswa. Dalam kesempatan yang sama, SKM (WG.I/141113/29) juga menyatakan bahwa, “yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media dan sumber belajar adalah relevansi media dan sumber belajar dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Media dan sumber belajar tidak perlu mahal karena yang terpenting adalah media dan sumber belajar tersebut bermakna bagi siswa.”

g. Layanan pendukung

Hal-hal yang menjadi layanan pendukung keberhasilan pembelajaran selain media dan sumber belajar menurut SKM (WG.I/141113/30) adalah fasilitas sekolah, dana yang tersedia, ketersediaan tenaga pendidik yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga secara religius. Bentuk-bentuk layanan pendukung tersebut merupakan suatu modal bagi pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan sekolah.

h. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi menurut SKM (WG.I/141113/31) memegang peranan penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk

mengetahui keberhasilan pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru.

Dalam pemilihan teknik evaluasi, SKM menyatakan bahwa, “hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik evaluasi adalah kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan belajar.” (WG.I/141113/33). Dengan mempertimbangkan kesesuaian teknik penilaian dan tujuan belajar, SKM (WG.I/141113/32) menyatakan bahwa teknik penilaian meliputi pemberian soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif, dan penilaian kinerja untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor siswa.

3. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Seperti yang telah dijelaskan, desain pembelajaran sebagai pendekatan sistem meliputi 2 (dua) dimensi, yaitu dimensi perencanaan (*a plan*) dan dimensi pelaksanaan (*a reality*). Dalam dimensi perencanaan, desain pembelajaran berupa rencana tertulis yang berfungsi sebagai pedoman tertulis bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Rencana tertulis tersebut meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Data tentang dimensi perencanaan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa diperoleh melalui analisis dokumentasi silabus dan RPP serta kegiatan wawancara tentang komponen desain pembelajaran dalam dimensi perencanaan dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang didasarkan

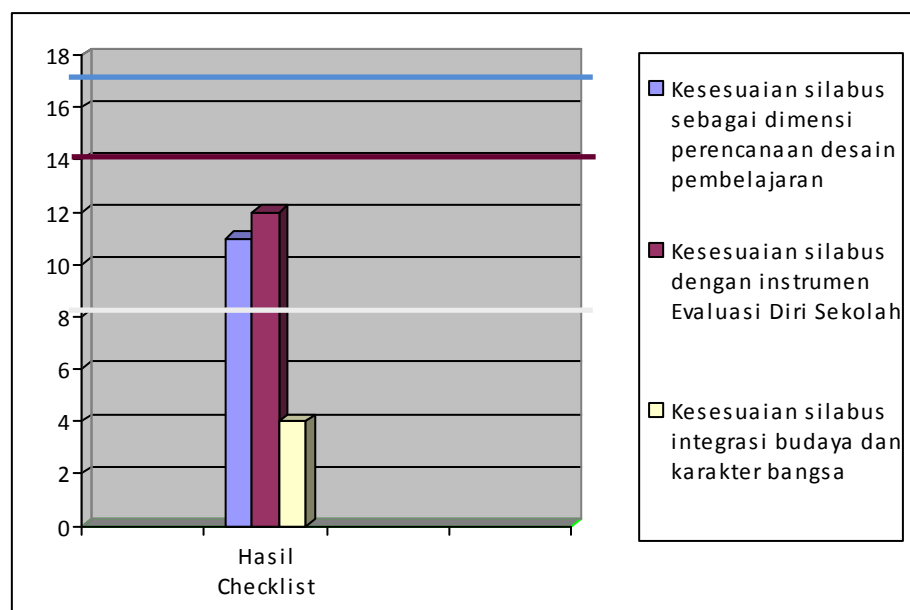
pada 3 (tiga) aspek, yaitu kesesuaian silabus dan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran yang mengacu pada 8 (delapan) komponen desain pembelajaran, kesesuaian silabus dan RPP dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah, serta kesesuaian silabus dan RPP integrasi budaya dan karakter bangsa.

a. Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Silabus merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang berlaku untuk 1 (satu) semester atau 1 (satu) tahun ajaran. Silabus merupakan dasar penyusunan RPP yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. SKM (WG.II/211113/34) menyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran dari penerapan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi dalam suatu perencanaan pembelajaran. Silabus menurut SKM (WG.II/211113/35) berfungsi sebagai patokan guru dalam mengajar dimana di dalam silabus tersebut terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan belajar, dan penilaian.

Silabus sebagai bentuk dimensi perencanaan desain pembelajaran hendaknya disusun dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu keterdapatn komponen desain pembelajaran dalam silabus, kesesuaian penyusunan silabus dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diturunkan ke dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah, serta memperhatikan keterdapatn indikator silabus dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Diagram pada gambar 6. berikut merupakan hasil analisis dokumentasi berupa silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Analisis dokumen didasarkan pada keterdapatan indikator yang meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kesesuaian silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran yang mengacu pada 8 (delapan) komponen desain pembelajaran, kesesuaian silabus dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah, serta kesesuaian silabus integrasi budaya dan karakter bangsa.



Gambar 6. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam Silabus

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa silabus yang diperoleh telah memenuhi ketiga aspek penyusunan silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran. Pemaparan dari ketercapaian masing-masing aspek dalam silabus berdasarkan diagram di atas antara lain:

- 1) Untuk aspek kesesuaian silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran dengan memperhatikan kedelapan komponen desain

pembelajaran, silabus telah memenuhi 11 (sebelas) dari 17 (tujuh belas) indikator yang tersedia. 6 (enam) indikator yang belum terpenuhi dalam silabus meliputi:

- a) Penulisan bentuk karakteristik siswa dalam silabus
 - b) Penulisan indikator pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor
 - c) Penulisan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal pada silabus
 - d) Penulisan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan indikator pembelajaran
 - e) Penulisan layanan pendukung yang tersedia dalam silabus
 - f) Penulisan teknik penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor
- 2) Silabus hampir memenuhi keseluruhan indikator yang terdapat dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya 12 (dua belas) dari 14 (empat belas) indikator yang tersedia sehingga hanya 2 (dua) indikator yang belum terdapat dalam silabus. Kedua indikator tersebut yaitu penyusunan silabus dalam Bahasa Inggris dan keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri.
- 3) Silabus memenuhi 4 (empat) dari 8 (delapan) indikator penyusunan silabus dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Keempat indikator integrasi budaya dan karakter bangsa yang terdapat dalam silabus

meliputi penulisan indikator sesuai dengan SK dan KD, penyusunan kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai yang dikembangkan, penentuan media dan sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan nilai budaya dan karakter, serta penulisan teknik penilaian sesuai indikator. Sedangkan keempat indikator yang belum terdapat dalam silabus meliputi penentuan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD, pencantuman nilai karakter pada silabus, penulisan indikator pencapaian nilai budaya dan karakter, serta penulisan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran.

Tabel 17. berikut merupakan labelisasi silabus berdasarkan tingkat ketercapaian indikator dalam ketiga aspek penyusunan silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran.

Tabel 17. Labelisasi Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

No.	Aspek	Pencapaian Indikator	Hasil Labelisasi
1.	Kesesuaian silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran	11 indikator	Baik
2.	Kesesuaian silabus dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah	12 indikator	Sangat Baik
3.	Kesesuaian silabus integrasi budaya dan karakter bangsa	4 indikator	Cukup

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk dimensi perencanaan desain pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan guru (WG.II/211113/37) sebagai pedoman mengajar guru. Berkaitan dengan fungsi

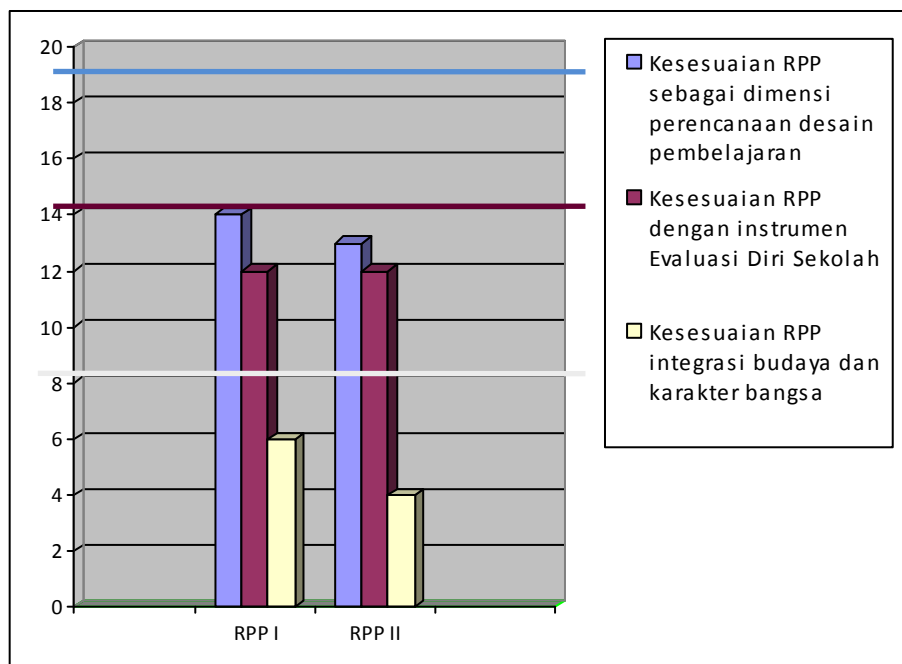
RPP, SKM (WG.II/211113/38) menyatakan bahwa, “penyusunan RPP bertujuan sebagai pedoman mengajar, juga sebagai sarana refleksi/evaluasi dari pembelajaran.” Komponen RPP meliputi SK, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, media, serta sumber belajar.

Dalam fungsinya sebagai pedoman mengajar, RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan secara operasional tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam desain pembelajaran hendaknya memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan hasil data wawancara yang dilakukan peneliti dengan SKM yang menyatakan bahwa,

“Secara ideal, penyusunan RPP itu menjelang pembelajaran, setidaknya 1 hari sebelum pembelajaran oleh guru kelas, supaya sesuai dengan kondisi dan situasi. Tetapi jarang bisa dilakukan seperti itu karena terbatasnya waktu guru untuk menyusun RPP. Jadi saya memanfaatkan waktu libur semester untuk menyusun RPP untuk jangka waktu 1 semester, tentunya nanti dalam penerapannya ada penyesuaian. Jadi penerapannya kadang berbeda dengan di RPP.” (WG.II/211113/PT.4)

Seperti halnya dalam penyusunan silabus, RPP hendaknya disusun dengan memperhatikan keterdapatn komponen desain pembelajaran dalam silabus, kesesuaian penyusunan silabus dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diturunkan ke dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah, serta memperhatikan keterdapatn indikator silabus dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Diagram pada gambar 7. berikut merupakan hasil analisis dokumentasi berupa 2 (dua) RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V yang didasarkan pada ketersediaan indikator yang meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kesesuaian silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran yang mengacu pada 8 (delapan) komponen desain pembelajaran, kesesuaian silabus dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah, serta kesesuaian silabus integrasi budaya dan karakter bangsa



Gambar 7. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam RPP

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa kedua RPP yang diperoleh telah memenuhi ketiga aspek penyusunan silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran. Pemaparan dari ketercapaian masing-masing aspek dalam tiap RPP berdasarkan diagram di atas antara lain:

- 1) Untuk aspek kesesuaian silabus sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran dengan memperhatikan kedelapan komponen desain pembelajaran, RPP I telah memenuhi 14 (empat belas) dari 19 (sembilan belas)

indikator yang tersedia. Dalam RPP I terdapat 5 (lima) indikator yang belum terpenuhi, keempat indikator tersebut meliputi penulisan bentuk karakteristik siswa, penulisan tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, penulisan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal, penulisan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta penulisan layanan pendukung yang tersedia dalam RPP.

Pada RPP II, 13 (tiga belas) indikator telah terpenuhi dari keseluruhan 19 (sembilan belas) indikator yang tersedia. Sebagaimana halnya RPP I, penulisan bentuk karakteristik siswa, penulisan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal, penulisan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta penulisan layanan pendukung yang tersedia dalam RPP merupakan indikator-indikator yang belum terpenuhi dalam RPP II. Selain keempat indikator tersebut, RPP II juga belum memenuhi keterdapatn indikator penulisan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 2) Kedua RPP hampir memenuhi keseluruhan indikator yang terdapat dalam instrumen Evaluasi Diri Sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya 12 (dua belas) dari 14 (empat belas) indikator yang tersedia sehingga hanya 2 (dua) indikator yang belum terdapat di kedua RPP. Kedua indikator tersebut yaitu penyusunan RPP dalam Bahasa Inggris dan keterkaitan antara RPP yang disusun dengan RPP dari sekolah mitra dari luar negeri.

3) Berkenaan dengan aspek kesesuaian RPP integrasi budaya dan karakter bangsa, RPP I telah memenuhi 6 (enam) dari 8 (delapan) indikator yang tersedia. Pada RPP I guru telah menuliskan nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai salah satu pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran. Dalam RPP I terdapat 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi, kedua indikator tersebut meliputi penentuan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD serta pencantuman nilai karakter pada RPP.

Pada RPP II, 4 (empat) indikator telah terpenuhi dari keseluruhan 8 (delapan) indikator yang tersedia. Sebagaimana halnya RPP I, penentuan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD serta pencantuman nilai karakter pada RPP merupakan indikator-indikator yang belum terpenuhi dalam RPP II. Selain kedua indikator tersebut, RPP II juga belum memenuhi keterdapat indikator penulisan tujuan pencapaian nilai budaya dan karakter, serta penulisan teknik penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran. Pada RPP II juga belum terdapat penanaman nilai secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berkenaan dengan ketidakterlaksanaan indikator tentang penulisan bentuk karakteristik siswa dalam RPP, SKM selaku wali kelas V melalui wawancara singkat yang dilaksanakan pada 21 November 2013 menyatakan bahwa,

“Identifikasi siswa sudah dilakukan saat di kelas I, yaitu saat dilakukan tes bakat dan minat. Melalui tes itu sudah dapat diketahui kecenderungan karakteristik siswa, bakatnya apa sesuai dengan hobinya, kecerdasannya tipe apa sehingga guru tinggal mengembangkan pembelajaran dengan mengakomodasi karakteristik yang sudah diketahui itu. Pembelajaran yang

bagaimana yang dapat mencakup perbedaan gaya belajar siswa sesuai sama tipe kecerdasan.” (WG.II/211113/PT.8)

Pada kesempatan yang sama, SKM juga memberikan pernyataan tentang ketidakterlaksanaan penerapan tes kemampuan awal, baik melalui pencantuman dalam RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentang ketidakterlaksanaan tersebut, SKM menyatakan bahwa,

“Saya memang jarang melakukan *pretest* tertulis kepada siswa. Tes kemampuan awal mungkin sebatas tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari oleh mereka, pertanyaan cuma sebatas masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Saya beralasan bahwa yang terpenting adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bukan menegangkan. Yang dikhawatirkan, pelaksanaan *pretest* malah akan menurunkan semangat belajar siswa. Siswa sudah takut duluan walaupun sudah disampaikan kalau tidak akan mempengaruhi nilai mereka. Takutnya mereka jadi *minder* duluan dengan teman-teman mereka karena hasil *pretest* itu. Jadi *pretest*-nya hanya sebatas tanya jawab.” (WG.II/211113/PT.9)

Berdasarkan analisis dokumentasi juga dapat diketahui bahwa guru tidak mencantumkan nilai karakter di dalam desain pembelajaran, baik dalam silabus maupun dalam RPP. Guru menyatakan bahwa, “nilai-nilai karakter memang tidak dituliskan, yang dituliskan itu muatan IMTAQ yang memang sengaja ditambahkan dalam silabus maupun RPP. Nilai-nilai karakter itu diambil dari muatan IMTAQ tersebut.” (WG.II/211113/PT.6)

Tabel 18. berikut merupakan labelisasi RPP berdasarkan tingkat ketercapaian indikator dalam ketiga aspek penyusunan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran.

Tabel 18. Labelisasi RPP sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

No.	Aspek	Pencapaian Indikator	
		RPP I	RPP II
1.	Kesesuaian RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran	14 indikator	13 indikator
Hasil Labelisasi		Baik	Baik
2.	Kesesuaian RPP dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah	12 indikator	12 indikator
Hasil Labelisasi		Sangat Baik	Sangat Baik
3.	Kesesuaian RPP integrasi budaya dan karakter bangsa	6 indikator	4 indikator
Hasil Labelisasi		Baik	Cukup

Dalam penyusunan RPP, selain menerapkan format RPP dengan memuat komponen-komponen seperti yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, SD Juara juga menerapkan penyusunan *Lesson Plan* yang diadaptasi dari buku “Gurunya Manusia” karya Munif Chatib dimana di dalam format *lesson plan* tersebut terdapat penambahan *character building*, *alfa zone*, dan *multiple intelligences approach*.

Berkenaan dengan penerapan kedua format RPP tersebut sebagai desain perencanaan pembelajaran, SKM (WG.II/211113/39) menyatakan bahwa,

“Kalau untuk kepentingan akreditasi seperti kemarin kami menggunakan format RPP yang dari dinas, yang memuat komponen-komponen sebagaimana semestinya, tetapi tetap menggunakan penambahan IMTAQ dan MI. Jadi RPP yang kami susun itu merupakan gabungan dari RPP yang dari dinas dan juga menerapkan komponen-komponen yang terdapat di *lesson plan*-nya Pak Munif Chatib karena di *lesson plan* itu sudah ada identifikasi karakter yang ingin dikembangkan, *alfa zone* yaitu bagaimana cara guru untuk meningkatkan semangat belajar anak, juga ada pendekatan kecerdasan yang digunakan guru atau *multiple intelligences approach*-nya.”

Pada kesempatan yang sama, SKM menyatakan tentang latar belakang tidak tercantumnya kegiatan berdasarkan prinsip EEK dan *Multiple Intellegences* (MI) secara terperinci dalam RPP. SKM (WG.II/211113/PT.5) menyatakan bahwa,

“Sejujurnya, saya belum begitu paham tentang pembagian kegiatan pembelajaran di EEK. Yang saya tahu kegiatan pembelajaran itu ya meliputi tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, memberi mereka kesempatan untuk berpendapat, kerja kelompok atau kerja mandiri dalam kegiatan inti, juga ada pembahasan setelah kegiatan inti. Jadi ya hanya seputar itu yang saya tuliskan di RPP. Untuk kegiatan berbasis MI, memang tidak saya perinci karena itu sudah terwakili dalam kegiatan belajar. Nanti dikembangkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan situasi dan kondisi saat itu.”

Berdasarkan pernyataan di atas, tidak terperincinya kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip EEK dan MI dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru dalam kategorisasi setiap tahap pembelajaran menurut prinsip EEK dan MI tersebut. Hal ini merupakan faktor penyebab guru menyusun RPP secara sederhana. Penyusunan RPP tersebut kemudian akan dikembangkan dalam penerapan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Selain melalui analisis dokumen yang dilaksanakan terhadap silabus dan RPP, data tentang pemahaman guru tentang penyusunan dimensi perencanaan desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kedelapan komponen desain pembelajaran diperoleh melalui pelaksanaan wawancara pada 21 November 2013. Berikut merupakan pemaparan dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan SKM selaku wali kelas V SD Juara.

a. Tujuan pendidikan dan tujuan umum pembelajaran

Berkaitan dengan pengaplikasian tujuan besar pendidikan di sekolah, SKM (WG.II/211113/40) menyatakan bahwa,

“Sebagai bentuk aplikasi dari tujuan besar pendidikan di SD Juara, dalam pembelajaran selalu menanamkan IMTAQ untuk membina karakter siswa. Terkait dengan tujuan yang berhubungan dengan kemandirian siswa, pembelajaran yang dilakukan selalu menekankan pada kemampuan siswa untuk melaksanakan sesuatu secara mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan karakteristik *multiple intelligences* (MI) masing-masing siswa, terutama melalui kegiatan kerja daam kegiatan kelompok.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, penanaman nilai iman dan takwa (IMTAQ) dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan pertama sekolah (yaitu melahirkan generasi yang dekat dengan Allah dan Rasul-Nya), serta untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain melalui penanaman nilai IMTAQ dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan kemandirian siswa sesuai dengan karakteristik *Multiple Intelligences* (MI) merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan ketiga sekolah yaitu melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) serta dinamis, dialogis, dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, SKM (WG.II/211113/41) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai IMTAQ sebagai bentuk dilakukan guru melalui kegiatan refleksi, yaitu guru menjelaskan keterkaitan materi dengan karakter yang dapat diinternalisasikan sesuai dengan IMTAQ.

b. Karakteristik siswa

Penyusunan desain pembelajaran dengan memperhatikan langkah pengidentifikasian karakteristik siswa merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru untuk mendukung penerapan pendidikan budaya dan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa dengan semakin banyak atau semakin beragam tipe kecerdasan siswa maka kecenderungan tentang timbulnya sifat-sifat negatif akan semakin besar, seperti kecenderungan sikap tidak

menghormati kemampuan teman, sombong, rendah diri. Guru (WG.II/211113/PT.7) menyatakan bahwa,

“Ya sekarang begini ya Mbak, siswa kami sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, tentunya dengan latar belakang seperti ini, siswa memiliki karakteristik tertentu yang bisa jadi berbeda dengan siswa-siswa yang dari golongan menengah ke atas, seperti mungkin siswa memiliki karakter yang keras, sensitif, atau mungkin terlalu santai. Karakter-karakter itu dibentuk dari keadaan-keadaan di sekitar mereka Mbak. Karakter itu berasal dari pembiasaan mereka sebelum mereka masuk ke sekolah ini. Nah, dengan kita mengetahui karakter mereka sebelumnya kita bisa mengambil pertimbangan apakah karakter tersebut perlu dipertahankan atau perlu untuk diperbaiki. Dengan kita tahu karakter awal mereka, kita bisa mempertimbangkan pembelajaran apa yang sekiranya bisa mengakomodasi karakter-karakter mereka yang dapat dipertahankan atau pembelajaran apa yang sekiranya dapat mengarahkan mereka ke pembentukan karakter yang baru, yang baik dan sesuai dengan tujuan sekolah.” (21 November 2013, 09.27 WIB)

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap keberagaman karakteristik siswa, SKM (WG.II/211113/44) menyatakan pelaksanaan pembelajaran mencakup banyak kegiatan, seperti kegiatan memotong atau menggunting, menulis, membaca, dan permainan sehingga dalam kegiatan tersebut karakteristik MI yang dimiliki siswa dapat terakomodasi.

Mengingat adanya keberagaman karakteristik siswa di kelas V, guru (WG.II/211113/45) menanamkan nilai saling menghormati antar siswa dengan memotivasi siswa untuk saling memberikan penguatan positif, seperti memberikan selamat, tepukan, saling mendukung satu sama lain, dan melalui tutor sebaya.

c. Materi ajar

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, penyusunan materi hendaknya memperhatikan kebermaknaan materi tersebut

terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai IMTAQ. Hal ini disampaikan SKM (WG.II/211113/43) bahwa, “Karena sekolah berbasis Islam, maka untuk pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi didasarkan pada ayat-ayat Al Qur’an untuk kemudian disintesis makna dan nilai dari ayat tersebut.”

Dalam hal penyampaian materi ajar guru (WG.II/211113/42) menyatakan bahwa hendaknya juga mencakup sebanyak mungkin MI siswa sehingga memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan mereka masing-masing melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan materi hendaknya dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dari yang dekat dengan siswa kemudian mengarah ke yang lebih abstrak.

d. Tes prasyarat atau tes awal

Tes prasyarat atau tes awal yang dilakukan guru adalah melalui kegiatan tanya jawab. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tanya jawab di pertemuan awal, SKM menyatakan bahwa, “untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penilaian awal, guru menghormati setiap jawaban siswa dalam kegiatan tanya jawab, tidak pernah menyalahkan jawaban siswa secara langsung, dan hendaknya selalu menghindari adanya cap negatif kepada siswa.” (WG.II/211113/46)

e. Kegiatan pembelajaran

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, SKM menyatakan bahwa,

“Apabila mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa, pembelajaran hendaknya mencakup sebanyak mungkin nilai/karakter yang dapat dikembangkan, serta mencakup sebanyak mungkin potensi siswa. Untuk menanamkan kebiasaan baik saat belajar, perlu adanya kontrak belajar yang

disusun oleh siswa sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya juga mengkaitkan materi dengan IMTAQ yang terdapat di RPP.” (WG.II/211113/47)

Terdapat dua kegiatan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan individual dan kegiatan kelompok. Kedua kegiatan ini merupakan sarana pengembang nilai-nilai karakter. SKM (WG.II/211113/48) menyatakan bahwa kegiatan individual dapat mengembangkan sikap kemandirian, disiplin, dan tanggungjawab, sedangkan kegiatan kelompok dapat mengembangkan sikap kerjasama, kepemimpinan, dan saling menghormati (WG.II/211113/49).

Berkaitan dengan komunikasi dalam pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting sebagai sarana konfirmasi atas sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran. SKM (WG.II/211113/50) menyampaikan bahwa komunikasi antara guru dan siswa yang dapat memacu pengembangan karakter siswa adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan serta sesuai dengan tempat dan waktunya.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, SKM (WG.II/211113/51) menyatakan bahwa pengadaan media dan sumber belajar untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa, media dan sumber belajar hendaknya dekat dengan masalah di sekitar siswa sehingga mampu menggugah hati mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut.

f. Layanan pendukung

Layanan pendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran menurut SKM (WG.II/211113/52) meliputi adanya

pembelajaran ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Untuk di SD Juara, SKM menyampaikan bahwa sebagai layanan pendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, terdapat mata pelajaran tambahan yaitu Visi Sakti untuk pembinaan dan pengembangan karakter siswa berdasarkan kemampuan afektif dan psikomotor.

g. Teknik penilaian

Untuk pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa, penilaian tentang penanaman nilai menurut SKM (WG.II/211113/53) dilakukan dengan pengamatan sikap dan ketrampilan. Sebagai bentuk tindak lanjut, SKM menyatakan bahwa, “ penilaian tidak hanya dilakukan secara kognitif dan tertulis, melainkan juga dilakukan melalui tes lisan dan pengamatan. Bentuk tindak lanjutnya adalah pemberian ketrampilan tambahan bagi siswa yang dirasa belum mampu menguasai materi pelajaran.” (WG.II/211113/54)

4. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Sebagai pendekatan sistem, desain pembelajaran terdiri dari dimensi perencanaan dan dimensi pelaksanaan. Dimensi pelaksanaan lebih mengacu kepada aktifitas pembelajaran yang mengacu pada dimensi perencanaan yang telah disusun dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Data hasil penelitian tentang dimensi pelaksanaan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dengan mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa diperoleh

melalui 2 (dua) teknik, yaitu berdasarkan hasil pengamatan atau observasi penelitian dan berdasarkan wawancara dengan guru kelas V sebagai bentuk konfirmasi data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan atau observasi. Berikut merupakan deskripsi dari pelaksanaan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti selama 3 (tiga) kali, yaitu pada tanggal 12 November, 19 November, dan pada tanggal 26 November.

a. Observasi atau Pengamatan I

Observasi atau pengamatan pertama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V dilaksanakan pada pukul 08.30-09.30 WIB. Sembari menunggu pelajaran IPA yang dimulai pukul 08.30, peneliti mengamati kegiatan Tahfidz yang diadakan di Masjid Al Hidayah. Pukul 08.35 pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pun dimulai. Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis lingkungan sekitar, mendorong siswa berinisiatif dan mandiri. Bentuk pembelajaran ini sesuai dengan tujuan ketiga sekolah yaitu Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), serta dinamis, dialogis, dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa. Sejalan dengan tujuan sekolah tersebut, pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu kepada 2 (dua) tujuan pembelajaran, yaitu tujuan kognitif dan afektif seperti yang tertulis dalam RPP, serta berpedoman pada 4 (empat) jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan interpersonal, intrapersonal, natural, dan kecerdasan spasial.

Sebagai bentuk apersepsi, SKM selaku wali kelas mengawali pelajaran dengan membacakan sebuah puisi yang telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan materi, yaitu tentang ketergantungan antara tumbuhan dan hewan. Puisi tersebut berjudul

Bunga Mawar. SKM secara sengaja membuat puisi tersebut berdasarkan masalah nyata yang terjadi di sekolah, yaitu bunga mawar yang dimiliki sekolah seringkali tidak terawat. Berdasarkan hal tersebut, guru mengupayakan tentang penyampaian materi yang dimulai dari masalah-masalah yang terdekat dengan lingkungan siswa. Pembacaan puisi tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang diharapkan dapat dikembangkan oleh siswa melalui materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan NY (FGDS/091213/04) bahwa, “Kadang guru menyampaikan nilai lewat cerita, kemudian siswa ditanya bagaimana perasaan kalian jika kalian ada di cerita tersebut, PT: Juga sikap apa yang akan kalian tunjukkan, nilai apa yang dapat kalian pelajari.” Dari puisi tersebut, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan SKM untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Teknik tanya jawab ini merupakan pengganti dari penerapan tes awal secara tertulis yang jarang diterapkan oleh guru di kelas. Teknik tanya jawab ini juga sekaligus sebagai salah satu bentuk kegiatan eksplorasi awal siswa.

Untuk menerapkan kegiatan eksplorasi dan elaborasi secara berkesinambungan, SKM menerapkan kegiatan diskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok. Pembagian kelompok dilakukan guru berdasarkan tempat duduk siswa serta terdapat pemisahan kelompok antara siswa putra dan putri. Masing-masing kelompok selanjutnya diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP, dalam LKK tersebut siswa secara berkelompok diminta untuk mencatat nama-nama tanaman yang terdapat di halaman depan sekolah serta

mengumpulkan informasi tentang manfaat dan bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok ini guru mengupayakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar.

Siswa terlihat sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi, guru juga menyisipkan kegiatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan, gotong royong, dan kerjasama, yakni melalui kegiatan kerja bakti membersihkan tanaman yang terdapat di halaman depan sekolah. Selama aktifitas belajar, siswa aktif bertanya jawab dengan guru tentang nama-nama tumbuhan yang belum mereka ketahui beserta manfaatnya sebagai bentuk kegiatan eksplorasi. Mereka terlihat sangat aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok untuk menyelesaikan LKK sebagai wujud kegiatan elaborasi. Di antara mereka juga terdapat siswa yang menanyakan suatu fenomena tentang pengembangan materi kepada guru, seperti yang dilakukan oleh IH. Dia menanyakan kepada guru, “Bu, kok ini airnya *nyembong* (air tidak meresap ke dalam tanah.red) di pot? Nanti tumbuhannya mati tidak Bu?” Bu Khotim selaku wali kelas V menjawab, “berarti itu tanahnya terlalu padat, jadi airnya susah untuk meresap ke dalam.” Selain bertanya, terdapat seorang anak, yaitu FZ yang berinisiatif mengatakan, “ini tanahnya jangan terlalu *padhet* (padat.red) nanti airnya gak *gelem* (mau.red) ke dalam. Digemburin dulu tanahnya, dicangkulin pakai *cethok* (sekop kecil.red) biar airnya bisa masuk.” Guru memberikan penguatan kepada FZ secara verbal. Hal ini menandakan terdapatnya komunikasi yang efektif selama kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk

melakukan inisiatif-inisiatif yang mengarah kepada pengembangan materi dan sikap selama pembelajaran.

Pukul 09.28 pelajaran diakhiri melalui kegiatan konfirmasi dan refleksi yang dilaksanakan di luar kelas, yaitu di sekitar halaman depan sekolah. Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab tentang pentingnya merawat tanaman dan cara-cara merawat tanaman. Guru mengakhiri kegiatan refleksi tentang pengalaman yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

b. Observasi atau Pengamatan II

Pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan kegiatan diskusi dengan tujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi tumbuhan. Untuk menerapkan kegiatan elaborasi, SKM membagi kelas menjadi 5 (lima) kelompok belajar IPA dimana pengelompokkannya disusun berdasarkan tempat duduk siswa sejak mata pelajaran pertama, yaitu Tahfidz. Dalam kesempatan itu pula SKM menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Untuk mengkondisikan siswa, SKM meminta siswa mempersiapkan diri pada mata pelajaran selanjutnya, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam yang dimulai pada pukul 08.30. SKM mengatakan, “nanti mata pelajaran IPA dimulai jam setengah sembilan, sebelum jam tersebut kalian harus sudah siap di tempat duduk kelompok masing-masing”. Pengkondisian ini dilakukan karena sebelum mata pelajaran IPA siswa diperbolehkan mengisi waktu luang setelah mata pelajaran Tahfidz dengan kegiatan bermain “bekelan”.

Pembelajaran dimulai pukul 08.32. Pelaksanaan pembelajaran terlihat terlambat 2 menit dari waktu yang dijadwalkan, yaitu pukul 08.30 WIB. Hal ini

dikonfirmasi peneliti kepada siswa saat pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada 9 Desember 2013. Terkait dengan keterlambatan guru, FT sebagai salah satu siswa SKM (FGDS/091213/01) menyatakan bahwa guru sering terlambat datang tetapi tidak terlalu lama dari jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan PT (FGDS/091213/01) yang menyatakan bahwa, “Iya, guru sering terlambat, tapi kita tidak terlalu merasakan keterlambatan guru karena asyik bermain (misal: main bekel) dengan teman-temannya.”

Setelah memastikan semua siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, SKM menanyakan kepada tentang adaptasi tumbuhan sebagai bentuk kegiatan apersepsi. SKM menanyakan, “ada yang tahu tidak tempat hidup tumbuhan kaktus dimana? Kenapa kaktus tidak mati di tempat kering?” SKM memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan, hal ini membuat siswa aktif menjawab pertanyaan guru tersebut, termasuk NY yang menjawab, “di gurun pasir Bu, tidak mati karena menyimpan banyak air di batangnya.” Pemberian kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan juga didukung oleh pernyataan FT (FGDS/091213/08) bahwa, “Guru sering memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan.”

Sebagai bentuk pengembangan materi dan penerapan kegiatan eksplorasi, SKM kemudian bertanya lagi, “bagaimana jika kaktus itu kelebihan air?” Siswa pun kembali aktif menjawab. NH menjawab, “nanti batangnya lembek Bu.” Kemudian MN menjawab, “nanti busuk Bu, batangnya jadi lembek karena kelebihan air, terlalu sering disiram.” Aktivitas ini merupakan salah satu bentuk kegiatan eksplorasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Melalui aktivitas ini pula

guru memotivasi rasa ingin tahu siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan FZ (FGDS/091213/07) bahwa, “Guru sering mengadakan tanya jawab untuk menambah rasa penasaran siswa dengan menampilkan gambar.” Kegiatan tanya jawab ini juga bertujuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam bentuk kemampuan mereka dalam berpendapat. Hal ini sesuai dengan FZ (FGDS/091213/10) yang menyatakan bahwa, “Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif dengan meminta siswa untuk sering menjawab pertanyaan, berpendapat.”

Setelah kegiatan tanya jawab, SKM menyampaikan materi belajar, yaitu tentang adaptasi tumbuhan kemudian membagi Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang di dalamnya siswa diminta untuk menempelkan gambar tumbuhan sesuai dengan nama yang tertulis dalam kotak kemudian menyebutkan ciri-cirinya. Melalui aktifitas belajar yang beragam ini guru berupaya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa berdasarkan jenis kecerdasan yang mereka miliki. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menerapkan aktifitas elaborasi melalui pembelajaran kooperatif. Untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu, selain melalui teknik tanya jawab, SKM juga mempersilahkan siswa mempergunakan buku sumber apapun untuk menuliskan ciri-ciri tumbuhan yang dimaksud.

Sebagai bentuk kegiatan konfirmasi, SKM meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban dari LKK secara bergantian (1 kelompok 1 nomor soal). Setiap jawaban dari perwakilan kelompok langsung diperiksa oleh guru dengan menanyakan kebenaran jawaban tersebut kepada siswa yang lain. Dalam aktifitas ini, SKM kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpendapat. Hal ini sejalan dengan pernyataan NY (FGDS/091213/08) bahwa, “Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menambah jawaban teman.” Dari hasil LKK, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui ciri-ciri tumbuhan yang dimaksud dalam gambar.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru mengadakan *post-test* berupa 10 soal pilihan ganda yang didiktekan kepada siswa. Dari hasil *post-test* diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi tentang adaptasi tumbuhan dengan nilai rata-rata 8,0.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi tentang hasil belajar siswa. SKM juga menanamkan pentingnya kemampuan beradaptasi terhadap kehidupan sekitar siswa untuk kepentingan mempertahankan kehidupan. Dalam kegiatan refleksi guru bercerita tentang masalah globalisasi dan pengaruh buruknya terhadap budaya lokal bangsa Indonesia. SKM bertanya jawab dengan siswa tentang sikap-sikap yang harus mereka miliki menanggapi masalah tersebut. Hal ini merupakan teknik yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan refleksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan IS (FGDS/091213/12) bahwa, “Guru juga mengajak siswa merenungkan suatu cerita, kemudian bertanya sikap kita seharusnya bagaimana.”

c. Observasi atau Pengamatan III

Pembelajaran ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi adaptasi hewan melalui kegiatan ulangan harian. Tujuan pembelajaran ini telah disampaikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada awal pertemuan guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran besar. Dengan

pengkondisian ini guru dapat mengetahui tingkat kehadiran siswa. Hal ini merupakan salah satu cara yang diterapkan guru untuk memeriksa kehadiran siswa, sejalan dengan IS (FGDS/091213/03) yang menyatakan bahwa, “Kadang guru hanya melihat, kemudian jika ada yang tidak masuk, ditanyakan kenapa (misal: A) tidak masuk.” Melalui pengkondisian seperti ini pula, guru memberitahu kepada siswa bahwa, “seperti yang sudah disepakati kemarin, hari ini kita akan adakan ulangan harian. Sudah siap semua?” Seperti itulah cara guru memeriksa kesiapan belajar siswa. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti ulangan harian hari ini.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa untuk ulangan hari ini berbeda dari pelaksanaan ulangan seperti biasanya. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk 5 (lima) kelompok berdasarkan tempat duduk dalam posisi melingkar tersebut. Berdasarkan kelima kelompok tersebut, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk maju ke tengah-tengah lingkaran. Guru meminta kelima ketua kelompok tersebut memilih anggota kelompok yang baru secara bebas dan bergantian. Dari cara tersebut guru mengetahui siswa-siswa yang diminati dan kurang diminati oleh siswa yang lain.

Setelah membentuk kelima kelompok yang baru, guru memberitahukan bahwa, “kelompok yang sudah terbentuk ini nanti menempati pos-pos yang sudah ditempati, yaitu: pos I di perpustakaan, pos II di taman, pos III di taman samping kelas I, pos IV di parkir sepeda, pos V di masjid depan. Nanti di setiap pos ada soal yang harus kalian selesaikan secara bergantian.” Siswa sangat antusias dalam pengerjaan kelima soal ulangan harian terlihat dari semangat siswa untuk

bergantian menyelesaikan kelima soal dengan berpindah-pindah dari pos satu ke pos selanjutnya. Melalui pelaksanaan ulangan harian dengan teknik tersebut, guru berupaya untuk tetap menerapkan prinsip eksplorasi dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam menjawab pertanyaan serta prinsip elaborasi melalui pemberian tugas yang bermakna dengan mengakomodasi kecerdasan kinestetik, visual spasial, dan logis matematis.

Terdapat beberapa siswa yang menanyakan kepada siswa tentang letak pos, seperti Fauzan: “Bu, Pos IV itu di parkir belakang atau parkir depan Bu?”. Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa siswa sangat tertantang untuk menyelesaikan kelima soal ulangan harian dengan teknik yang diterapkan guru tersebut.

Guru juga menerapkan kepercayaan yang tinggi kepada siswa, hal ini ditunjukkan dengan pernyataan guru bahwa, “Tbu percaya kalian jujur, kalian pasti tahu kalau ini ulangan harian, jadi kalian harus bagaimana mengerjakannya.” Melalui pernyataan ini, guru menanamkan nilai disiplin dan kejujuran kepada siswa.

Mendekati akhir waktu pengerjaan, terdapat 1 (satu) siswa yang mengalami kelambatan dalam menyelesaikan soal tersebut, guru meminta siswa yang lain untuk menunggu hingga siswa tersebut selesai mengerjakan seluruh soal yang diberikan. Dari hal inilah guru menanamkan nilai saling menghormati dan menghargai kemampuan antar teman.

Setelah semua selesai, guru mengadakan konfirmasi dengan mengklarifikasi jawaban dari kelima soal tersebut. Guru menerapkan teknik tanya jawab bergilir

dimana guru memberikan satu soal kepada 1 (satu) siswa untuk dijawab. Kemudian mencocokkan jawaban tersebut dengan menanyakan kebenaran jawaban tersebut kepada siswa yang lain.

Setelah kegiatan tanya jawab, guru menyampaikan kepada peneliti bahwa, “dengan cara begini Mbak, kita bisa menilai kemampuan siswa dalam menjawab secara lisan, jadi tidak selalu tertulis tesnya, kan disini memang ada siswa yang kurang kemampuan dalam menulis, nah beginilah cara kami mensiasatnya.”

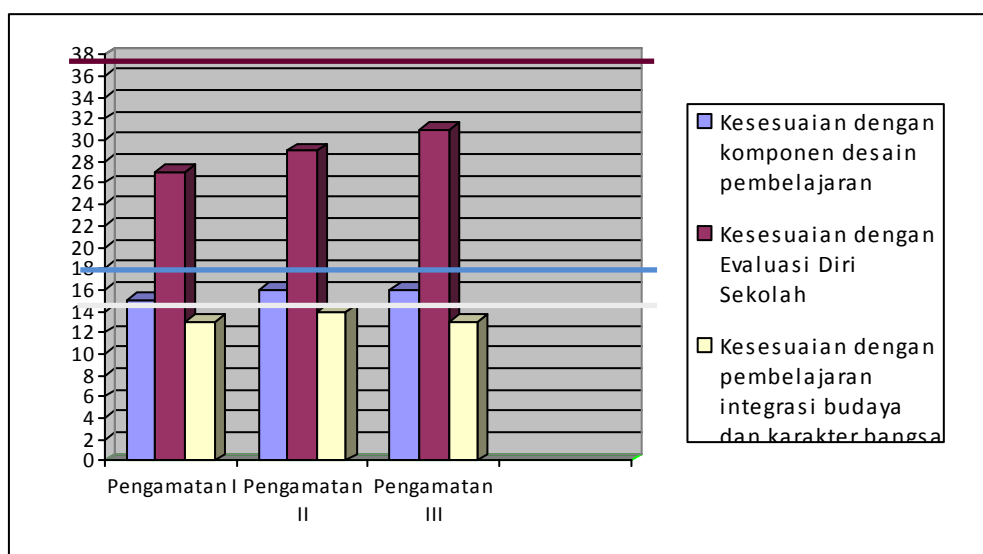
Setelah kegiatan mencocokkan bersama-sama, peneliti mengadakan wawancara singkat dengan guru. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal secara tertulis. Masing-masing adalah OZ dan RM. OZ merupakan siswa laki-laki yang memang mengalami kelambatan kognitif, sedangkan RM merupakan siswa perempuan yang memiliki keterbatasan fisik sehingga membuatnya kesulitan dalam hal pengejaan bahasa lisan ke bahasa tulis. Menanggapi hal ini, guru mengatakan bahwa,

“Ya mungkin, kami harus mengganti metode ulangannya Mbak, yang sesuai dengan tipe kecerdasannya yang lain. Kalau OZ, dia memiliki kecerdasan kinestetik sedangkan RM dia memiliki kecerdasan linguistik. Mereka berdua memiliki kepercayaan diri yang sangat bagus kalau kita mengabaikan sisi kognitifnya, sehingga mungkin kita kan mengadakan tes-tes lisan seperti tadi untuk ke depannya.” (WG.II/211113/54)

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan meminta siswa melaporkan nilai ulangan harian yang telah diperoleh. Melalui kegiatan ini SKM juga menyisipkan budaya antri untuk mengembangkan karakter disiplin kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, gambar 8. berikut merupakan diagram ketercapaian indikator dalam instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam Kelas V. Diagram berikut ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang labelisasi kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada 3 (tiga) hal, yaitu kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa.



Gambar 8. Diagram Ketercapaian Indikator Instrumen dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 19. berikut merupakan labelisasi dari aktifitas pembelajaran berdasarkan tingkat ketercapaian indikator dalam ketiga aspek penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu, yaitu kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa.

Tabel 19. Labelisasi Aktifitas Pembelajaran sebagai Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

No.	Aspek	Pencapaian Indikator		
		Pengamatan I	Pengamatan II	Pengamatan III
1.	Kesesuaian aktifitas belajar sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran	15 indikator	16 indikator	16 indikator
Labelisasi		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2.	Kesesuaian aktifitas belajar dengan instrumen Evaluasi Diri Sekolah	27 indikator	29 indikator	31 indikator
Labelisasi		Baik	Baik	Sangat Baik
3.	Kesesuaian aktifitas belajar integrasi budaya dan karakter bangsa	13 indikator	14 indikator	13 indikator
Labelisasi		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Diagram dan tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi sebagian besar indikator di ketiga aspek pengamatan, yaitu kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa. Berikut merupakan penjabaran dari ketercapaian masing-masing aspek pada ketiga sesi observasi atau pengamatan.

a. Observasi atau Pengamatan I

1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan, pembelajaran telah memenuhi 15 (lima belas) dari 17 (tujuh belas) indikator dan hanya terdapat 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi. Kedua indikator tersebut meliputi:

- a) Penerapan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Guru menerapkan teknik tanya jawab secara lisan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai pengganti penerapan tes prasyarat atau tes awal.

- b) Penerapan kegiatan belajar individual untuk mengetahui pemahaman siswa.

Tidak terlaksananya penerapan kegiatan belajar individual ini dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi untuk dilaksanakan indikator tersebut.

2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran memenuhi 27 (duapuluh tujuh) dari 37 (tigapuluh tujuh) indikator dengan 10 (sepuluh) indikator yang belum terpenuhi. Kesepuluh indikator tersebut meliputi:

- a) Penggunaan media berbasis teknologi dan informasi

Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar mengingat kesesuaian media tersebut dengan materi dan nilai yang akan disampaikan.

- b) Penggunaan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing

Guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Guru tidak menekankan kemampuan untuk berkompetisi secara aktif, guru menekankan sikap saling membantu teman yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar

- d) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Hasil kerja kelompok yang telah diselesaikan belum disajikan, hal ini dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.

- e) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

- f) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber

Karena keterbatasan waktu, konfirmasi atas jawaban siswa yang terdapat dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) belum dikonfirmasi.

- g) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran

Kegiatan tutorial sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil pembelajaran belum dilaksanakan. Kegiatan tutorial hanya sebatas pada pemberian umpan balik terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa, baik tentang materi inti maupun materi pengembangan.

- h) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas

terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

- i) Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri

Guru belum menyampaikan kegiatan belajar mandiri kepada siswa sebagai bentuk pengayaan. SKM (WG.II/211113/PT.10) menyatakan bahwa,

“Pemberian PR tidak terlalu sering dilaksanakan. Hal ini berdasarkan kemanusiaan, mengingat latar belakang sosial ekonomi mayoritas siswa. Jangan sampai PR tersebut membebani siswa di kehidupan mereka di luar sekolah dan malah membuat mereka jenuh. Pengembangan sikap disiplin dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan tugas di sekolah secara tepat waktu dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.”

- j) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Karena keterbatasan waktu, guru belum menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan hampir keseluruhan indikator yaitu 13 (tiga belas) dari 14 (empat belas) indikator sehingga hanya terdapat 1 (satu) indikator yang belum terpenuhi. Indikator tersebut yaitu tentang penumbuhan sikap disiplin kepada siswa melalui pemberian tugas. Seperti yang telah dijelaskan pada aspek pengamatan sebelumnya, guru tidak menekankan pemberian tugas individu dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR). Penanaman sikap disiplin dilaksanakan melalui pemberian pemahaman kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas di

sekolah secara tepat waktu dengan menyampaikan batas akhir waktu penyelesaian tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan FZ (FGDS/091213/13) bahwa, “supaya dapat disiplin mengerjakan tugas, guru memberitahu batas waktu mengerjakannya, sampai jam berapa, kemudian kalau sudah mendekati waktu batas guru menghitung (misal: sampai hitungan kelima).”

b. Observasi atau Pengamatan II

1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan, pembelajaran yang telah dilaksanakan hampir memenuhi keseluruhan indikator, yaitu telah memenuhi 16 (enam belas) dari 17 (tujuhbelas) indikator sehingga hanya terdapat 1 (satu) indikator yang belum terpenuhi. Indikator tersebut yaitu penerapan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sebagaimana dengan pelaksanaan pengamatan pembelajaran yang pertama, guru menerapkan teknik tanya jawab secara lisan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi 29 (duapuluh sembilan) dari 37 (tigapuluh tujuh) indikator dengan 8 (delapan) indikator yang belum terpenuhi. Kedelapan indikator tersebut meliputi:

- a) Penggunaan media berbasis teknologi dan informasi

Dalam pembelajaran, guru menggunakan media belajar berupa gambar-gambar tumbuhan.

- b) Penggunaan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing

Selama pembelajaran, guru menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

- c) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Dalam pembelajaran tidak terdapat kegiatan percobaan, melainkan berupa kegiatan diskusi yang dilaksanakan di dalam kelas.

- d) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Guru tidak menekankan kemampuan untuk berkompetisi secara aktif dalam kegiatan, guru menekankan sikap penghargaan kepada kemampuan setiap siswa dalam pengerjaan LKK.

- e) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran

Kegiatan tutorial sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil pembelajaran belum dilaksanakan walaupun telah dilaksanakan *post test*.

- f) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Guru belum menyampaikan rencana pembelajaran dan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa.

3) Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan keseluruhan indikator 14 (empat belas) indikator yang tersedia.

c. Observasi atau Pengamatan III

1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran

Tingkat ketercapaian indikator dalam aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran tidak mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tingkat ketercapaian indikator pada aspek yang sama dalam pengamatan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran memenuhi 16 (enam belas) dari 17 (tujuh belas) indikator. Penerapan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa merupakan satu-satunya indikator yang belum tercapai. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan sehingga dirasa tidak perlu untuk melaksanakan *pre test* sebelum kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian indikator pada aspek ini mengalami peningkatan dengan 31 (tigapuluh satu) indikator terpenuhi dari keseluruhan 37 (tigapuluh tujuh) indikator. Dengan demikian terdapat 6 (enam) indikator yang belum terpenuhi. Keenam indikator tersebut meliputi:

a) Penggunaan media berbasis teknologi dan informasi

Guru tidak menggunakan media berbasis teknologi dan informasi dalam penyelenggaraan ulangan harian. Media belajar yang digunakan berupa soal-soal yang di dalamnya terdapat gambar-gambar semi konkrit.

b) Penggunaan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing

Guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran serta sebagai bahasa utama dalam penyusunan soal-soal ulangan harian.

c) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat kegiatan percobaan melainkan berupa kegiatan ulangan harian untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi adaptasi hewan yang telah disampaikan.

d) Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

Berdasarkan pengamatan tidak terdapat kegiatan pameran setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan konteks pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga dirasa tidak mungkin untuk melaksanakan pameran atau festival.

- e) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran

Kegiatan tutorial sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil ulangan harian belum diterapkan.

- f) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

- g) Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri

Guru tidak menyampaikan kegiatan belajar mandiri lanjutan kepada siswa sebagai bentuk pengayaan maupun remedial.

3) Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan hampir keseluruhan indikator yaitu dengan 13 (tiga belas) terpenuhi dari keseluruhan indikator sebanyak 14 (empat belas) indikator. Indikator tentang pelaksanaan percobaan tentang materi yang disampaikan untuk mengembangkan kreatifitas merupakan satu-satunya indikator yang belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan

pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan ulangan harian sehingga tidak memungkinkan untuk pelaksanaan percobaan.

5. Kendala Dalam Penyusunan dan Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 28 November 2013, SKM (WG.III/281113/55) menyatakan bahwa,

“Kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah penyusunan desain yang cenderung memusatkan ke satu atau hanya beberapa MI saja, hal ini berdampak pada pengintegrasian nilai yang cenderung juga hanya pada nilai tertentu saja, sedangkan nilai yang lain cenderung terkesan terabaikan.”

Kendala tersebut timbul dikarenakan terdapatnya keberagaman jenis kecerdasan dan karakter siswa sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengakomodasi keberagaman tersebut dalam satu bentuk pembelajaran. SKM (WG.III/281113/57) menyatakan bahwa sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut guru menyusun kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yaitu mencakup MI yang berbeda untuk tiap pertemuan.

Berkaitan dengan kendala dalam penerapan desain pembelajaran, SKM (WG.III/281113/58) menyatakan bahwa kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah terdapatnya kesenjangan antara penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kelas dengan kehidupan siswa di lingkungan dan waktu yang berbeda. Nilai yang ditanamkan di kelas melalui pembelajaran belum tentu diterapkan di lingkungan dan waktu yang berbeda sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna, misalnya siswa

memiliki kebiasaan ramai, guru sudah mengingatkan tetapi kebiasaan tersebut tetap muncul pada waktu yang berbeda yaitu pada mata pelajaran selanjutnya.

Kendala tersebut menurut SKM dilatarbelakangi oleh faktor adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa untuk selalu memotivasi siswa. Dengan kata lain, konsistensi penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara di sekolah dan di rumah dipengaruhi oleh tingkat sinergitas antara sekolah dengan guru kelas dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai dan karakter tersebut. Selain itu, faktor lupa yang dialami siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan kendala dalam penanaman nilai seperti yang terdapat desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa. Hal ini dikarenakan guru cenderung menekankan kepada kegiatan penyampaian materi yang terlalu luas sehingga penanaman nilai terkesan terabaikan selama kegiatan pembelajaran. Masalah ini berdampak pada kurang bermaknanya pembelajaran dimana siswa hanya memfokuskan diri untuk mempelajari materi yang terlalu luas dan melupakan nilai-nilai yang seharusnya dapat mereka kembangkan. Hal ini berdasarkan pernyataan guru bahwa,

“Banyak Mbak faktornya, bisa karena kurangnya minat orangtua untuk bekerjasama dengan sekolah untuk selalu memotivasi siswa mengembangkan nilai-nilai yang sudah mereka pelajari disini (di sekolah.red). Juga kadang desain pembelajaran itu kurang bermakna kalau nilai-nilai itu kadang dilupakan oleh siswa, faktor lupa itu sudah pasti ada sehingga tidak jarang desain pembelajaran itu hanya berkisar di penyampaian materi, penanaman nilainya menjadi bias sehingga keberlanjutan penanaman nilai merupakan faktor tambahan disini, perlu ada kegiatan penanaman nilai yang dilakukan secara berkelanjutan, baik di kelas maupun lewat kegiatan di luar kelas.”
(WG.III/281113/59)

Menanggapi kendala tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengingatkan siswa secara berkelanjutan melalui

setiap tahap kegiatan pembelajaran tentang nilai-nilai yang seharusnya dikembangkan. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran, guru menyarankan bahwa,

“... guru seharusnya memiliki kepercayaan kepada siswa Mbak, bahwa mereka bisa menerapkan nilai-nilai itu di kehidupan mereka. Dengan kita percaya kepada mereka, itu akan menjadi penghargaan bagi mereka. Mereka akan berusaha untuk menjaga kepercayaan yang sudah mereka dapat. Jika perbuatan mereka dalam pembelajaran bertentangan dengan nilai guru sedapat mungkin tidak mencap siswa dengan cap-cap negatif, seperti kata-kata ‘bodoh kamu’, ‘salah itu jawabannya’, itu akan berdampak panjang bagi kejiwaan siswa. Cap itu akan terus berbekas bagi siswa sehingga siswa mungkin akan takut untuk menunjukkan sikap-sikap yang mungkin saja akan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam pembelajaran.”
(WG.III/281113/61)

C. Pembahasan

2. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan upaya penginternalisasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran. Nilai mendasar yang merupakan pokok penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah adalah penanaman nilai spiritualitas.

Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai spiritual didasarkan pada ideologi sekolah, yaitu ideologi Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di semua mata pelajaran disamping menyelenggarakan program-program pengembangan nilai-nilai IMTAQ sebagai bentuk optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah seperti penyelenggaraan kegiatan Tahfidz dan Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ). Kegiatan tersebut merupakan bentuk penerapan pendidikan budaya dan

karakter bangsa melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan lingkungan sekolah yang mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk mendukung peningkatan kerjasama antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat sebagai salah satu bentuk pendekatan komprehensif pendidikan budaya dan karakter bangsa, pengadaan program *Parenting School* dapat dikembangkan sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan sekolah dalam bentuk penanaman nilai-nilai spiritualitas. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa perlu adanya kerjasama yang komprehensif antara sekolah dan keluarga untuk mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Kerjasama kondusif diperlukan mengingat pada kemungkinan kendala yang muncul dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah, yakni adanya kesenjangan keadaan antara keadaan di sekolah yang mendukung pendidikan budaya dan karakter dengan keadaan siswa di lingkungannya, terutama lingkungan keluarga masing-masing yang belum tentu mampu mendukung pendidikan budaya dan karakter.

Dalam lingkungan sekolah, beberapa program dapat dikembangkan untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui penanaman IMTAQ. Program tersebut meliputi program menabung sampah untuk membiasakan karakter peka terhadap lingkungan, juga ada program pemisahan sampah antara yang organik, kertas, dan plastik untuk membiasakan karakter peduli lingkungan sekolah. Pelaksanaan program-program tersebut sebagai bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk

mengembalikan kesadaran siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan karena membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya dan karakter itu sendiri.

Untuk penanaman karakter religiusitas, penekanan dilakukan pada penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk penanaman nilai tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, Rasulullah SAW, serta penanaman keyakinan tentang adanya surga dan neraka sebagai pokok pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui beberapa program tambahan, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Program tambahan yang terstruktur meliputi penambahan mata pelajaran Tahfidz dan BTAQ, sedangkan kegiatan yang tidak terstruktur meliputi pemberian teladan tentang perilaku guru yang memungkinkan untuk dicontoh oleh siswa serta melalui kegiatan-kegiatan pengembangan karakter, misalnya melalui kegiatan *outbound* dan melalui cerita tokoh inspiratif, yaitu Rasulullah SAW dan melalui cerita tentang masalah-masalah aktual yang mendorong kesadaran mereka akan sikap yang seharusnya mereka kembangkan.

Penyelenggaraan sejumlah program di atas berdasar pada pernyataan Kepala Sekolah dan Wali Kelas V bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori dan konsep, tetapi lebih kepada usaha untuk menanamkan kesadaran moral kepada siswa untuk mengembangkan karakter melalui pertimbangan moral.

3. Desain Pembelajaran IPA Kelas V

Desain pembelajaran merupakan suatu sistem dan rangkaian dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam sistem tersebut terdapat cara atau teknik, metode, media, dan teknik penilaian pembelajaran. Desain pembelajaran memiliki arti

penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya penyesuaian dengan karakteristik siswa.

Berkaitan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam desain pembelajaran, keduanya merupakan aspek pendukung dari desain pembelajaran sebagai suatu pendekatan sistem dimana dalam pendekatan tersebut mencakup analisis tentang perencanaan, analisis pengembangan, analisis implementasi, dan analisis evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa silabus dan RPP merupakan suatu wujud dari salah satu cakupan dari pendekatan sistem pembelajaran, yaitu analisis perencanaan yang di dalamnya terdapat perencanaan tentang tujuan pembelajaran, aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran, serta teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam pendekatan sistem instruksional, dimensi rencana dari sistem instruksional merujuk pada prosedur atau langkah-langkah yang hendaknya dilalui dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Dimensi rencana ini secara konkrit disebut perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus dan RPP sebagai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran. Dimensi kedua dari sistem intruksional, yaitu dimensi realita (*a reality*) mengarah kepada interaksi dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang telah direncanakan.

Merujuk pada kriteria desain pembelajaran, desain pembelajaran yang baik hendaknya memiliki 3 (tiga) kriteria, yaitu:

a. Berorientasi pada siswa

Desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar siswa, penyusunan desain pembelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan dasar, jenis kecerdasan, serta gaya belajar siswa sehingga perancangan desain pembelajaran sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa.

b. Berpijak pada pendekatan sistem

Sistem pembelajaran terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil belajar. Tujuan dalam sistem pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, tujuan mengacu pada visi dan misi suatu lembaga pendidikan sehingga perumusan desain pembelajaran hendaknya menyesuaikan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut untuk mendukung keterlaksanaan sistem pembelajaran.

c. Teruji secara empiris

Sebelum digunakan, sebuah desain instruksional harus teruji dahulu efektifitas dan efisiensinya secara empiris. Melalui pengujian secara empiris, dapat dilihat berbagai kelemahan dan berbagai kendala yang mungkin muncul sehingga jauh sebelumnya dapat diantisipasi. Berdasarkan hasil wawancara, pengujian desain pembelajaran telah dilakukan guru dengan mengadakan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran.

Desain pembelajaran sebagai pendekatan sistem terdiri dari 8 (delapan) komponen. Kedelapan komponen tersebut meliputi:

a. Tujuan pendidikan dan tujuan umum

Selain sebagai salah satu komponen desain pembelajaran, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tujuan pendidikan mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah dimana pengintegrasian tujuan pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh, baik untuk tujuan peningkatan kemampuan mengajar guru maupun untuk tujuan peningkatan ketrampilan (*softskill*) siswa. Dalam perumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan umum pembelajaran, guru hendaknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

b. Materi ajar

Indikator, relevansi materi ajar, serta tingkat kepentingan materi bagi siswa merupakan dua hal yang menjadi dasar pemilihan materi ajar. Penyusunan tujuan pembelajaran atau indikator dapat dilakukan pertama kali berdasarkan topik pembelajaran kemudian diringi dengan pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran tersebut. Selain kesesuaian materi ajar dengan tujuan atau indikator pembelajaran, pemilihan materi ajar hendaknya memperhatikan relevansi materi dengan kenyataan yang ada.

Selain pemilihan materi, penyusunan materi harus memperhatikan tingkat kepentingan siswa untuk mempelajari materi tersebut, materi-materi dasar hendaknya disusun terlebih dahulu. Dalam penyusunan materi ajar, guru harus memperhatikan tingkat kerumitan materi serta karakteristik siswa. Materi disusun

dari hal-hal yang dekat dengan siswa, dimulai dari sesuatu yang mudah menuju ke materi yang lebih sulit.

c. Karakteristik siswa

Teknik pertama yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa adalah dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang tersedia. Dokumen tersebut dapat meliputi nilai Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), nilai rapor, nilai tes intelegensi, nilai tes masuk.

Sebagai penerapannya, penyelenggaraan tes bakat dan minat pada awal masuk kelas I dapat dijadikan pengganti dari tes membaca dan tes berhitung yang telah diketahui dari nilai STTB atau nilai rapor. Melalui tes bakat dan minat ini, sekolah dapat mengetahui potensi bakat, minat, serta tipe kecerdasan yang dimiliki siswa. Sebagai bentuk tindak lanjutnya, penyelenggaraan kegiatan pendampingan perlu dilakukan dengan melibatkan psikolog sebagai *Learning Support Unit* (LSU) untuk mengetahui perkembangan karakteristik siswa secara psikologis. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan potensi dan karakter siswa, sekolah dapat mengembangkan program *Parenting School* untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang dilakukan secara rutin setiap bulan.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah harapan yang hendak diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam mengarahkan kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan guru kepada siswa melalui suatu pembelajaran. Guru hendaknya memberitahukan kepada

siswa tentang sikap dan tingkat pengetahuan yang diharapkan guru kepada siswa sehingga siswa memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang akan diujikan atau dinilai dalam mengikuti pelajaran.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa. Hal ini dikarenakan keanekaragaman siswa mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat penyusunan topik pembelajaran, kedalaman materi, teknik penyampaian materi termasuk pemilihan dan penyusunan tujuan pembelajaran.

Penyusunan tujuan pembelajaran yang baik hendaknya memuat 4 (empat) unsur dan 3 (ranah) kemampuan. Keempat unsur ini antara lain:

- 1) *A subject*, yaitu siswa yang merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran
- 2) *A verb*, yaitu tingkah laku yang diharapkan
- 3) *Given condition*, yaitu syarat atau keadaan di saat siswa menunjukkan hasil belajar
- 4) *Standarts*, yaitu derajat atau standar keberhasilan

Selain memuat keempat unsur tersebut di atas, penyusunan tujuan pembelajaran hendaknya juga memuat ketiga ranah kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Kedua hal di atas seringkali dilupakan oleh guru dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Guru cenderung menyusun tujuan pembelajaran dengan kurang memperhatikan ketermuatan ketiga unsur dan keempat domain di atas.

e. Penilaian awal

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan teknik penilaian awal yang akan diterapkan kepada siswa. Perencanaan pelaksanaan penilaian awal guru hendaknya memiliki analisis yang lengkap tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk di dalamnya adalah analisis tentang siswa yang meliputi tingkat motivasi dan tipe pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan mereka. Pelaksanaan penilaian awal harus mempertimbangkan latar belakang motivasi awal siswa dalam pembelajaran tersebut serta kesesuaian bentuk penilaian awal tersebut dengan pembelajaran yang berbasis pada kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk menghindari terjadinya pengalaman traumatik siswa dengan pelaksanaan penilaian awal, siswa harus diberitahu terlebih dahulu bahwa nilai *pre test* tidak akan mempengaruhi nilai akhir mereka. *Pre test* hanya untuk sekedar mengetahui kesiapan belajar mereka, bukan untuk menilai secara keseluruhan. Selain itu, untuk mencegah timbulnya pengalaman yang traumatik, pelaksanaan penilaian awal dapat dilakukan secara informal, yaitu melalui kegiatan tanya jawab.

f. Aktifitas pembelajaran

Secara umum, aktifitas pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan berupa salam dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kegiatan inti yang merupakan kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan metode tertentu kemudian diakhiri dengan kegiatan penilaian, serta kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat kegiatan tanya jawab dan pemberian kesempatan kepada

siswa untuk mencari tahu sendiri tentang materi dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebagai penerapan prinsip eksplorasi, pelaksanaan kegiatan kelompok atau individu untuk pengembangan pengetahuan sebagai penerapan elaborasi, dan kegiatan pembahasan atau konfirmasi dari hasil kegiatan.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari (tiga) unsur penting, yaitu kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, komunikasi, dan media serta sumber belajar. Selain untuk kepentingan penerapan informasi, kegiatan belajar secara individu diterapkan untuk tujuan penguasaan konsep-konsep dasar dan pengembangan ketrampilan secara mandiri, seperti ketrampilan membaca dan menulis, konsep, dan prinsip, serta untuk pengembangan ketrampilan psikomotorik. Kegiatan belajar secara berkelompok penting untuk dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkoordinasi dan mengembangkan sikap kerjasama dan kepemimpinan.

Terjalannya komunikasi sebagai unsur kedua dalam kegiatan inti pembelajaran memegang peranan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku bagi siswa. Komunikasi dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Media dan sumber belajar sebagai unsur ketiga memegang peranan penting sebagai penyampai pesan tentang materi yang diajarkan. Berkenaan dengan perbedaan antara media dan sumber belajar, media mengacu kepada semua alat yang digunakan untuk belajar, sedangkan sumber belajar lebih mengacu kepada asal pengetahuan yang diperoleh siswa.

Pemilihan media hendaknya mempertimbangkan keterlaksanaan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan biaya, lingkungan sekitar, budaya, faktor kemanusiaan, serta faktor-faktor praktis lainnya. Guru hendaknya memperhatikan relevansi media dan sumber belajar dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Media dan sumber belajar tidak perlu mahal karena yang terpenting adalah media dan sumber belajar tersebut bermakna bagi siswa.

g. Layanan pendukung

Hal-hal yang menjadi layanan pendukung keberhasilan pembelajaran selain media dan sumber belajar adalah fasilitas sekolah, dana yang tersedia, ketersediaan tenaga pendidik yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga secara religius.

h. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru. Selain sebagai sarana refleksi bagi guru, pelaksanaan tes sebagai salah satu teknik evaluasi memiliki peranan penting untuk menilai kemajuan siswa. Teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi pemberian soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif, dan penilaian kinerja untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor siswa.

4. Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Kelas V

Penyusunan desain pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diketahui dari bentuk perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai bagian dari pendekatan sistem pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai pendekatan sistem dibagi menjadi 2 (dua) bentuk, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing bentuk dimensi perencanaan desain pembelajaran.

a. Silabus sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Silabus merupakan penjabaran dari penerapan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi dalam suatu perencanaan pembelajaran. Silabus berfungsi sebagai patokan guru dalam mengajar dimana di dalam silabus tersebut terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan belajar, dan penilaian. Dalam fungsinya sebagai patokan mengajar, silabus merupakan pedoman guru dalam penyusunan RPP sebagai pedoman praktis pelaksanaan pembelajaran.

Mengacu pada instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penyusunan silabus sekolah telah memenuhi sebagian besar indikator yang terdapat dalam instrumen. Terdapat 2 (dua) indikator yang belum terlaksana sesuai dengan instrumen EDS, yaitu penyusunan silabus dalam Bahasa

Inggris dan keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri. Hal ini dikarenakan sekolah belum mengembangkan kerjasama dengan sekolah mitra dari luar negeri sehingga untuk penyusunan silabus masih menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pengantar pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam silabus dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah pengintegrasian tersebut meliputi:

- i. Pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai karakter dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- j. Penggunaan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai.
- k. Penentuan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai budaya dan karakter bangsa.
- l. Pencantuman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa langkah-langkah pengintegrasian di atas belum dapat terlaksana secara penuh. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang telah dilakukan, bentuk ketidakterlaksanaan langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Penentuan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD
- 2) Pencantuman nilai karakter pada silabus

- 3) Penulisan indikator pencapaian nilai budaya dan karakter
- 4) Penulisan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran

Belum terlaksananya beberapa indikator di atas bertolak dari asumsi guru bahwa silabus merupakan garis besar perencanaan pembelajaran yang akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, termasuk dengan menambahkan komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menanggapi hal ini, guru hendaknya menyusun silabus integrasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan memperhatikan keterdapat unsur-unsur atau komponen-komponen yang menjadi ciri khas pendidikan budaya dan karakter bangsa. Komponen-komponen tersebut meliputi pencantuman indikator yang berkenaan dengan penanaman sikap dan nilai, pencantuman nilai-nilai yang diharapkan dalam pembelajaran, serta pencantuman teknik penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran. Hal ini penting dilakukan oleh guru mengingat silabus merupakan pedoman dalam menyusun dimensi perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Dimensi Perencanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman mengajar guru dan sebagai sarana refleksi atau evaluasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan tersebut. Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, RPP sebagai pedoman mengajar berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran,

membentuk kompetensi dan karakter siswa melalui perencanaan yang matang. Melalui penyusunan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran, guru diharapkan dapat mengorganisasikan karakter dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran secara terarah.

Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu menentukan strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan dimensi perencanaan desain pembelajaran yang telah disusun. Hal inilah menjadi dasar penyusunan RPP sebagai sarana refleksi dan evaluasi pembelajaran. Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, RPP berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kriteria ketercapaian penanaman nilai melalui pelaksanaan pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa komponen RPP meliputi SK, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, media, serta sumber belajar. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menambahkan materi ajar dan alokasi waktu sebagai komponen umum RPP sebagai pedoman mengajar. Sebagaimana halnya dengan silabus sebagai pedoman penyusunan RPP, terdapat 2 (dua) indikator yang belum terlaksana sesuai dengan instrumen EDS, yaitu penyusunan silabus dalam Bahasa Inggris dan keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri.

Dengan mempertimbangkan ketercapaian indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen analisis dokumen RPP integrasi budaya dan karakter bangsa,

berikut merupakan pembahasan dari keterlaksanaan langkah-langkah pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter ke dalam RPP.

1. Penambahan dan/atau modifikasi indikator dan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu siswa mencapai kompetensi dasar, tetapi juga mengembangkan karakternya.

Indikator pembelajaran mengarah pada sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga penyusunan indikator pembelajaran yang baik akan memberikan informasi tentang keterukuran perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Analisis dokumen yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapatnya inkonsistensi guru dalam menuliskan indikator pembelajaran sehingga menimbulkan dampak kepada penyusunan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Inkonsistensi tersebut meliputi penyisipan nilai-nilai karakter yang diharapkan serta dengan pengikutsertaan ketiga ranah kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran. Guru cenderung menuliskan indikator pembelajaran yang hanya mengarah pada pengembangan kemampuan kognitif siswa walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran memungkinkan terbentuknya nilai-nilai serta terbentuknya kemampuan-kemampuan selain kemampuan kognitif seperti yang telah tertulis dalam RPP.

2. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa disusun dengan mencantumkan siklus

belajar (*learning cycle*) yang terdiri Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) dimana terdapat penyisipan karakter-karakter yang hendak dikembangkan di setiap bentuk kegiatan EEK. Berdasarkan analisis dokumen, penyusunan kegiatan pembelajaran secara tertulis dalam RPP belum mencakup kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) secara terperinci walaupun berdasarkan hasil pengamatan dengan berpedoman pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) guru telah menerapkan prinsip EEK dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang secara umum merupakan penerapan dari prinsip EEK. Hal ini kurang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa kegiatan inti dalam penyusunan RPP menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, penilaian pembentukan nilai karakter pada mata pelajaran lebih difokuskan kepada diri siswa sebagai individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan internalisasi nilai-nilai yang terbentuk melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Untuk melakukan penilaian tersebut, guru dapat menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*). Teknik penilaian yang dipilih tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian

akademik atau kognitif siswa, melainkan juga mengukur perkembangan kepribadian siswa.

Dalam penyusunan RPP, guru telah menuliskan teknik pengamatan sikap untuk menilai pengembangan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain melalui pengamatan sikap, penanaman nilai dan karakter dalam pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan beberapa teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi catatan anekdot (*anecdotal record*), wawancara, skala bertingkat, dan kuesioner.

Pengadaptasian penyusunan RPP untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa sangat dimungkinkan terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan pendidikan dan landasan ideologis yang terdapat di sekolah tersebut. Bentuk pengadaptasian tersebut berupa penambahan beberapa komponen ke dalam perencanaan pembelajaran (*lesson plan*). Komponen yang ditambahkan meliputi:

- 1) *Character Building*, berupa pengidentifikasian nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran.
- 2) *Alfa Zone*, berupa cara atau teknik yang diterapkan guru untuk mampu memotivasi minat belajar siswa. Cara atau teknik yang dapat digunakan dapat berupa nyanyian, cerita yang menarik perhatian siswa, serta permainan atau *games*
- 3) *Multiple Intelligences Approach*, berupa pengidentifikasian jenis-jenis kecerdasan yang dapat diakomodasi melalui pelaksanaan pembelajaran. Pengidentifikasian ini hendaknya disesuaikan dengan karakteristik nyata siswa sebagai subjek belajar.

Ketiga bentuk penambahan komponen di atas merupakan salah satu upaya guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyusunan perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran. Melalui penambahan ketiga komponen di atas, RPP diharapkan dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai pedoman dalam pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) maupun sebagai tolok ukur penyelenggaraan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik kecerdasan siswa.

5. Dimensi Pelaksanaan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Untuk pendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa, pendekatan komprehensif dalam pendidikan nilai hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan 4 (empat) aspek. Keempat aspek tersebut meliputi:

- 1) Isi pendidikan nilai harus meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.
- 2) Metode pendidikan nilai harus mencakup metode inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang lain.
- 3) Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan

penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan.

4) Pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan komprehensif hendaknya dikembangkan pula dalam dimensi pelaksanaan desain pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pembahasan tentang penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengintegrasikan keempat aspek pendekatan komprehensif dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa didasarkan pada hasil pengamatan atau observasi pembelajaran yang dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan serta dengan menganalisis hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan wali kelas V pada 21 November 2013. Berikut merupakan pembahasan tentang hasil pengamatan atau observasi pembelajaran atas keterlaksanaan komponen-komponen desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa antara lain:

i. Tujuan pendidikan dan tujuan umum

Tujuan pendidikan dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya terinternalisasi dalam visi, misi, dan tujuan pendidikan yang terdapat pada masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan tujuan pendidikan untuk mensinergiskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa dipengaruhi pula oleh ideologi yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Hal ini berlaku pula di SD Juara sebagai lokasi penelitian.

Sekolah mengembangkan pendidikan dengan mengedepankan penanaman Iman dan Taqwa (IMTAQ) berlandaskan pada ideologi Islam. Untuk mendukung penanaman nilai IMTAQ sebagai dasar pengembangan nilai dan karakter secara umum, pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan penanaman prinsip Rukun Islam dan Rukun Iman.

Sekolah juga mengembangkan penghargaan atas tiap jenis kecerdasan siswa untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal ini tercermin dari kegiatan pembelajaran multimetode yang dilaksanakan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan tujuan ketiga sekolah, yaitu melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), serta dinamis, dialogis, dan produktif mengacu pada kecerdasan yang dimiliki siswa. Kegiatan pembelajaran multimetode ini juga sesuai dengan tujuan kelima sekolah yaitu menjadikan sekolah beserta komponennya sebagai pelopor penggerak masyarakat, dimana dalam hal ini adalah menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar yang dimulai dari pembiasaan siswa untuk menyayangi tanaman dan peka terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

j. Materi ajar

Materi ajar yang digunakan guru bersumber pada lingkungan sekitar siswa, yaitu lingkungan sekolah. Guru juga membebaskan siswa untuk mengembangkan materi yang telah dipelajarinya dari sumber manapun sehingga guru dalam pandangan siswa bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan siswa dapat

mengembangkan pengetahuan dan karakternya melalui lingkungan, buku, bahkan melalui diskusi antar teman.

Untuk mendorong agar pemaknaan pembelajaran melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya kontekstualisasi terhadap setiap materi dan makna mata pelajaran yang diperoleh siswa. Penyampaian materi hendaknya disesuaikan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa di kehidupannya terkait dengan kegiatan yang pembelajaran yang dilaksanakan. Masalah hendaknya dipilih sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan dilema moral kepada siswa yang mengarah kepada penciptaan keputusan moral terhadap masalah tersebut.

k. Karakteristik siswa

Pengetahuan guru tentang karakteristik siswa bermanfaat untuk mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai pribadi siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan guru tentang karakteristik siswa memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa sebagai bentuk tindak lanjut terhadap pengetahuan awal guru tentang sikap dan nilai yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui karakteristik siswa meliputi:

- 1) Penggunaan catatan-catatan atau dokumen yang tersedia.
- 2) Penerapan tes prasyarat dan tes awal (*prerequisite test* dan *pre test*)
- 3) Penyelenggaraan konsultasi individual.
- 4) Penerapan penggunaan angket atau *questionnaire*.”

Guru mengetahui karakteristik siswa berdasar pada 2 (dua) hal, yaitu kebiasaan sehari-hari siswa di sekolah, nilai akademik, serta berdasarkan pada tes bakat dan minat yang diadakan di awal masuk kelas I. Penerapan teknik pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa merupakan suatu langkah guru untuk mengetahui karakteristik sikap yang dimiliki oleh siswa, sedangkan penerapan teknik pengumpulan informasi melalui nilai akademik dan tes bakat serta minat lebih menekankan pada identifikasi karakteristik kecerdasan dari masing-masing siswa.

Untuk mengetahui karakteristik siswa secara lebih mendalam, diperlukan adanya kerjasama yang komprehensif antara sekolah, dalam hal ini adalah guru kelas dengan orangtua siswa. Kerjasama ini penting mengingat terdapatnya terdapatnya inkonsistensi penanaman nilai dalam wujud sikap siswa antara di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Untuk mengetahui perkembangan penanaman nilai inilah diperlukan informasi akurat yang dapat diperoleh dari orangtua siswa. Bentuk kerjasama ini dapat berwujud penyelenggaraan program *parenting school* dan kunjungan rumah (*home visit*) yang dilaksanakan secara berkala.

Menanggapi keberagaman karakteristik siswa, penanaman sikap saling menghargai dan saling menghormati atas keanekaragaman karakteristik dan kemampuan siswa sebagai salah satu wujud pendidikan budaya dan karakter guru dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa untuk saling penguatan positif, seperti memberikan selamat, tepukan, saling mendukung satu sama lain, dan

melalui tutor sebaya. Melalui beberapa cara tersebut penciptaan kondisi kelas yang kondusif dapat diupayakan untuk membentuk karakter siswa.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan instruksional memberikan kepastian mengenai kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam mengarahkan kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan guru kepada siswa melalui suatu pembelajaran sehingga penting bagi guru untuk menginformasikan kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan pembelajaran pada awal pertemuan. Guru hendaknya memberitahukan kepada siswa tentang sikap dan tingkat pengetahuan yang diharapkan guru kepada siswa sehingga siswa memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang akan diujikan atau dinilai dalam mengikuti pelajaran.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya juga ditujukan untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari
- 3) Mengembangkan ketrampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah
- 4) Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada tujuan untuk memahami konsep-konsep IPA, melainkan juga mencakup

pengembangan nilai dan sikap ilmiah. Melalui pernyataan di atas juga dapat diketahui bahwa penyusunan tujuan pembelajaran IPA hendaknya juga memuat ketiga ranah kemampuan, yaitu kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemerolehan konsep-konsep IPA, kemampuan afektif yang berhubungan dengan pengembangan nilai dan moral, serta kemampuan psikomotor yang berhubungan dengan penciptaan suatu karya teknologi sederhana.

m. Penilaian awal

Sejalan dengan pentingnya pengumpulan informasi tentang karakteristik siswa, pelaksanaan penilaian awal dalam pendidikan budaya dan karakter siswa memiliki peranan sebagai indikator awal tentang sikap dan motivasi siswa pada awal pembelajaran yang memungkinkan pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sikap dan motivasi siswa sebagai bentuk penilaian awal, guru dapat menerapkan teknik tanya jawab. Selain untuk mengetahui secara langsung dan cepat tentang sikap dan motivasi siswa, penerapan teknik tanya jawab dalam penilaian awal juga bermanfaat untuk mencegah timbulnya pengalaman yang traumatik.

n. Aktifitas pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, kegiatan pembelajaran meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), serta kegiatan penutup. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing tahap.

d) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran. Pada kegiatan awal terdapat penginformasian tujuan pembelajaran serta pemberian motivasi, yaitu tentang informasi manfaat bagi siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Dalam internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran, kegiatan pendahuluan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religiusitas berupa pembiasaan kegiatan berdoa pada awal pertemuan, serta penanaman nilai disiplin dan kepedulian melalui ketersediaan guru dalam memeriksa kehadiran siswa. Dalam kegiatan pendahuluan juga terdapat langkah pertama dalam proses pembelajaran afektif, yaitu *receiving* atau *attending*. Dalam tahapan *receiving* penting bagi guru untuk mampu memusatkan perhatian anak melalui kegiatan apersepsi dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. Kegiatan apersepsi ini dapat berupa penyajian cerita atau permainan-permainan edukatif (*icebreaking*) yang berkaitan dengan materi pelajaran.

e) Kegiatan inti

Kegiatan inti menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang hendaknya tercakup secara keseluruhan melalui kegiatan belajar aktif. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa dirangsang untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya tentang materi melalui suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan

melalui kegiatan eksplorasi adalah nilai percaya diri dan berfikir logis dalam menyampaikan pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki, nilai saling menghormati atas penyampaian pengetahuan atau ketrampilan yang dilakukan oleh siswa lain.

Proses belajar kedua adalah kegiatan elaborasi. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan atas materi yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan beragam (meliputi kegiatan kelompok atau individu) serta melibatkan beragam sumber belajar. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kegiatan elaborasi adalah nilai percaya diri, kreatif, dan berpikir logis dalam menyampaikan gagasan, nilai saling menghargai dan kerjasama dalam kegiatan kelompok, serta nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin dalam pengerjaan tugas secara individu maupun mandiri.

Proses terakhir dari kegiatan inti adalah kegiatan konfirmasi. Kegiatan ini berupa pemberian umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dari kegiatan elaborasi. Dalam kaitannya dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan konfirmasi meliputi nilai saling menghargai dan menghormati prestasi teman, serta nilai percaya diri, santun, dan berpikir logis dalam menyampaikan pendapat.

Berdasar pada tiga bentuk hakikat mata pelajaran IPA, yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap, mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada pemerolehan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip,

dan teori IPA dimana pemerolehan pengetahuan tersebut merupakan hakikat IPA sebagai produk. Mata pelajaran IPA juga memperhatikan proses pemerolehan pengetahuan tersebut melalui penerapan sepuluh ketrampilan proses dalam hakikatnya sebagai proses IPA, serta memperhatikan aspek-aspek pengembangan sikap ilmiah dalam pemerolehan pengetahuan tersebut. Sikap-sikap ilmiah yang dikembangkan melalui mata pelajaran IPA adalah sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berfikir bebas, sikap kedisiplinan diri. Sikap-sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan disamping pengembangan sikap kreatifitas dan peduli lingkungan sebagaimana yang terdapat tertulis pada Pedoman Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah.

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada 3 (tiga) hal, yaitu produk IPA, proses IPA melalui ketrampilan proses dan siklus belajar EEK, serta pengembangan sikap ilmiah yang merupakan bentuk penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

f) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan penarikan kesimpulan yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa, kegiatan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, serta kegiatan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Dalam tahapan ini, pelaksanaan refleksi atas nilai-nilai yang diharapkan untuk dikembangkan oleh

siswa juga perlu dilaksanakan. Hal ini sebagai suatu bentuk penguatan dan penerapan teknik *Value Clarification* berdasarkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal-hal tersebut meliputi:

d) Teknik penyampaian materi

Teknik penyampaian materi berhubungan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi ajar hendaknya dirumuskan secara logis dan berurutan dimana dimulai dari fakta yang sudah diketahui siswa ke fakta-fakta yang baru, dari langkah-langkah permulaan menuju pada pengambilan kesimpulan, dari tahap ke tahap, dari pembelajaran yang sederhana ke pembelajaran yang lebih sulit, dari materi-materi yang konkrit dan spesifik menuju ke materi yang lebih abstrak dan rumit.

Berkaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan suatu metode yang menekankan pada pengenalan masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa. Metode yang sesuai untuk dilaksanakan dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah metode pembelajaran kontekstual. Hal ini berdasar pada proses kontekstualisasi pembelajaran yang menjadi bagian dalam menciptakan pendidikan karakter yang berguna, berbudaya, dan bermanfaat bagi terbentuknya komunitas masyarakat yang beradab. Kontekstualisasi ini dapat dilaksanakan melalui pengaitan materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata

sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.

e) Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman bagi pengembangan karakter siswa. Selain itu, komunikasi merupakan sarana penyampai pesan dalam bentuk nilai-nilai yang diharapkan untuk dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran. Pengembangan komunikasi secara intim dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui penciptaan gaya pembelajaran yang santai dan jauh dari kesan menghakimi.

f) Media dan sumber belajar

Guru hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, penggunaan media dan sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan serta nilai-nilai yang akan diinternalisasikan melalui pembelajaran tersebut.

Kemp menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, komunikasi, dan media serta sumber belajar. Kegiatan belajar secara individu diterapkan untuk tujuan penguasaan konsep-konsep dasar dan pengembangan ketrampilan secara mandiri, seperti ketrampilan membaca dan menulis. Selain itu, tujuan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan melalui kegiatan belajar individual meliputi penerapan informasi, konsep, dan prinsip, serta untuk pengembangan ketrampilan psikomotorik. Kegiatan belajar secara berkelompok

penting untuk dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkoordinasi dan mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Terjalannya komunikasi sebagai unsur kedua dalam kegiatan inti pembelajaran memegang peranan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku bagi siswa. Komunikasi dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan waktu dan tempatnya, yaitu dengan mempertimbangkan kapan berlaku komunikasi secara formal dan kapan berlaku komunikasi secara santai.

Media dan sumber belajar sebagai unsur ketiga memegang peranan penting sebagai penyampai pesan tentang materi yang diajarkan. Sejalan dengan peran media pembelajaran tersebut, Wina Sanjaya (2011: 206) juga menyatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk guru dalam mengkomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna.

Berkenaan dengan perbedaan antara media dan sumber belajar, guru menyatakan bahwa media mengacu kepada semua alat yang digunakan untuk belajar, sedangkan sumber belajar lebih mengacu kepada asal pengetahuan yang diperoleh siswa.

Dalam pemilihan media dan sumber belajar, keterlaksanaan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan biaya, lingkungan sekitar, budaya, faktor kemanusiaan, serta faktor-faktor praktis lainnya merupakan hal yang hendaknya dipertimbangkan

oleh guru. Media dan sumber belajar tidak perlu mahal karena yang terpenting adalah media dan sumber belajar tersebut bermakna bagi siswa.

o. Layanan pendukung

Sejalan dengan layanan pendukung dalam penyusunan desain pembelajaran secara umum, hal-hal yang menjadi layanan pendukung keberhasilan penerapan desain pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter adalah fasilitas sekolah, dana yang tersedia, ketersediaan tenaga pendidik yang profesional dan profetik. Penerapan desain pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya memperhatikan layanan pendukung yang tersedia di lingkungan sekolah. Hal ini sekaligus memberikan contoh teladan kepada siswa tentang nilai kesederhanaan melalui pembelajaran yang bermakna.

p. Evaluasi atau penilaian

Teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi pemberian soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif . Penggunaan tes objektif sebagai bentuk tes kemampuan kognitif dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sebagai tingkatan kemampuan kognitif mendasar, walaupun memungkinkan penggunaan tes pilihan ganda sebagai cara untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa di semua tingkatan. Pernyataan ini sesuai dengan penerapan pengadaan *post test* yang dilaksanakan guru dimana dalam *post test* tersebut guru menggunakan soal-soal pilihan ganda.

Berkenaan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pembentukan karakter meliputi pengamatan (dengan menggunakan lembar pengamatan/lembar observasi), penilaian diri

(dengan menggunakan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (dengan menggunakan lembar penilaian antar teman. Hal ini sesuai dengan teknik penilaian sikap yang diterapkan guru dengan menggunakan lembar pengamatan sikap.

6. Kendala Dalam Penyusunan dan Penerapan Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah terdapatnya kesenjangan antara penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kelas dengan kehidupan siswa di lingkungan dan waktu yang berbeda. Nilai yang ditanamkan di kelas melalui pembelajaran belum tentu diterapkan di lingkungan dan waktu yang berbeda sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna, misalnya siswa memiliki kebiasaan ramai, guru sudah mengingatkan tetapi kebiasaan tersebut tetap muncul pada waktu yang berbeda yaitu pada mata pelajaran selanjutnya. Menanggapi kendala ini, kerjasama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini berdasar pada kemungkinan bahwa apabila terjadi konflik nilai, siswa akan merasakan kebingungan sehingga tidak memiliki pegangan nilai yang menjadi acuan dalam perilaku dan sebagai akibatnya siswa tidak mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Hal inilah yang

menyebabkan pendidikan sekolah terkesan kurang bermakna dalam mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Penciptaan kerjasama seperti yang telah dijelaskan di atas selaras dengan pentingnya penciptaan komunikasi antara sekolah dan keluarga sebagai lingkungan terdekat siswa dalam upaya menyelaraskan penanaman nilai dan karakter. Nilai-nilai positif yang hendak dikembangkan di sekolah dan yang juga diprogramkan untuk dikembangkan di lingkungan keluarga, hendaknya merupakan hasil diskusi pihak sekolah dan perwakilan orang tua murid. Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan *parenting school* yang diprogramkan secara berkelanjutan.

Kendala lain yang dihadapi guru dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah faktor lupa yang dialami siswa sehingga penerapan nilai dan karakter melalui kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Menanggapi hal ini, faktor keberlanjutan penanaman nilai melalui kegiatan pembiasaan di dalam dan di luar kelas menjadi suatu langkah untuk pengembangan karakter secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan karakter oleh siswa, guru hendaknya memiliki kepercayaan kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini penting untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab kepada siswa atas kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga memungkinkan diperlukannya penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan selama bulan November 2013. Sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga memungkinkan terjadinya perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru berlaku sebagai subjek penelitian selama di sekolah sehingga ketika berada di luar sekolah guru tidak diamati secara langsung.
3. Penelitian hanya mencakup Kelas V sehingga penelitian tidak mengungkap untuk kelas yang lain.
4. Penelitian hanya mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil apabila mencakup mata pelajaran yang lain.
5. Penelitian tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan karakter merupakan suatu bentuk perwujudan sikap dari nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui proses pembiasaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya diperoleh dalam kurun waktu pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, yaitu selama bulan November 2013. Mengingat keterbatasan waktu, maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk

menggeneralisasikan hasil penelitian secara luas, melainkan hanya mendeskripsikan hasil penelitian selama kurun waktu tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bentuk nyata desain pembelajaran sebagai pendekatan sistem pembelajaran ditinjau dari dimensi perencanaan pembelajaran. Penerapan perencanaan pembelajaran, yaitu penerapan silabus dan RPP dalam wujud pembelajaran merupakan bagian dari dimensi pelaksanaan pembelajaran dalam pendekatan sistem pembelajaran.
2. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah merupakan suatu bentuk pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan karakter yang diharapkan mampu dikembangkan oleh siswa melalui kegiatan pembiasaan, figurisasi, dan pengkondisian budaya sekolah.
3. Berkaitan dengan penyusunan silabus dan RPP sebagai dimensi perencanaan desain pembelajaran, sekolah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Sebagai bentuk usaha untuk mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran, sekolah menambahkan komponen Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pendekatan kecerdasan ganda (*Multiple Intellegences Approach*) dalam RPP. Dalam kedua komponen ini guru mengkaitkan materi yang diajarkan

dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswa meskipun guru belum menuliskan kegiatan pembelajaran secara terperinci yang mencakup kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) sebagai siklus belajar IPA.

4. Sebagai bentuk penerapan desain pembelajaran IPA integrasi budaya dan karakter bangsa, guru melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan keaktifan siswa selama pembelajaran, baik melalui kegiatan tanya jawab maupun melalui penerapan prinsip EEK sebagai siklus belajar IPA secara umum walaupun tidak tertulis secara terperinci dalam dimensi perencanaan desain pembelajaran.
5. Kendala yang dialami guru dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah beragamnya karakteristik kecerdasan, minat, dan karakter awal yang dimiliki siswa. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengakomodasi keseluruhan keberagaman tersebut dalam satu desain pembelajaran. Menanggapi kendala ini, guru menyusun desain pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menyusun desain pembelajaran dengan mengakomodasi beberapa jenis kecerdasan secara bervariasi.
6. Kendala yang dialami guru dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah terdapatnya kesenjangan penerapan nilai-nilai, yaitu tentang urgensi penerapan nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh siswa di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga dan

masyarakat. Hal ini berdampak pada terjadinya konflik nilai pada diri siswa. Dalam menyikapi hal tersebut, guru mengadakan kerjasama secara aktif dengan orangtua siswa melalui kegiatan *parenting school* sebagai sarana sosialisasi nilai disamping menekankan penanaman kebiasaan-kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

B. Saran

Dalam penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran, penyusunan desain pembelajaran memiliki peran penting sebagai pedoman guru dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran tersebut untuk kemudian dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk dapat menerapkan kegiatan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa, guru hendaknya menyusun desain pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyisipan nilai-nilai budaya dalam penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran sebagai dasar penentuan teknik penilaian sikap secara berkelanjutan.
2. Penyusunan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan prinsip EEK secara terperinci sebagai wujud penerapan siklus belajar IPA. Hal ini sebagai sarana evaluasi bagi guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada keterlaksanaan ketiga prinsip tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur. (1980). *Desain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aditya Rian Priambodo. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pengukuran Satuan Berat bagi Siswa Kelas III SD Negeri Kramat KarangMoncol. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmaun Sahlan & Angga T. Prastyo. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Association of Education Communication and Technology. (1977). *The Definition of Educational Technology: AECT Task Force on Definiton and Terminology*. Washington DC: AECT. (Online). Diakses dari [https://ocw.metu.edu.tr/AECT Definition of Educational Technology.pdf](https://ocw.metu.edu.tr/AECT%20Definition%20of%20Educational%20Technology.pdf) diunduh pada 8 April 2013, jam 09.25 WIB.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Pengembangan Mutu Pendidikan. (2012). *Instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Standar Nasional Pendidikan: Telaah Silabus, Rpp, Tes dan Pedoman Observasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Online). Diakses dari <https://elpramwidya.files.wordpress.com/instrumen-telaah-silabus-rpp-pedoman-observasi.doc> diunduh pada 11 April 2013, jam 17.57 WIB.
- Briggs, Leslie J. (1977). *Instructional Design: Principles and Application*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media
- Carr-Chellman, Alison A. (2011). *Instructional Design for Teacher: Improving Classroom Practice*. New York: Routledge.
- Darmiyati Zuchdi. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

- Glasson, G. (1993). Reinterpreting the learning cycle from a social constructivist perspective: A qualitative study of teachers' belief and practice. *Journal of Research on Science Teaching*, 30(2), 187-207.
- Kasful Anwar Us & Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kemp, Jerrold E. (1977). *Instructional Design: a Plan for Unit and Course Development. Second Edition*. Belmont: David S. Lake Publishers.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Lise Chamsijatin. (2008). *Pengembangan Kurikulum. Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- H. E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maria Dominika Niron. (2009). *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP*. Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam Jabatan Pengawas Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). Diakses dari <https://staff.uny.ac.id/sites/MODUL-PENGEMBANG-SILABUS-RPP-PLPG-PENGAWAS.pdf> diunduh pada 10 April 2013, jam 17.38 WIB
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. (Online). Diakses dari <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/plugins/.../download.php> diunduh pada 26 Februari 2013, jam 14.54 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (Online). Diakses dari <https://gurupembaharu.com/Panduan-Penerapan-Pendidikan-Karakter-Bangsa.pdf> diunduh pada 10 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (Online). Diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/pp-ri-n0-19-th-2005-ttg-snp.pdf> diunduh pada 10 April 2013, jam 17.40 WIB.
- Purwanti Widhy. (2012). Learning Cycle Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Sains yang Bermakna. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012. (Online). Diakses dari <https://seminar.uny.ac.id/Purwanti-Widhy-H,-M.Pd-makalah-seminar-UNY-widhyipa.docx> diunduh pada 26 Februari 2013, jam 16.37 WIB.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. (Online). Diakses dari [https://www.puskurbuk.net/PANDUAN-PELAKS PENDIDIKAN-KARAKTER.pdf](https://www.puskurbuk.net/PANDUAN-PELAKS_PENDIDIKAN-KARAKTER.pdf) diunduh pada 10 Oktober 2012, jam 08.46 WIB.
- _____. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan Nasional. (Online) Diakses dari <https://gurupembaharu.com/Panduan-Penerapan-Pendidikan-Karakter-Bangsa>. diunduh pada 10 Oktober 2012, jam 08.52 WIB.
- Syaiful Sagala. (2010). *Suspensi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online). Diakses dari <https://www.bapsi.undip.ac.id/uu-no.20-thn-2003-sisdiknas.pdf> diunduh pada 10 Oktober 2012, jam 09.14 WIB.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data
Profil SD Juara Kota Yogyakarta	1. Visi dan Misi	Wawancara, dokumentasi
	2. Struktur Organisasi	
	3. Kurikulum	
	4. Program Pendukung	
	5. Keunggulan	
Kondisi fisik dan geografis SD Juara Kota Yogyakarta	1. Letak geografis	Dokumentasi
	2. Luas sekolah	
	3. Jumlah kelas	
	4. Jumlah siswa	
	5. Fasilitas	
Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	1. Deskripsi kelas mencakup fasilitas kelas dan jumlah siswa	Dokumentasi
	2. Deskripsi status sosial ekonomi orang tua siswa	Wawancara
Pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah	1. Pemahaman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa	Wawancara
	2. Latar belakang dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa	
	3. Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah	
	4. Program pendukung pendidikan budaya dan karakter di sekolah	
	5. Kendala dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa	

Pemahaman tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V	1. Pemahaman guru tentang desain pembelajaran	Wawancara
	2. Arti penting desain pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	
	3. Bentuk nyata desain pembelajaran	
	4. Hubungan antara desain pembelajaran, silabus, dan RPP	
Pemahaman tentang komponen desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara	1. Tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran di SD Juara	Wawancara
	2. Materi ajar	
	3. Karakteristik siswa	
	4. Tujuan pembelajaran	
	5. Penilaian awal (<i>pre assessment</i>)	
	6. Aktifitas pembelajaran	
	7. Layanan pendukung	
	8. Evaluasi atau penilaian	
Pemahaman tentang desain pembelajaran dalam silabus dan RPP	1. Pemahaman guru tentang silabus	Wawancara, dokumentasi
	2. Arti penting silabus dalam pembelajaran	
	3. Komponen-komponen yang terdapat dalam silabus	
	4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan silabus	
	5. Pemahaman guru tentang RPP	
	6. Arti penting RPP dalam pembelajaran	

	7. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP	
	8. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP	
Penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	1. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan desain pembelajaran dalam bentuk RPP	Observasi non partisipatif, dokumentasi
	2. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan	
	3. Pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa	
	4. Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran	Wawancara
	5. Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam materi pembelajaran	
	6. Bentuk pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam dalam pembelajaran dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik siswa	

	7. Pentingnya penilaian awal dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa	
	8. Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam aktifitas pembelajaran	
	9. Layanan pendukung pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran	
	10. Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam teknik penilaian pembelajaran	
Kendala dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta	1. Kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	Wawancara
	2. Kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Responden :

Status Responden : Kepala Sekolah SD Juara

Hari, Tanggal :

Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang profil dan implementasi pendidikan budaya dan karakter di SD Juara.

No.	Aspek/Sub Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Profil SD Juara	1. Bagaimanakah bentuk adaptasi kurikulum SD Juara?	
		2. Apa sajakah program pendukung SD Juara?	
		3. Apa sajakah yang menjadi keunggulan SD Juara?	
2.	Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah	4. Bagaimanakah pemahaman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa?	
		5. Apa yang melatarbelakangi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	
		6. Apa tujuan dari pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	

		7. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	
		8. Apa sajakah program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter?	

Responden,

Yogyakarta, 2013

Pewawancara,

.....

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Responden :

Status Responden : Guru Kelas V/Guru Mata Pelajaran IPA Kelas V*

Hari, Tanggal :

No.	Aspek/Sub Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Tujuan: Untuk mengetahui pemahaman guru tentang desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara.			
1.	Desain pembelajaran	1. Bagaimanakah pemahaman guru tentang desain pembelajaran?	
		2. Apakah arti penting adanya desain dalam pelaksanaan pembelajaran?	
		3. Bagaimanakah bentuk nyata desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?	
		4. Bagaimanakah bentuk hubungan antara desain pembelajaran, silabus, dan RPP?	
Tujuan: Untuk mengumpulkan data tentang komponen desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara.			
2.	Tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran di SD Juara	5. Apa yang menjadi tujuan besar dari pelaksanaan pendidikan di SD Juara?	

		6. Bagaimanakah bentuk pengintegrasian tujuan tersebut dalam pembelajaran?	
		7. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan umum pembelajaran?	
		8. Apakah ada penyesuaian KD dengan visi dan misi sekolah?	
3.	Materi ajar	9. Apa yang menjadi patokan dalam pemilihan materi ajar?	
		10. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi ajar?	
		11. Bagaimana sebaiknya penyusunan materi ajar dalam pembelajaran?	
		12. Kendala apa yang dialami guru dalam pemilihan materi ajar?	
4.	Karakteristik siswa	13. Bagaimanakah latar belakang kognitif siswa kelas V?	

		14. Bagaimanakah kondisi sosial dan ekonomi dari siswa kelas V?	
		15. Bagaimanakah cara guru untuk mengetahui latar belakang kognitif, sosial, dan ekonomi siswa?	
5.	Tujuan pembelajaran	16. Apa manfaat dari penyusunan tujuan pembelajaran?	
		17. Apakah perbedaan dari tujuan dan indikator pembelajaran?	
		18. Apa yang menjadi pertimbangan guru dalam penyusunan tujuan pembelajaran?	
6.	Penilaian awal (<i>pre assessment</i>)	19. Bagaimana cara guru mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan?	
		20. Seberapa penting penerapan <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa?	
		21. Apa yang perlu diperhatikan dalam pengadaaan penilaian awal untuk siswa?	

7.	Aktifitas pembelajaran	22. Secara logis, bagaimanakah hendaknya urutan pelaksanaan pembelajaran itu?	
		23. Bagaimana dengan langkah-langkah dalam kegiatan inti pembelajaran	
		24. Seberapa penting adanya kegiatan kelompok dalam aktifitas pembelajaran?	
		25. Tentang pembelajaran individual, tujuan apa yang cocok untuk dicapai melalui pembelajaran tersebut?	
		26. Seberapa penting adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam aktifitas pembelajaran?	
		27. Bagaimanakah idealnya penerapan komunikasi dalam pembelajaran?	
		28. Tentang media dan sumber belajar dalam aktifitas pembelajaran, apakah perbedaan dari keduanya?	

		29. Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media dan sumber belajar untuk aktifitas pembelajaran?	
8.	Layanan pendukung	30. Hal-hal apa sajakah yang menjadi layanan pendukung keberhasilan pembelajaran selain media dan sumber belajar?	
9.	Evaluasi atau penilaian	31. Seberapa penting evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran?	
		32. Teknik penilaian dalam pembelajaran meliputi apa sajakah?	
		33. Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik evaluasi?	
Tujuan: Untuk mengumpulkan data tentang penyusunan desain pembelajaran dalam bentuk perencanaan pembelajaran.			
10.	Pemahaman guru tentang silabus, meliputi pengertian tentang silabus, tujuan, dan komponen	34. Bagaimanakah pemahaman guru tentang silabus dalam pembelajaran?	
		35. Apa tujuan dari penyusunan silabus?	

		36. Apa sajakah komponen dari penyusunan silabus?	
11.	Pemahaman guru tentang silabus, meliputi pengertian tentang RPP, tujuan, dan komponen	37. Bagaimanakah pemahaman guru tentang RPP dalam pembelajaran?	
		38. Apa tujuan dari penyusunan RPP?	
		39. Apa sajakah komponen dari penyusunan RPP?	
<p>Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta.</p>			
12.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam tujuan besar pendidikan dan tujuan umum pembelajaran	40. Terkait dengan tujuan besar pendidikan di SD Juara, bagaimanakah bentuk aplikasi tujuan tersebut dalam pembelajaran?	
		41. Tentang pendidikan budaya dan karakter, usaha apa yang dilakukan guru untuk dapat mengembangkan karakter melalui tujuan besar pendidikan sekolah dalam pembelajaran?	

13.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam materi pembelajaran	42. Bagaimanakah sebaiknya penyampaian materi itu dalam pembelajaran?	
		43. Bagaimanakah cara guru dalam pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang diajarkan?	
14.	Bentuk pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam dalam pembelajaran dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik siswa	44. Bagaimanakah bentuk penyesuaian pelaksanaan pembelajaran mengingat adanya keanekaragaman karakteristik siswa?	
		45. Bagaimana cara guru menanamkan nilai saling menghormati atas adanya keanekaragaman tersebut?	
15.	Pentingnya penilaian awal dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa	46. Bagaimanakah cara guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penilaian awal?	
16.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam aktifitas pembelajaran	47. Bagaimanakah sebaiknya pelaksanaan pembelajaran apabila mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa?	

		48. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran individual?	
		49. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kelompok?	
		50. Bagaimanakah bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang dapat memacu pengembangan karakter siswa?	
		51. Bagaimanakah sebaiknya pengadaan media dan sumber belajar agar dapat menanamkan nilai budaya dan karakter pada siswa?	
17.	Layanan pendukung pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran	52. Apa sajakah yang menjadi layanan pendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran?	
18.	Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam teknik penilaian pembelajaran	53. Teknik penilaian apa yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa?	

		54. Bagaimanakah bentuk tindak lanjut guru tentang hasil penilaian untuk mengembangkan karakter peserta didik?	
Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara integrasi budaya dan karakter bangsa			
19.	Kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	55. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa?	
		56. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kendala tersebut?	
		57. Upaya apa yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut?	
20.	Kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	58. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di kelas?	
		59. Faktor apa yang menyebabkan kendala tersebut?	
		60. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?	

		61. Apa saran guru untuk dapat menerapkan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran di kelas?	
--	--	---	--

* Coret salah satu

Responden,

Yogyakarta, 2013

Pewawancara,

.....

.....

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Responden :

Status Responden : Siswa Kelas V SD Juara

Hari, Tanggal :

Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa.

No.	Aspek/Sub Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Kegiatan pendahuluan	1. Apakah siswa seringkali menunggu kedatangan guru pada awal pembelajaran?	
		2. Apakah guru sering mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama?	
		3. Bagaimana cara yang sering digunakan guru untuk memeriksa kehadiran siswa?	
		4. Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan nilai yang diharapkan dari pembelajaran kepada siswa?	
		5. Apakah guru mendeskripsikan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran melalui kegiatan apersepsi?	

		6. Apakah guru memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan apersepsi?	
2.	Kegiatan inti	7. Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu?	
		8. Apakah guru hanya menggunakan metode metode tanya jawab untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?	
		9. Media apa saja yang pernah digunakan guru untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?	
		10. Apakah siswa diberikan kesempatan yang luas dalam berpendapat tentang materi yang dipelajari?	
		11. Cara apa yang digunakan guru untuk mendorong siswa mengembangkan ide-ide kreatif tentang materi pelajaran?	

		12. Apakah siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan percobaan tentang materi pelajaran baik secara terbimbing ataupun mandiri?	
3.	Kegiatan penutup	13. Apakah guru mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang dikembangkan dari pelajaran yang telah berlangsung?	
		14. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan nilai disiplin melalui pemberian tugas?	
		15. Apakah guru selalu mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?	
		16. Apakah guru sering berdoa dan mengucapkan salam ketika mengakhiri pembelajaran?	

Responden,

Yogyakarta, 2013

Pewawancara,

.....
.....

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Tujuan: untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta

Sub Aspek	Indikator
3. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan kesesuaian manfaat pembelajaran dengan tujuan pendidikan sekolah (a.1) b. Menyampaikan tujuan pembelajaran umum sesuai dengan desain pembelajaran (a.2) c. Menyampaikan topik pembelajaran secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran umum (KD) (a.3) d. Menerapkan teknik-teknik untuk mengetahui karakteristik siswa (b.1) e. Menerapkan pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (b.2) f. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (c.1) g. Melaksanakan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah tujuan pembelajaran (c.2) h. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan topik pembelajaran yang telah dirumuskan (d.1) i. Menyampaikan materi ajar mulai dari yang konkrit menuju ke yang lebih abstrak (d.2) j. Menerapkan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (e) k. Menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran (f.1) l. Menerapkan kegiatan belajar individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (f.2) m. Mengembangkan pembelajaran yang memacu interaksi antar siswa dan guru (f.3) n. Menggunakan sumber belajar yang beragam (f.4) o. Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien (f.5) p. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia (g) q. Menerapkan teknik evaluasi yang mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran. (h)

<p>4. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)</p>	<p>4) Pengelolaan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> g) Kelayakan penataan latar (<i>setting</i>) pembelajaran yang meliputi penataan bangku h) Kejelasan suara guru dalam pembelajaran i) Kelayakan kebersihan dan kenyamanan kelas j) Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi k) Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing <p>5) Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> vi) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran vii) Mencatat kehadiran peserta didik viii) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai ix) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus x) Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari d) Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> vii) Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari viii) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar ix) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain x) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya xi) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran xii) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan Elaborasi: <ul style="list-style-type: none"> ix) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
---	--

	<p>x) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>xi) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>xii) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>xiii) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar</p> <p>xiv) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok</p> <p>xv) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok</p> <p>xvi) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>vii) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik</p> <p>viii) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber</p> <p>ix) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan</p> <p>x) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar</p> <p>xi) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa</p> <p>xii) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran</p> <p>6) Penutup</p> <p>h) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran</p> <p>i) Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>j) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p>
--	---

	<p>k) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>l) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>m) Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri</p> <p>n) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>
5. Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <p>10) Guru datang tepat waktu</p> <p>11) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas</p> <p>12) Berdoa sebelum membuka pelajaran</p> <p>13) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>14) Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu</p> <p>15) Mengkaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Menanamkan nilai rasa ingin tahu pada siswa melalui pembelajaran aktif melalui kegiatan tanya jawab</p> <p>b. Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa</p> <p>c. Memacu siswa untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam bentuk pendapat tentang materi pembelajaran</p> <p>d. Mendorong siswa untuk melakukan percobaan tentang materi yang dipelajari untuk mengembangkan kreativitas</p> <p>e. Memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan</p> <p>Kegiatan penutup:</p> <p>a. Menerapkan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan nilai-nilai karakter yang diharapkan</p> <p>b. Menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa melalui pemberian tugas</p> <p>c. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika akan meninggalkan ruang kelas</p>

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Nama Guru Kelas :
Mata Pelajaran :
Materi :
Hari, Tanggal :
Jam :

Tujuan: untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta

Sub Aspek/Indikator	Check List*		Keterangan
	Ya	Tidak	
Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)			
1. Menyampaikan kesesuaian manfaat pembelajaran dengan tujuan pendidikan sekolah (a.1)			
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran umum sesuai dengan desain pembelajaran (a.2)			
3. Menyampaikan topik pembelajaran secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran umum (KD) (a.3)			
4. Menerapkan teknik-teknik untuk mengetahui karakteristik siswa (b.1)			
5. Menerapkan pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (b.2)			

6. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (c.1)			
7. Melaksanakan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah tujuan pembelajaran (c.2)			
8. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan topik pembelajaran yang telah dirumuskan (d.1)			
9. Menyampaikan materi ajar mulai dari yang konkrit menuju ke yang lebih abstrak (d.2)			
10. Menerapkan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (e)			
11. Menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran (f.1)			
12. Menerapkan kegiatan belajar individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (f.2)			
13. Mengembangkan pembelajaran yang memacu interaksi antar siswa dan guru (f.3)			
14. Menggunakan sumber belajar yang beragam (f.4)			
15. Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien (f.5)			
16. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia (g)			
17. Menerapkan teknik evaluasi yang mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran. (h)			

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)			
Pengelolaan Kelas			
18. Penataan latar (<i>setting</i>) pembelajaran yang meliputi penataan bangku			
19. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan suara yang jelas			
20. Ruangan yang digunakan dalam pembelajaran bersih dan nyaman			
21. Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi			
22. Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing			
Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan			
23. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran			
24. Mencatat kehadiran peserta didik			
25. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai			
26. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
27. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			

Kegiatan Inti <u>Eksplorasi:</u> 28. Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari 29. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar 30. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain 31. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya 32. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran 33. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan			
<u>Elaborasi:</u> 34. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna 35. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis			

36. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			
37. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			
38. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			
39. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok			
40. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok			
41. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan			
<u>Konfirmasi:</u>			
42. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik			
43. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber			
44. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			
45. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar			

46. Berfungsi sebagai narasumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa			
47. Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran			
Penutup			
48. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran			
49. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
50. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
51. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
52. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik			
53. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			
54. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			
Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa			

Kegiatan pendahuluan: 55. Guru datang tepat waktu			
56. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas			
57. Berdoa sebelum membuka pelajaran			
58. Mengecek kehadiran siswa			
59. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu			
60. Mengkaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.			
Kegiatan inti: 61. Menanamkan nilai rasa ingin tahu pada siswa melalui pembelajaran aktif melalui kegiatan tanya jawab			
62. Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa			
63. Memacu siswa untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam bentuk pendapat tentang materi pembelajaran			
64. Mendorong siswa untuk melakukan percobaan tentang materi yang dipelajari untuk mengembangkan kreativitas			
65. Memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan			

Kegiatan penutup: 66. Menerapkan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan nilai-nilai karakter yang diharapkan			
67. Menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa melalui pemberian tugas			
68. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika akan meninggalkan ruang kelas			

* Pilih salah satu dengan memberikan tanda *checklist* pada masing-masing indikator

Guru Kelas,

Yogyakarta, 2013

Observer,

.....
.....

.....
.....

Lampiran 7

LEMBAR ANALISIS KONTEN DOKUMEN SILABUS

Satuan Pendidikan :

Guru Kelas :

Tujuan : Untuk mengetahui penyusunan silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara sebagai desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa*

Aspek/Indikator	Check List**		Keterangan
	Ya	Tidak	
Menyusun silabus sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)			
Penetapan tujuan pembelajaran umum dan topik pembelajaran 1. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) dalam silabus			
2. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku			
Pemahaman tentang karakteristik siswa 3. Menuliskan bentuk karakteristik siswa dalam silabus			
Penetapan indikator pembelajaran 4. Menuliskan indikator pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional			
5. Menuliskan indikator pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor			

Pemilihan materi ajar 6. Menuliskan materi ajar pada silabus			
7. Menuliskan materi ajar sesuai dengan indikator pembelajaran			
Penerapan tes prasyarat atau tes awal 8. Menuliskan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal pada silabus			
9. Menuliskan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan indikator pembelajaran			
Penyusunan kegiatan pembelajaran 10. Menuliskan kegiatan pembelajaran dalam silabus			
11. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran			
12. Menuliskan sumber belajar dan media yang digunakan dalam silabus			
Penetapan layanan pendukung yang tersedia 13. Menuliskan layanan pendukung yang tersedia dalam silabus			
14. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia			
Penetapan teknik penilaian 15. Menuliskan rencana teknik penilaian pada silabus			

16. Menuliskan teknik penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran			
17. Menuliskan teknik penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor			
Menyusun silabus sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)			
Kelengkapan komponen silabus, yang terdiri dari:			
18. Identitas/tema pelajaran			
19. Materi pembelajaran			
20. Kegiatan pembelajaran			
21. Indikator pencapaian kompetensi			
22. Penilaian			
23. Alokasi waktu			
24. Sumber belajar			
25. Disusun dalam Bahasa Inggris			
Keterkaitan antar komponen silabus, yang terdiri dari:			
26. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran			
27. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran			
28. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian			

29. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu			
30. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar			
31. Adanya keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri			
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen silabus (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)			
Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai budaya dan karakter			
32. Menentukan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD			
33. Mencantumkan nilai karakter pada silabus			
Mengidentifikasi indikator yang sesuai dengan SK dan KD serta nilai budaya dan karakter yang dikembangkan			
34. Menuliskan indikator sesuai SK dan KD			
35. Menuliskan indikator pencapaian nilai budaya dan karakter			

Menggunakan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai 36. Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai yang dikembangkan			
37. Menentukan media dan sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan nilai budaya dan karakter			
Menentukan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai budaya dan karakter bangsa 38. Menuliskan teknik penilaian sesuai indikator			
39. Menuliskan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran			

* Dokumen terlampir

** Beri tanda *checklist* (√) pada masing-masing indikator

Guru Kelas,

Yogyakarta, 2013

Observer,

.....
.....

Lampiran 8

LEMBAR ANALISIS KONTEN DOKUMEN RPP

Satuan Pendidikan :
Guru Kelas :
Hari, Tanggal :
Jam :
Materi :

Tujuan : Untuk mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara sebagai desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa*

Aspek/Tujuan	Check List**		Keterangan
	Ya	Tidak	
Menyusun RPP sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)			
Penetapan tujuan pembelajaran umum dan topik pembelajaran 1. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) dalam RPP			
2. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku			
Pemahaman tentang karakteristik siswa 3. Menuliskan bentuk karakteristik siswa dalam RPP			
Penetapan tujuan pembelajaran 4. Menuliskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional			

5. Menuliskan tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor			
6. Menuliskan tujuan pembelajaran dengan mencantumkan keempat unsur tujuan pembelajaran			
Pemilihan materi ajar 7. Menuliskan materi ajar pada RPP			
8. Menuliskan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran			
Penerapan tes prasyarat atau tes awal 9. Menuliskan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal pada RPP			
10. Menuliskan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan tujuan pembelajaran			
Penyusunan kegiatan pembelajaran 11. Menuliskan kegiatan pembelajaran dalam RPP			
12. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran			
13. Menuliskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam RPP			
14. Menuliskan sumber belajar dan media yang digunakan dalam RPP			

Penetapan layanan pendukung yang tersedia			
15. Menuliskan layanan pendukung yang tersedia dalam RPP			
16. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia			
Penetapan teknik penilaian			
17. Menuliskan rencana teknik penilaian pada RPP			
18. Menuliskan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran			
19. Menuliskan teknik penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor			
Menyusun RPP sesuai dengan tujuan Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)			
Kelengkapan komponen RPP, yang terdiri dari:			
20. Identitas/tema pelajaran			
21. Materi pembelajaran			
22. Kegiatan pembelajaran			
23. Tujuan pencapaian kompetensi			
24. Penilaian			
25. Alokasi waktu			
26. Sumber belajar			
27. Disusun dalam Bahasa Inggris			

Keterkaitan antar komponen RPP, yang terdiri dari:			
28. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran			
29. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran			
30. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian			
31. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu			
32. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar			
33. Adanya keterkaitan antara RPP yang disusun dengan RPP dari sekolah mitra dari luar negeri			
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen RPP (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)			
Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi dan keterkaitan SK dan KD dengan nilai budaya dan karakter			
34. Menentukan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD			
35. Mencantumkan nilai karakter pada RPP			

Mengidentifikasi tujuan yang sesuai dengan SK dan KD serta nilai budaya dan karakter yang dikembangkan 36. Menuliskan tujuan sesuai SK dan KD			
37. Menuliskan tujuan pencapaian nilai budaya dan karakter			
Menggunakan hasil pemetaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan KD, mengembangkan ide-ide kegiatan pembelajaran, dan menentukan alat/bahan/sumber belajar yang sesuai 38. Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai yang dikembangkan			
39. Menentukan media dan sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan nilai budaya dan karakter			
Menentukan strategi penilaian untuk mencapai tujuan kompetensi dan tujuan nilai budaya dan karakter bangsa 40. Menuliskan teknik penilaian sesuai tujuan			
41. Menuliskan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran			

* Dokumen terlampir

** Beri tanda *checklist* (✓) pada masing-masing tujuan

Yogyakarta, 2013

Guru Kelas,

Observer,

.....
.....

.....
.....

Lampiran 9

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (data hasil wawancara terlampir)

Responden : BHA

Status Responden : Kepala Sekolah SD Juara

Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2013

Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang profil dan implementasi pendidikan budaya dan karakter di SD Juara.

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Kode
1. Bagaimanakah bentuk adaptasi kurikulum SD Juara?	Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum dinas, yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Selain itu, juga menggunakan kurikulum sendiri dengan penambahan komponen <i>Multiple Intelligences</i> (MI) dan muatan agama (IMTAQ)	WKS.I/091213/01
Bagaimanakah dengan bentuk penyusunan RPP? Apakah ada penyesuaian dengan latar belakang ideologi sekolah?	Dalam RPP, kami menggunakan SK dan KD yang terdapat dalam KTSP. Penambahannya ada itu komponen IMTAQ dan MI. Di IMTAQ kami mengkaitkan materi dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Al Qur'an kemudian kami analisis nilai-nilainya. Kemudian untuk MI, kami identifikasi MI yang dapat diambil lewat pembelajaran itu.	WKS.I/091213/PT.1
2. Apa sajakah program pendukung SD Juara?	Karena merupakan sekolah berbasis Islam, beberapa program pendukung di SD Juara meliputi BTAQ, Tahfidz, Visi Sakti	WKS.I/091213/02
Visi Sakti itu apa?	Visi sakti itu semacam mata pelajaran tambahan, tapi tidak ada materi pokoknya. Semacam penanaman nilai. Dilaksanakan melalui permainan antar kelompok, antar kelas. Juga melalui kegiatan menonton film. Nanti direnungkan makna dari film itu.	WKS.I/091213/PT.2

<p>3. Apa sajakah yang menjadi keunggulan SD Juara?</p>	<p>Yang menjadi keunggulan SD Juara adalah penanaman nilai tentang diri sendiri untuk mampu berkompetisi dalam kehidupan nyata. Karena mayoritas siswaberhasala dari kondisi ekonomi menengah ke bawah, sekolah memprioritaskan pada kemampuan siswa untuk mampu mengenali potensi diri masing-masing sehingga diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga kelak.</p> <p>Di SD Juara terdapat tes bakat dan minat untuk mengetahui kecenderungan MI pada kelas I (awal masuk sekolah) dan kelas IV.</p> <p>Untuk kelas I, ini merupakan tes pengganti dari adanya tes tulis yang meliputi kemampuan membaca dan berhitung, dengan kata lain tes seperti itu tidak berlaku di SD Juara, digantikan dengan tes bakat dan minat.</p> <p>Pembelajaran di SD Juara juga menerapkan pengintegrasian MI, sehingga tidak selalu berorientasi pada patokan nilai kognitif siswa, melainkan berorientasi pada masing-masing gaya belajar siswa berdasarkan MI sehingga diharapkan dengan mengenal gaya belajarnya siswa mampu meraih prestasi kognitif berdasarkan kemampuannya masing-masing.</p>	<p>WKS.I/091213/03</p>
<p>Berkenaan dengan kurangnya optimalisasi penggunaan LCD sebagai sarana pembelajaran, apa yang melatarbelakangi kurangnya optimalisasi tersebut?</p>	<p>Kurang optimalnya itu karena jumlah LCD yang tersedia. Sekolah memiliki 3 buah LCD, tetapi yang dapat digunakan hanya 2 buah LCD. Penggunaannya terhambat pada teknik, kadang guru tidak begitu mampu dalam mempersiapkannya, juga dalam mempersiapkannya itu perlu waktu yang lama, beda kalau hanya menggunakan gambar, tinggal ditampilkan. Juga kadang ditakutkan setelah dipersiapkan ternyata LCD kurang layak digunakan, seperti kemarin, gambar yang ditampilkan</p>	<p>WKS.I/091213/PT.3</p>

	berwarna kuning, sehingga ditakutkan kurang efektif.	
4. Bagaimanakah pemahaman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa?	<p>Budaya terdiri dari bermacam-macam komponen, seperti peraturan, adat istiadat, kesenian, rumah adat. Karakter merupakan salah satu bagian dari budaya, di dalam karakter terdapat pembiasaan akan nilai-nilai. Nilai-nilai itu juga bagian dari budaya.</p> <p>Karena SD Juara merupakan sekolah berbasis Islam, maka karakter merupakan implementasi dari pemahaman nilai-nilai ketuhanan. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan pengimplementasian nilai-nilai spiritualisme berdasarkan ideologi Islam.</p>	WKS.I/091213/04
Apakah latar belakang dari penerapan pendidikan budaya dan karakter di sekolah?	Karena penerapannya dilatarbelakangi oleh ideologi sekolah, yaitu ideologi Islam, sejak pendirian sekolah (tahun 2009), kami sudah menerapkan pendidikan tersebut tetapi waktu itu belum dinamakan pendidikan budaya dan karakter.	WKS.I/091213/PT.4
5. Apa yang melatarbelakangi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	<p>Pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasar pada pola pendidikan sekarang yang terlalu berorientasi pada nilai-nilai akademik, dinilai dari nilai rapor, nilai ijasah, bahkan jika ada yang menggunakan sertifikat penghargaan pasti juga dinilai dari sisi kognitifnya, jarang memperhatikan aspek sikap. Seseorang dianggap baik jika dia pintar, padahal tidak semuanya seperti itu. Pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya budaya malu di Indonesia, misalnya malu untuk mencontek, malu untuk korupsi. Sehingga banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang pintar tetapi kurang beradab.</p>	WKS.I/091213/05

6. Apa tujuan dari pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah adalah untuk mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai spiritualisme untuk memperbaiki peradaban. Serta mampu meningkatkan taraf hidup mereka dengan tidak mengesampingkan pentingnya nilai-nilai spiritualisme.	WKS.I/091213/06
7. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?	Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah tidak hanya sekedar pembiasaan karena dimungkinkan siswa akan lupa setelah lulus dari sekolah, hal ini dikarenakan adanya kesenjangan keadaan antara keadaan di sekolah yang mendukung pendidikan budaya dan karakter dengan keadaan siswa di lingkungannya masing-masing (terutama di rumah) yang belum tentu mampu mendukung pendidikan budaya dan karakter. Bagaimanapun, kelak siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka di lingkungan luar sekolah sehingga kebiasaan-kebiasaan yang pernah mereka lakukan saat di sekolah mungkin akan mereka lupakan, baik secara sengaja, maupun tidak sengaja. Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa lebih menekankan pada hakikat adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta serta penanaman keyakinan tentang adanya surga dan neraka yang diharapkan mampu sebagai bahan dasar pertimbangan bagi siswa kelak untuk melakukan sesuatu hal. Melalui figurisasi guru sebagai teladan siswa, juga melalui pengkondisian lingkungan sekolah melalui program yang dapat mendukung pendidikan budaya dan karakter lewat budaya sekolah.	WKS.I/091213/07

<p>8. Apa sajakah program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter?</p>	<p>Program-program pendukung meliputi program menabung sampah untuk membiasakan karakter peka terhadap lingkungan, juga ada program pemisahan sampah antara yang organik, kertas, dan plastik untuk membiasakan karakter peduli lingkungan sekolah melalui pembudayaan lingkungan sekolah. Untuk karakter religiusitas, penekanan dilakukan terhadap penanaman nilai tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, Rasulullah SAW, serta penanaman keyakinan tentang adanya surga dan neraka. Penanaman tersebut dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas, maupun melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti <i>outbound</i>, permainan, cerita.</p>	<p>WKS.I/091213/08</p>
--	--	------------------------

Lampiran 10

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA GURU

(data hasil wawancara terlampir)

Responden : SKM

Status Responden : Guru Kelas V

Hari, Tanggal : 14, 21, dan 28 November 2013

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Kode
1. Bagaimanakah pemahaman guru tentang desain pembelajaran?	Desain pembelajaran merupakan semacam model, semacam sistematika, rangkaian dalam pembelajaran.	WG.I/141113/01
2. Apakah arti penting adanya desain dalam pelaksanaan pembelajaran?	Arti penting desain pembelajaran adalah bahwa desain pembelajaran membantu guru mengarahkan jalannya pembelajaran, sebagai pedoman	WG.I/141113/02
3. Bagaimanakah bentuk nyata desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?	Untuk IPA, bentuk nyata desain pembelajaran ada berbagai macam, biasa diskusi, <i>mind mapping</i> , praktek/unjuk kerja, permainan.	WG.I/141113/03
4. Bagaimanakah bentuk hubungan antara desain pembelajaran, silabus, dan RPP?	RPP merupakan penjelasan dari silabus sehingga untuk membuat RPP harus dari silabus yang ada. Silabus dan RPP itu perencanaan. Kalau desain lebih luas dari itu. Desain itu tidak hanya silabus dan RPP, tapi juga meliputi penerapan dari RPP dan silabus, meliputi teknik penyampaian, media, dan penilaian.	WG.I/141113/04
5. Apa yang menjadi tujuan besar dari pelaksanaan pendidikan di SD Juara?	Untuk tujuan besar mengacu pada visi dan misi SD Juara, juga dari tujuan sekolah.	WG.I/141113/05
6. Bagaimanakah bentuk pengintegrasian tujuan tersebut dalam	Sebagai bentuk pengintegrasian tujuan besar pelaksanaan pendidikan di SD Juara dalam pembelajaran, ada program peningkatan mutu pendidik	WG.I/141113/06

pembelajaran?	(<i>upgrade</i>) agar dapat menjadi referensi dan mitrabagi pendidik lain seperti di visi, seperti seminar dan <i>workshop</i> . Untuk mendukung misi dan tujuan sekolah ada program-program <i>softskill</i> yang diselipkan dalam pembelajaran, misalnya meronce sambil berhitung, kalau IPA ya membuat untuk mengetahui perubahan wujud benda.	
Apa pentingnya pelaksanaan seminar dan <i>workshop</i> itu?	Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Diharapkan setelah mengikuti seminar guru memiliki pengetahuan tentang materi ajar dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar tersebut kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan cara yang menarik. Seperti kemarin kami mengadakan <i>workshop</i> pembelajaran Matematika atau <i>fun-math</i> . Dari situ kita bisa tahu cara mengajar Matematika dengan menyenangkan.	WG.II/211113/PT.1
7. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan umum pembelajaran?	Kurikulum yang dijadikan pedoman dalam penyusunan Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan umum pembelajaran adalah KTSP dengan tambahan IMTAQ dan MI untuk standarisasi dinas pendidikan.	WG.I/141113/07
8. Apakah ada penyesuaian KD dengan visi dan misi sekolah?	Tidak ada penyesuaian KD dengan visi dan misi sekolah, KD sesuai dengan KTSP.	WG.I/141113/08
9. Apa yang menjadi patokan dalam pemilihan materi ajar?	Patokan dalam pemilihan materi ajar dilihat dari indikator dan relevansi materi, serta tingkat kepentingan materi untuk dipelajari berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang terdekat dengan	WG.I/141113/09

	siswa diprioritaskan untuk dipelajari penuh.	
Terkait dengan indikator pembelajaran, apa yang harus diperhatikan dalam pemilihan materi agar dapat mendukung indikator tersebut?	Materi ya harus sesuai dengan indikator, jangan sampai materi yang diajarkan terlalu luas, melampaui indikator yang sudah ditulis. Yang penting siswa itu paham dulu materi yang disampaikan, daripada kita memberi materi yang banyak tetapi materi sukar dipahami siswa. Nanti siswa akan kesulitan juga dalam mengerjakan soal-soalnya.	WG.II/211113/PT.2
Kemudian tentang relevansi materi, apa hubungan dari relevansi itu dengan pemilihan dan penyusunan materi ajar?	Hubungannya sangat erat. Penting bagi kita memilih dan menyusun materi itu sesuai dengan kenyataan dan kebenaran yang ada. Jadi jika kita memilih materi, kita harus <i>cross check</i> dulu kebenaran informasi yang ada di materi itu. Jangan sampai kita memberikan informasi baru yang salah atau menyesatkan siswa. Oleh karena itu, saya tidak begitu menganjurkan siswa untuk memiliki 1 buku teks, karena mungkin belum tentu benar info yang disampaikan. Biarkan mereka memiliki lebih dari 1 buku, belajar dari manapun, mendapatkan informasi-informasi yang benar yang mereka dapatkan sendiri dari hasil membanding-bandingkan.	WG.II/211113/PT.3
10. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi ajar?	Dalam penyusunan materi ajar, yang perlu diperhatikan adalah tingkat kerumitan materi dimana materi yang mudah diajarkan terlebih dahulu. Dalam penyusunan materi juga perlu diperhatikan karakteristik siswanya. Jangan sampai materi terlalu mudah sehingga kurang menantang atau terlalu sulit sehingga siswa yang kurang pemahamannya mengalami	WG.I/141113/10

	kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.	
11. Bagaimana sebaiknya penyusunan materi ajar dalam pembelajaran?	Penyusunan materi ajar hendaknya dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit tapi tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa	WG.I/141113/11
12. Kendala apa yang dialami guru dalam pemilihan materi ajar?	Kendala yang dialami guru dalam pemilihan materi ajar adalah kesulitan dalam mengakomodasi seluruh kemampuan anak karena beragamnya karakteristik siswa. Beberapa materi mungkin dianggap terlalu mudah oleh beberapa siswa, tetapi dianggap sulit oleh siswa lainnya.	WG.I/141113/12
13. Bagaimanakah latar belakang kognitif siswa kelas V?	Latar belakang kognitif siswa kelas V sangat beragam, ada memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata seperti NY dan FZ, ada dalam batas rata-rata, ada juga yang di bawah rata-rata seperti RM, dan OZ karena mengalami keterbatasan mental dan fisik. Tetapi keduanya memiliki minat belajar dan kepercayaan diri yang tinggi.	WG.I/141113/13
14. Bagaimanakah kondisi sosial dan ekonomi dari siswa kelas V?	Secara sosial ekonomi siswa kelas V mayoritas berada pada posisi menengah ke bawah.	WG.I/141113/14
15. Bagaimanakah cara guru untuk mengetahui latar belakang kognitif, sosial, dan ekonomi siswa?	Untuk mengetahui latar belakang siswa, di SD Juara terdapat psikolog untuk mengetes bakat dan minat siswa saat masuk di kelas I. Untuk menggali informasi tentang siswa, di SD Juara ada program <i>parenting school</i> yang dilaksanakan setiap bulan.	WG.I/141113/15
16. Apa manfaat dari penyusunan tujuan pembelajaran?	Penyusunan tujuan pembelajaran bermanfaat sebagai harapan dari adanya pembelajaran	WG.I/141113/16
17. Apakah perbedaan dari tujuan dan indikator	Indikator merupakan tanda-tanda keberhasilan, sedangkan tujuan merupakan harapan dari	WG.I/141113/17

pembelajaran?	pelaksanaan pembelajaran. Tujuan diturunkan dari indikator.	
18. Apa yang menjadi pertimbangan guru dalam penyusunan tujuan pembelajaran?	Pertimbangan guru dalam penyusunan tujuan pembelajaran adalah tingkat kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kondisi siswa, diusahakan untuk tidak ada pemaksaan kepada siswa untuk memenuhi tujuan. Tujuan hendaknya sederhana tetapi bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa, sebagai bekal bagi siswa kelak setelah keluar dari SD. Pada tujuan pembelajaran hendaknya juga disisipkan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran.	WG.I/141113/18
19. Bagaimana cara guru mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan?	Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru menggunakan teknik tanya jawab pada awal pembelajaran atau pertemuan	WG.I/141113/19
20. Seberapa penting penerapan <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa?	<i>Pre test</i> dirasa tidak terlalu penting untuk dilakukan karena <i>pre test</i> dirasa dapat menambah tekanan pada siswa sehingga jarang dilakukan <i>pre test</i> pada awal pembelajaran. <i>Pre test</i> hanya sebatas tanya jawab.	WG.I/141113/20
21. Apa yang perlu diperhatikan dalam pengadaan penilaian awal untuk siswa?	Untuk pengadaan penilaian awal siswa, hal yang perlu diperhatikan adalah tingkat motivasi awal siswa, apakah siswa hari itu terlihat bersemangat atau tidak. Juga kebiasaan belajar siswa karena ada siswa yang belajar pada saat ulangan saja, ada pula siswa yang belajar setiap hari.	WG.I/141113/21
22. Secara logis, bagaimanakah hendaknya urutan pelaksanaan pembelajaran itu?	Urutan pembelajaran meliputi salam, berdoa, menanyakan kabar, metode yaitu cara untuk menyampaikan materi ke siswa, kemudian penilaian.	WG.I/141113/22

23. Bagaimana dengan langkah-langkah dalam kegiatan inti pembelajaran	Untuk kegiatan inti, urutannya meliputi adanya kegiatan tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri tentang materi, kegiatan kelompok atau individu, pembahasan dari hasil kegiatan. Penilaian secara kognitif dilakukan pada akhir materi, sehingga pelaksanaannya tidak selalu rutin pada akhir pembelajaran.	WG.I/141113/23
24. Seberapa penting adanya kegiatan kelompok dalam aktifitas pembelajaran?	Kegiatan kelompok sangat penting karena dari belajar kelompok siswa akan belajar berkoordinasi, kerjasama, kepemimpinan.	WG.I/141113/24
25. Tentang pembelajaran individual, tujuan apa yang cocok untuk dicapai melalui pembelajaran tersebut?	Tujuan pembelajaran individual yang cocok adalah tujuan-tujuan yang berhubungan dengan penguasaan suatu konsep dasar atau ketrampilan-ketrampilan pribadi, seperti menulis dan membaca.	WG.I/141113/25
26. Seberapa penting adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam aktifitas pembelajaran?	Komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku.	WG.I/141113/26
27. Bagaimanakah idealnya penerapan komunikasi dalam pembelajaran?	Penerapan komunikasi antara guru dengan siswa secara ideal hendaknya sesuai dengan waktu dan tempatnya, kapan berlaku komunikasi secara formal dan kapan berlaku komunikasi secara santai.	WG.I/141113/27
28. Tentang media dan sumber belajar dalam aktifitas pembelajaran, apakah perbedaan dari keduanya?	Media merupakan semua alat yang digunakan untuk belajar, sedangkan sumber belajar adalah darimana saja siswa belajar tentang materi.	WG.I/141113/28

29. Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media dan sumber belajar untuk aktifitas pembelajaran?	Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media dan sumber belajar adalah relevansi media dan sumber belajar dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa, sehingga media dan sumber belajar tidak perlu mahal karena yang terpenting adalah media dan sumber belajar tersebut bermakna bagi siswa.	WG.I/141113/29
30. Hal-hal apa sajakah yang menjadi layanan pendukung keberhasilan pembelajaran selain media dan sumber belajar?	Hal-hal yang menjadi layanan pendukung keberhasilan pembelajaran selain media dan sumber belajar adalah fasilitas sekolah, dana yang tersedia, ketersediaan tenaga pendidik yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga secara religius.	WG.I/141113/30
31. Seberapa penting evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran?	Evaluasi sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru.	WG.I/141113/31
32. Teknik penilaian dalam pembelajaran meliputi apa sajakah?	Teknik penilaian dalam pembelajaran meliputi pemberian soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif, dan penilaian kinerja untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor siswa.	WG.I/141113/32
33. Hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik evaluasi?	Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik evaluasi adalah kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan belajar.	WG.I/141113/33
34. Bagaimanakah pemahaman guru tentang silabus dalam pembelajaran?	Silabus merupakan penjabaran KD minimal yang harus dicapai oleh siswa.	WG.II/211113/34
35. Apa tujuan dari penyusunan silabus?	Penyusunan silabus bertujuan sebagai patokan guru dalam mengajar.	WG.II/211113/35
36. Apa sajakah komponen dari penyusunan	Komponen silabus meliputi SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, media, sumber	WG.II/211113/36

silabus?	belajar, kegiatan belajar, penilaian.	
37. Bagaimanakah pemahaman guru tentang RPP dalam pembelajaran?	RPP merupakan pedoman mengajar guru.	WG.II/211113/37
38. Apa tujuan dari penyusunan RPP?	Penyusunan RPP bertujuan sebagai pedoman mengajar, juga sebagai sarana refleksi/evaluasi dari pembelajaran.	WG.II/211113/38
Berdasarkan tujuan RPP yaitu pedoman mengajar, bagaimanakah sebaiknya penyusunan RPP itu?	Secara ideal, penyusunan RPP itu menjelang pembelajaran, setidaknya 1 hari sebelum pembelajaran oleh guru kelas, supaya sesuai dengan kondisi dan situasi. Tetapi jarang bisa dilakukan seperti itu karena terbatasnya waktu guru untuk menyusun RPP. Jadi saya memanfaatkan waktu libur semester untuk menyusun RPP untuk jangka waktu 1 semester, tentunya nanti dalam penerapannya ada penyesuaian. Jadi penerapannya kadang berbeda dengan di RPP.	WG.II/211113/PT.4
39. Apa sajakah komponen dari penyusunan RPP?	Komponen RPP meliputi SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan, penilaian, media dan sumber belajar. Terdapat penambahan IMTAQ dan MI di RPP dan Silabus. Untuk SD Juara, RPP menggunakan <i>Lesson Plan</i> sesuai dengan buku Gurunya Manusiadimana di dalam buku tersebut terdapat desain <i>Lesson Plan</i> yang meliputi adanya <i>Alfa Zone</i> , yaitu cara guru untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga ketercapaian visi dan misi dapat diusahakan dalam pembelajaran.	WG.II/211113/39
40. Terkait dengan tujuan besar pendidikan di SD Juara,	Sebagai bentuk aplikasi dari tujuan besar pendidikan di SD Juara, dalam pembelajaran selalu menanamkan IMTAQ	WG.II/211113/40

bagaimanakah bentuk aplikasi tujuan tersebut dalam pembelajaran?	untuk membina karakter siswa. Terkait dengan tujuan yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik, pembelajaran yang dilakukan selalu menekankan pada kemampuan siswa untuk melaksanakan sesuatu secara mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan karakteristik <i>multiple intelligences</i> (MI) masing-masing siswa, terutama melalui kegiatan kerja dalam kegiatan kelompok.	
Berdasarkan analisis RPP, kenapa pembelajaran berbasis MI tidak tertulis secara rinci di RPP? Begitu juga dengan penulisan prinsip EKK di kegiatan pembelajaran. Apa yang menjadi latar belakang tidak tercantumnya kedua komponen tersebut?	Sejujurnya, saya belum begitu paham tentang pembagian kegiatan pembelajaran di EEK. Yang saya tahu kegiatan pembelajaran itu ya meliputi tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, memberi mereka kesempatan untuk berpendapat, kerja kelompok atau kerja mandiri dalam kegiatan inti, juga ada pembahasan setelah kegiatan inti. Jadi ya hanya seputar itu yang saya tuliskan di RPP. Untuk kegiatan berbasis MI, memang tidak saya perinci karena itu sudah terwakili dalam kegiatan belajar. Nanti dikembangkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan situasi dan kondisi saat itu.	WG.II/211113/PT.5
41. Tentang pendidikan budaya dan karakter, usaha apa yang dilakukan guru untuk dapat mengembangkan karakter melalui tujuan besar pendidikan sekolah dalam pembelajaran?	Upaya yang dilakukan guru untuk dapat mengembangkan karakter sesuai dengan tujuan besar pendidikan adalah melalui kegiatan refleksi, yaitu guru menjelaskan keterkaitan materi dengan karakter yang ditanamkan sesuai dengan IMTAQ. Untuk penanaman nilai kejujuran ditanamkan pada kegiatan evaluasi, pemberian soal-soal latihan. Disitu siswa ditanamkan pemahaman bahwa	WG.II/211113/41

	mencontek itu adalah perbuatan curang. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat curang.	
Berkaitan dengan nilai kejujuran, apa yang menjadi latar belakang dari pengupayaan nilai ini dalam pembelajaran sebagai salah satu pendidikan budaya dan karakter?	Mungkin dari semakin berkurangnya rasa malu kebanyakan siswa sekarang jika dia mencontek. Mencontek itu adalah perbuatan tidak jujur, tetapi mereka biasa saja melakukannya. Budaya-budaya malu yang semakin berkurang ini yang jadi alasan kenapa pentingnya pendidikan budaya dan karakter. Untuk mengembalikan nilai-nilai pada tempat yang semestinya. Budaya yang salah hendaknya dihilangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa.	WG.II/211113/PT.5
42. Bagaimanakah sebaiknya penyampaian materi itu dalam pembelajaran?	Penyampaian materi hendaknya mencakup sebanyak mungkin MI. Untuk penyampaian materi, hendaknya dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dari yang dekat dengan siswa kemudian mengarah ke yang lebih abstrak.	WG.II/211113/42
43. Bagaimanakah cara guru dalam pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang diajarkan?	Karena sekolah berbasis Islam, maka untuk pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi didasarkan pada ayat-ayat Al Qur'an untuk kemudian disintesis makna dan nilai dari ayat tersebut.	WG.II/211113/43
Dalam silabus dan RPP guru tidak mencantumkan komponen nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran. Alasan apa yang mendasari guru untuk tidak mencantumkan nilai-nilai tersebut?	Nilai-nilai karakter memang tidak dituliskan, yang dituliskan itu muatan IMTAQ yang memang sengaja ditambahkan dalam silabus maupun RPP. Nilai-nilai karakter itu diambil dari muatan IMTAQ tersebut.	WG.II/211113/PT.6

Apakah pentingnya pengetahuan tentang karakteristik siswa dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa? (Pertanyaan tambahan 1)	Mengingat siswa sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, tentunya dengan latar belakang seperti ini, siswa memiliki karakteristik tertentu yang bisa jadi berbeda dengan siswa-siswa yang dari golongan menengah ke atas, seperti mungkin siswa memiliki karakter yang keras, sensitif, atau mungkin terlalu santai. Karakter-karakter itu dibentuk dari keadaan-keadaan di sekitar mereka. Karakter itu berasal dari pembiasaan mereka sebelum mereka masuk ke sekolah ini. Dengan kita mengetahui karakter mereka sebelumnya kita bisa mengambil pertimbangan apakah karakter tersebut perlu dipertahankan atau perlu untuk diperbaiki. Dengan kita tahu karakter awal mereka, kita bisa mempertimbangkan pembelajaran apa yang sekiranya bisa mengakomodasi karakter-karakter mereka yang dapat dipertahankan atau pembelajaran apa yang sekiranya dapat mengarahkan mereka ke pembentukan karakter yang baru, yang baik dan sesuai dengan tujuan sekolah.	WG.II/211113/PT.7
44. Bagaimanakah bentuk penyesuaian pelaksanaan pembelajaran mengingat adanya keanekaragaman karakteristik siswa?	Mengingat adanya keanekaragaman karakteristik siswa, pembelajaran atau kegiatan siswa mencakup banyak hal, seperti memotong/menggunting, menulis, membaca, dan permainan untuk mencakup sebanyak mungkin MI.	WG.II/211113/44

Berdasarkan hasil kajian RPP, peneliti melihat bahwa belum terdapat penulisan tentang karakteristik siswa. Apa yang menjadi pertimbangan guru untuk tidak menuliskan komponen tersebut di RPP?	Identifikasi siswa sudah dilakukan saat di kelas I, yaitu saat dilakukan tes bakat dan minat. Melalui tes itu sudah dapat diketahui kecenderungan karakteristik siswa, bakatnya apa sesuai dengan hobinya, kecerdasannya tipe apa sehingga guru tinggal mengembangkan pembelajaran dengan mengakomodasi karakteristik yang sudah diketahui itu. Pembelajaran yang bagaimana yang dapat mencakup perbedaan gaya belajar siswa sesuai sama tipe kecerdasan.	WG.II/211113/PT.8
45. Bagaimana cara guru menanamkan nilai saling menghormati atas adanya keanekaragaman tersebut?	Untuk menanamkan nilai saling menghormati atas adanya keanekaragaman karakteristik siswa, guru memotivasi siswa untuk saling penguatan positif, seperti memberikan selamat, tepukan, saling mendukung satu sama lain, dan melalui tutor sebaya.	WG.II/211113/45
Berdasarkan analisa dokumen, dalam RPP tidak terdapat rencana <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Alasan apa yang mendasari guru untuk tidak menerapkan <i>pre test</i> ?	<i>Pretest</i> tertulis memang jarang dilakukan kepada siswa. Tes kemampuan awal mungkin sebatas tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari oleh mereka, pertanyaan cuma sebatas masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Saya beralasan bahwa yang terpenting adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bukan menegangkan. Yang dikhawatirkan, pelaksanaan <i>pretest</i> malah akan menurunkan semangat belajar siswa. Siswa sudah takut duluan walaupun sudah disampaikan kalau tidak akan	WG.II/211113/PT.9

	mempengaruhi nilai mereka. Takutnya mereka jadi <i>minder</i> duluan dengan teman-teman mereka karena hasil <i>pretest</i> itu. Jadi <i>pretest</i> -nya hanya sebatas tanya jawab	
46. Bagaimanakah cara guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penilaian awal?	Untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penilaian awal, guru menghormati setiap jawaban siswa dalam kegiatan tanya jawab, tidak pernah menyalahkan jawaban siswa secara langsung, dan hendaknya selalu menghindari adanya cap negatif kepada siswa.	WG.II/211113/46
47. Bagaimanakah sebaiknya pelaksanaan pembelajaran apabila mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa?	Apabila mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa, pembelajaran hendaknya mencakup sebanyak mungkin nilai/karakter yang dapat dikembangkan, serta mencakup sebanyak mungkin potensi siswa. Untuk menanamkan kebiasaan baik saat belajar, perlu adanya kontrak belajar yang disusun oleh siswa sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya juga mengkaitkan materi dengan IMTAQ yang terdapat di RPP.	WG.II/211113/47
48. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran individual?	Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran individual meliputi kemandirian, disiplin, tanggungjawab.	WG.II/211113/48
Berkaitan dengan pengembangan sikap disiplin, seberapa sering guru memberikan PR kepada siswa untuk mengembangkan sikap tersebut?	Pemberian PR tidak terlalu sering dilaksanakan. Hal ini berdasarkan kemanusiaan, mengingat latar belakang sosial ekonomi mayoritas siswa. Jangan sampai PR tersebut membebani siswa di kehidupan mereka di luar sekolah dan malah membuat mereka jenuh. Pengembangan sikap disiplin	WG.II/211113/PT.10

	dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan tugas di sekolah secara tepat waktu dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.	
49. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kelompok?	Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran kelompok meliputi kerjasama, kepemimpinan, saling menghormati.	WG.II/211113/49
50. Bagaimanakah bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang dapat memacu pengembangan karakter siswa?	Komunikasi antara guru dan siswa yang dapat memacu pengembangan karakter siswa adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan serta sesuai dengan tempat dan waktunya.	WG.II/211113/50
51. Bagaimanakah sebaiknya pengadaan media dan sumber belajar agar dapat menanamkan nilai budaya dan karakter pada siswa?	Pengadaan media dan sumber belajar hendaknya dekat dengan masalah di sekitar siswa sehingga mampu menggugah hati mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut.	WG.II/211113/51
52. Apa sajakah yang menjadi layanan pendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran?	Layanan pendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran meliputi adanya pembelajaran ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Untuk di SD Juara, terdapat mata pelajaran tambahan, yaitu Visi Sakti untuk pembinaan dan pengembangan karakter siswa berdasarkan kemampuan afektif dan psikomotor.	WG.II/211113/52
53. Teknik penilaian apa yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa?	Untuk pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa, penilaian lebih sering dilakukan dengan pengamatan sikap dan ketrampilan.	WG.II/211113/53

54. Bagaimanakah bentuk tindak lanjut guru tentang hasil penilaian untuk mengembangkan karakter peserta didik?	Penilaian tidak hanya dilakukan secara kognitif dan tertulis, melainkan juga dilakukan melalui tes lisan dan pengamatan. Bentuk tindak lanjutnya adalah pemberian ketrampilan tambahan bagi siswa yang dirasa belum mampu menguasai materi pelajaran.	WG.II/211113/54
55. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa?	Kendala dalam penyusunan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa adalah penyusunan desain yang cenderung memusatkan ke satu atau hanya beberapa MI saja, hal ini berdampak pada pengintegrasian nilai yang cenderung juga hanya pada nilai tertentu saja, sedangkan nilai yang lain cenderung terkesan terabaikan.	WG.III/281113/55
56. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kendala tersebut?	Faktor penyebabnya adalah keanekaragaman MI dan karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga guru kesulitan dalam mengakomodasi keberagaman tersebut dalam pembelajaran.	WG.III/281113/56
57. Upaya apa yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang bisa dilakukan guru adalah menyusun kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yaitu mencakup MI yang berbeda untuk tiap pertemuan.	WG.III/281113/57
58. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di kelas?	Kendala dalam penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa di kelas adalah terdapatnya kesenjangan antara penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kelas dengan kehidupan siswa di lingkungan dan waktu yang berbeda. Nilai yang ditanamkan di kelas melalui pembelajaran belum tentu diterapkan di lingkungan dan waktu yang berbeda sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna, misalnya siswa memiliki kebiasaan ramai,	WG.III/281113/58

	guru sudah mengingatkan tetapi kebiasaan tersebut tetap muncul pada waktu yang berbeda yaitu pada mata pelajaran selanjutnya.	
59. Faktor apa yang menyebabkan kendala tersebut?	Faktor penyebab dari kendala tersebut beragam, meliputi motivasi orangtua untuk selalu meminta anak menanamkan nilai tersebut, faktor lupa yang sering dialami oleh siswa, serta kontinuitas penanaman nilai tersebut di luar kelas.	WG.III/281113/59
60. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengingatkan secara kontinu kepada siswa tentang nilai karakter yang telah ditanamkan melalui pembelajaran	WG.III/281113/60
61. Apa saran guru untuk dapat menerapkan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran di kelas?	Agar penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran dapat terlaksana secara bermakna, guru hendaknya memiliki rasa kepercayaan kepada siswa bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut, serta sedapat mungkin menghindari adanya cap negatif terhadap siswa apabila siswa tersebut melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai dan karakter.	WG.III/281113/61

Lampiran 11

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SISWA (data hasil wawancara terlampir)

Responden : NY, FZ, PT, IS, RH, OZ, FT

Status Responden : Siswa Kelas V SD Juara

Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2013

Tujuan : Untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa.

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	KODE
1. Apakah siswa seringkali menunggu kedatangan guru pada awal pembelajaran?	FT: Guru sering terlambat, tetapi tidak terlalu lama. PT: Iya, guru sering terlambat, tapi kita tidak terlalu merasakan keterlambatan guru karena asyik bermain (misal: main bekel) dengan teman-temannya.	FGDS/091213/01
2. Apakah guru sering mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama?	NY: Guru sering mengawali pelajaran dengan salam RM: Berdoa dilakukan pada awal pelajaran (pagi hari) dan ketika akan pulang sekolah.	FGDS/091213/02
3. Bagaimana cara yang sering digunakan guru untuk memeriksa kehadiran siswa?	FZ: Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya siapakah yang tidak masuk pada hari tersebut. IS: Kadang guru hanya melihat, kemudian jika ada yang tidak masuk, ditanyakan kenapa (misal: A) tidak masuk.	FGDS/091213/03
4. Bagaimanakah cara guru dalam menyampaikan nilai yang diharapkan dari pembelajaran kepada siswa?	PT: Guru menyampaikan nilai dengan cara memberitahu kepada siswa sikap yang dipelajari hari ini. FZ: Guru juga memberitahu sikap apa yang diharapkan guru dari kegiatan belajar (misal: nanti saat kerja kelompok Bu Khotim berharap kalian dapat bekerjasama)	FGDS/091213/04

	NY: Kadang guru menyampaikan nilai lewat cerita, kemudian siswa ditanya bagaimana perasaan kalian jika kalian ada di cerita tersebut, PT: Juga sikap apa yang akan kalian tunjukan, nilai apa yang dapat kalian pelajari.	
5. Apakah guru memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan apersepsi?	NY: Guru bercerita pada permulaan belajar kemudian bertanya apa yang harus kita lakukan jika kita ada di dalam cerita tersebut. FZ: Guru juga memberitahu apa akibatnya jika kita tidak bersikap sesuai aturan.	FGDS/091213/05
6. Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu?	IS: Guru sering menampilkan gambar-gambar, kadang gambar tentang masalah (misal: banjir), kemudian bertanya kepada siswa tentang gambar tersebut.	FGDS/091213/06
7. Apakah guru hanya menggunakan metode metode tanya jawab untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?	FZ: Guru sering mengadakan tanya jawab untuk menambah rasa penasaran siswa dengan menampilkan gambar. RM: Pernah guru mengadakan tebak-tebakan (seperti kemarin).	FGDS/091213/07
8. Media apa saja yang pernah digunakan guru untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?	IS: Guru lebih sering menggunakan gambar. NY: Guru juga pernah membawakan benda (misal: ikan), kemudian bertanya jawab.	FGDS/091213/08
9. Apakah siswa diberikan kesempatan yang luas dalam berpendapat tentang materi yang dipelajari?	FT: Guru sering memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan. NY: Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menambah jawaban teman.	FGDS/091213/08
10. Cara apa yang digunakan guru untuk mendorong siswa mengembangkan ide-ide kreatif tentang materi pelajaran?	FZ: Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif dengan meminta siswa untuk sering menjawab pertanyaan, berpendapat. FT: Guru juga mendorong kreatifitas siswa melalui kegiatan kelompok, dengan menggunting	FGDS/091213/10

	dan menempel, nanti yang hasilnya bagus dikatakan kelompok yang kreatif.	
11. Apakah siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan percobaan tentang materi pelajaran baik secara terbimbing ataupun mandiri?	FZ: Guru pernah mengajak siswa melakukan percobaan (misal: percobaan fotosintesis). PT: Percobaan sebagian besar dilakukan berkelompok.	FGDS/091213/11
12. Apakah guru mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang dikembangkan dari pelajaran yang telah berlangsung?	NY: Guru mengajak siswa merenungkan nilai-nilai dengan bertanya kepada siswa hari ini kita sudah belajar apa. IS: Guru juga mengajak siswa merenungkan suatu cerita, kemudian bertanya sikap kita seharusnya bagaimana.	FGDS/091213/12
13. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan nilai disiplin melalui pemberian tugas?	FZ: Supaya dapat disiplin mengerjakan tugas, guru memberitahu batas waktu mengerjakannya, sampai jam berapa, kemudian kalau sudah mendekati waktu batas guru menghitung (misal: sampai hitungan kelima).	FGDS/091213/13
14. Apakah guru selalu mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?	FT: Guru mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan meminta siswa membuang sampah di tong sampah. NY: Guru juga meminta siswa menata sepatu dengan rapi OZ: Guru meminta siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.	FGDS/091213/14
15. Apakah guru sering berdoa dan mengucapkan salam ketika mengakhiri pembelajaran?	NY: Guru sering mengakhiri belajar dengan berdoa bersama-sama.	FGDS/091213/15

Lampiran 12

***CHECK LIST* HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN** (Dokumen terlampir)

Satuan Pendidikan : SD Juara Kota Yogyakarta
Guru Kelas : Siti Khotimatul M., S.Si.

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta *

Sub Aspek/Indikator	Check List					
	Pengamatan I		Pengamatan II		Pengamatan III	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan komponen desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)						
1. Menyampaikan kesesuaian manfaat pembelajaran dengan tujuan pendidikan sekolah (a.1)	√		√		√	
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran umum sesuai dengan desain pembelajaran (a.2)	√		√		√	
3. Menyampaikan topik pembelajaran secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran umum (KD) (a.3)	√		√		√	
4. Menerapkan teknik-teknik untuk mengetahui karakteristik siswa (b.1)	√		√		√	

5. Menerapkan pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (b.2)	√		√		√	
6. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (c.1)	√		√		√	
7. Melaksanakan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah tujuan pembelajaran (c.2)	√		√		√	
8. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan topik pembelajaran yang telah dirumuskan (d.1)	√		√		√	
9. Menyampaikan materi ajar mulai dari yang konkrit menuju ke yang lebih abstrak (d.2)	√		√		√	
10. Menerapkan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (e)		√		√		√
11. Menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran (f.1)	√		√		√	
12. Menerapkan kegiatan belajar individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (f.2)		√	√		√	
13. Mengembangkan pembelajaran yang memacu interaksi antar siswa dan guru (f.3)	√		√		√	
14. Menggunakan sumber belajar yang beragam (f.4)	√		√		√	
15. Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien (f.5)	√		√		√	
16. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia (g)	√		√		√	
17. Menerapkan teknik evaluasi yang mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran. (h)	√		√		√	
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR	15 indikator		16 indikator		16 indikator	

LABELISASI KEGIATAN PEMBELAJARAN	SANGAT BAIK		SANGAT BAIK		SANGAT BAIK	
Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)						
Pengelolaan Kelas	√		√		√	
18. Penataan latar (<i>setting</i>) pembelajaran yang meliputi penataan bangku	√		√		√	
19. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan suara yang jelas	√		√		√	
20. Ruangan yang digunakan dalam pembelajaran bersih dan nyaman	√		√		√	
21. Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi		√		√		√
22. Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing		√		√		√
Kegiatan Pembelajaran						
Pendahuluan	√		√		√	
23. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran	√		√		√	
24. Mencatat kehadiran peserta didik	√		√		√	
25. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai	√		√		√	
26. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		√		√	
27. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	√		√		√	
Kegiatan Inti						
<u>Eksplorasi:</u>	√		√		√	
28. Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari	√		√		√	
29. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar	√		√		√	

30. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	√		√		√	
31. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	√		√		√	
32. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	√		√		√	
33. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	√			√		√
<u>Elaborasi:</u>						
34. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	√		√		√	
35. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√		√		√	
36. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	√		√		√	
37. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√		√		√	
38. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar		√		√	√	
39. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	√		√		√	
40. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok		√	√		√	
41. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan		√		√		√
<u>Konfirmasi:</u>						
42. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	√		√		√	

43. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		√	√		√	
44. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	√		√		√	
45. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	√		√		√	
46. Berfungsi sebagai narasumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa	√		√		√	
47. Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran		√		√		√
Penutup						
48. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran	√		√		√	
49. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		√		√	
50. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		√		√	
51. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		√		√	
52. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		√		√	√	
53. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri		√	√			√
54. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		√	√	
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR	27 indikator	29 indikator	31 indikator			

LABELISASI KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAIK		BAIK		SANGAT BAIK	
Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa						
Kegiatan pendahuluan:	√		√		√	
55. Guru datang tepat waktu	√		√		√	
56. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas	√		√		√	
57. Berdoa sebelum membuka pelajaran	√		√		√	
58. Mengecek kehadiran siswa	√		√		√	
59. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu	√		√		√	
60. Mengkaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.	√		√		√	
Kegiatan inti:	√		√		√	
61. Menanamkan nilai rasa ingin tahu pada siswa melalui pembelajaran aktif melalui kegiatan tanya jawab	√		√		√	
62. Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa	√		√		√	
63. Memacu siswa untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam bentuk pendapat tentang materi pembelajaran	√		√		√	
64. Mendorong siswa untuk melakukan percobaan tentang materi yang dipelajari untuk mengembangkan kreativitas	√		√			√
65. Memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan	√		√		√	
Kegiatan penutup:	√		√		√	
66. Menerapkan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan nilai-nilai karakter yang diharapkan	√		√		√	
67. Menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa melalui pemberian tugas		√	√		√	

68. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika akan meninggalkan ruang kelas	√		√		√	
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR	13 indikator		14 indikator		13 indikator	
LABELISASI KEGIATAN PEMBELAJARAN	SANGAT BAK		SANGAT BAIK		SANGAT BAIK	

* Pilih salah satu dengan memberikan tanda *checklist* pada masing-masing indikator

LAMPIRAN 13

DISPLAY DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN KELAS V

No.	Komponen Pembelajaran yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi		
		Observasi I 12 November 2013	Observasi II 19 November 2013	Observasi III 26 November 2013
I.	Kesesuaian pembelajaran dengan desain pembelajaran yang disusun			
	1. Menyampaikan kesesuaian manfaat pembelajaran dengan tujuan pendidikan sekolah (a.1)	Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, mendorong siswa berinisiatif dan mandiri. Sesuai dengan tujuan sekolah nomor ketiga	Pembelajaran ditujukan untuk mengetahui ciri-ciri khusus tumbuhan melalui diskusi kelompok yang dialogis. Sesuai dengan tujuan sekolah nomor ketiga	Pembelajaran ditujukan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi adaptasi hewan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan sekolah nomor keempat
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran umum sesuai dengan desain pembelajaran (a.2)	Tujuan pembelajaran umum disampaikan pada awal pembelajaran	Tujuan pembelajaran umum disampaikan pada awal pembelajaran	Tujuan pembelajaran umum disampaikan pada pertemuan sebelumnya
	3. Menyampaikan topik pembelajaran secara jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran umum (KD) (a.3)	Disampaikan pada awal pembelajaran, tentang ketergantungan antara tumbuhan dan hewan	Disampaikan pada awal pembelajaran, yaitu tentang adaptasi tumbuhan	Disampaikan pada awal pembelajaran, yaitu tentang adaptasi hewan
	4. Menerapkan teknik-teknik untuk mengetahui karakteristik siswa (b.1)	Guru telah mengetahui karakteristik <i>Multiple Intellegences</i> (MI) dari masing-masing siswa melalui tes bakat dan minat	Guru telah mengetahui karakteristik masing-masing siswa	Guru telah mengetahui karakteristik masing-masing siswa
	5. Menerapkan pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa (b.2)	Pembelajaran dengan praktek di lapangan, yaitu kegiatan kerja bakti MI: Interpersonal, intrapersonal, natural, spasial	Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Terdapat kegiatan menggunting & menempel, menulis, dan menganalisa untuk mengakomodasi beberapa MI	Pembelajaran berupa kegiatan ulangan harian melalui kegiatan <i>outdoor</i> MI: kinestetik, interpersonal, logis matematis
	6. Menyampaikan tujuan	Tujuan meliputi ranah kognitif dan afektif,	Tujuan kognitif dan afektif telah	Guru meminta siswa menyelesaikan kelima

	pembelajaran secara jelas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (c.1)	tujuan afektif disampaikan dalam kelas seperti yang tertulis dalam RPP	disampaikan, tetapi untuk tujuan afektif tidak tertulis dalam RPP	soal (kognitif) secara mandiri (afektif) dengan tulisan yang rapi (psikomotor)
	7. Melaksanakan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah tujuan pembelajaran (c.2)	Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa mengembangkan kemampuan menganalisis, mengembangkan sikap peduli lingkungan, dan ketrampilan menulis	Kegiatan belajar meliputi menuliskan ciri-ciri tumbuhan untuk memenuhi tujuan kognitif, menerapkan sikap kerjasama dan saling menghargai untuk memenuhi tujuan afektif, dan kegiatan menempelkan potongan gambar untuk memenuhi tujuan psikomotor.	Pembelajaran telah mencakup ketiga ranah tujuan pembelajaran
	8. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan topik pembelajaran yang telah dirumuskan (d.1)	Materi disampaikan sesuai dengan topik pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang ada di sekitar siswa	Materi disampaikan sesuai dengan topik pembelajaran	Soal-soal ulangan harian telah sesuai dengan topik pembelajaran
	9. Menyampaikan materi ajar mulai dari yang konkrit menuju ke yang lebih abstrak (d.2)	Materi disampaikan mulai dari lingkungan terdekat siswa, yaitu lingkungan sekolah	Materi disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar nyata (bukan kartun).	Soal-soal ulangan harian disertai dengan gambar-gambar nyata
	10. Menerapkan tes prasyarat atau tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (e)	Guru tidak menerapkan tes prasyarat atau tes awal secara tertulis. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, guru menerapkan teknik tanya jawab	Guru tidak menerapkan tes prasyarat atau tes awal secara tertulis	Pembelajaran berupa kegiatan ulangan harian sehingga tidak terdapat tes prasyarat ataupun tes awal
	11. Menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran (f.1)	Terdapat kegiatan kelompok, yaitu mendata nama-nama tumbuhan yang terdapat di halaman sekolah meliputi manfaat, serta bagian tubuh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan	Terdapat kegiatan kelompok, yaitu menempelkan potongan gambar dan menuliskan bentuk penyesuaian tubuh tumbuhan terhadap lingkungannya	Pembentukan kelompok untuk membagi kelas menjadi 5 (lima) pos, kelompok ini bertujuan mengembangkan sikap kerjasama (afektif) dalam membantu antar anggota kelompok dalam mengetahui letak pos selanjutnya
	12. Menerapkan kegiatan belajar individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (f.2)	Guru belum menerapkan kegiatan belajar individual. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menggunakan teknik tanya jawab pada tahap konfirmasi	Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menggunakan teknik <i>post-test</i> secara individual	Guru menerapkan kegiatan ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi adaptasi hewan
	13. Mengembangkan	Selama pelaksanaan praktek di lapangan,	Interaksi antar siswa serta antara guru dan	Karena merupakan ulangan harian, interaksi

	pembelajaran yang memacu interaksi antar siswa dan guru (f.3)	terjalin interaksi yang efektif, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa	siswa terjalin selama kegiatan diskusi dan selama pembahasan hasil LKK	hanya terbatas pada tujuan untuk mengetahui letak pos
	14. Menggunakan sumber belajar yang beragam (f.4)	Sumber belajar yang digunakan meliputi guru, buku sumber, dan lingkungan sekitar	Sumber belajar yang digunakan meliputi guru dan segala macam buku IPA yang relevan (guru tidak memusatkan pada satu buku sumber)	Sumber belajar berupa buku-buku sumber
	15. Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien (f.5)	Guru memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang terdapat halaman sekolah sebagai media penyampai materi belajar. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar, siswa memperoleh informasi tentang macam-macam nama tumbuhan yang terdapat di sekolah dan fungsinya. Siswa juga memahami bagaimana cara merawat tumbuhan	Guru menggunakan gambar-gambar tumbuhan sebagai media penyampai materi belajar. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali nama-nama tumbuhan berdasarkan gambar yang disediakan	Media belajar berupa potongan-potongan soal yang berbeda di kelima pos. Siswa antusias dalam menjawab setiap pertanyaan
	16. Menerapkan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia (g)	Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang tersedia sebagai layanan pendukung untuk sumber dan media belajar	Guru memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mencetak gambar-gambar yang digunakan sebagai media belajar	Guru memanfaatkan sarana yang tersedia sekolah dalam pengadaan soal-soal ulangan harian
	17. Menerapkan teknik evaluasi yang mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran. (h)	Guru menerapkan penilaian kinerja individual sebagai penilaian afektif disamping menggunakan hasil Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan tes lisan sebagai bentuk penilaian kognitif	Guru menerapkan penilaian kinerja individual sebagai penilaian afektif disamping menggunakan hasil LKK dan <i>post-test</i> untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa	Guru melakukan penilaian terhadap hasil ulangan (kognitif), penilaian sikap mandiri dan disiplin (afektif), dan penilaian ketrampilan menulis siswa (psikomotor)
II.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator Evaluasi Diri Sekolah			
	1. Pengelolaan Kelas	a. <i>Setting</i> kelas menggunakan bangku tanpa kursi sehingga memudahkan siswa dalam <i>moving activity</i> (A.II.Peng. Kel.18) b. Guru telah menjelaskan pembelajaran dengan suara jelas (A.II.Peng. Kel.19) c. Ruang kelas kondusif dengan menggunakan ruangan masjid Al-Hidayah (A.II.Peng. Kel.20)	a. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk per kelompok sejak awal pembelajaran (B.II.Peng. Kel.18) b. Guru telah menjelaskan pembelajaran dengan suara jelas walaupun kondisikurang kondusif dikarenakan hujan (B.II.Peng. Kel.19) c. Ruang kelas nyaman tetapi kurang kondusif karena terganggu suara	a. Pengkondisian awal berupa pembentukan posisi belajar dengan melingkar kemudian membagi kelompok untuk masing-masing pos (C.II.Peng. Kel.18) b. Guru telah menjelaskan skenario ulangan harian dengan suara jelas (C.II.Peng. Kel.19) c. Ruang kelas nyaman (C.II.Peng.

		<p>d. Guru belum menggunakan media berbasis teknologi dan informasi, media berbasis lingkungan sekitar (A.II.Peng. Kel.21)</p> <p>e. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia (A.II.Peng. Kel.22)</p>	<p>hujan (B.II.Peng. Kel.20)</p> <p>d. Belum terdapat penggunaan media berbasis teknologi dan informasi (B.II.Peng. Kel.21)</p> <p>e. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia (B.II.Peng. Kel.22)</p>	<p>Kel.20)</p> <p>d. Belum terdapat penggunaan media berbasis teknologi dan informasi (C.II.Peng. Kel.21)</p> <p>e. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia (C.II.Peng. Kel.22)</p>
	2. Pendahuluan	<p>a. Untuk mengkondisikan siswa, guru menerapkan metode hitungan dan <i>ice breaking</i> (A.II.Pend.23)</p> <p>b. Guru menanyakan siswa yang tidak hadir untuk mencatat kehadiran peserta didik (A.II.Pend.24)</p> <p>c. Terdapat pengaitan antara materi, tujuan, dan lingkungan sekolah (A.II.Pend.25)</p> <p>d. Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus, yaitu tentang ketergantungan antara tumbuhan dan hewan (A.II.Pend.26)</p> <p>e. Guru menampilkan sebuah puisi yang terkait dengan materi, siswa bertanya jawab sebagai bentuk apersepsi (A.II.Pend.27)</p>	<p>a. Untuk mengkondisikan siswa, guru menyampaikan kepada siswa bahwa mata pelajaran siswa dimulai pukul 08.30 sehingga siswa harus sudah siap pada jam tersebut. Guru menggunakan “salam juara” untuk memusatkan perhatian siswa (B.II.Pend.23)</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran siswa menggunakan teknik menghitung (B.II.Pend.24)</p> <p>c. Tujuan pembelajaran disampaikan pada awal pertemuan (B.II.Pend.25)</p> <p>d. Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus, yaitu tentang adaptasi tumbuhan (B.II.Pend.26)</p> <p>e. Guru mengadakan permainan tebak-tebakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (B.II.Pend.27)</p>	<p>a. Untuk memberitahu skenario ulangan harian, guru meminta siswa membentuk lingkaran, terdapat <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk masing-masing pos (C.II.Pend.23)</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menghitung jumlah siswa (C.II.Pend.24)</p> <p>c. Tujuan pembelajaran yaitu untuk keperluan ulangan harian disampaikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya (C.II.Pend.25)</p> <p>d. Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus, yaitu tentang adaptasi hewan (C.II.Pend.26)</p> <p>e. Guru mengadakan tanya jawab singkat untuk memastikan siswa telah mempelajari materi ulangan harian (C.II.Pend.27)</p>
	3. Kegiatan Inti	<p>a. Guru menerapkan metode tanya jawab dan kegiatan lapangan untuk memberi kesempatan siswa mendemonstrasikan pengetahuan awal mereka tentang materi (A.II.Keg. Inti.Eks.28)</p> <p>b. Guru menerapkan kegiatan belajar berbasis lingkungan sekitar untuk merangsang pengembangan materi oleh siswa (A.II.Keg. Inti.Eks.29)</p>	<p>a. Guru menerapkan metode tanya jawab untuk memberi kesempatan siswa mendemonstrasikan pengetahuan awal mereka tentang materi (B.II.Keg. Inti.Eks.28)</p> <p>b. Guru menerapkan kegiatan belajar kelompok dengan mempersilahkan siswa menggunakan buku sumber apapun untuk pengerjaan LKK</p>	<p>a. Melalui pertanyaan yang berbeda di kelima pos, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pemahaman masing-masing (C.II.Keg. Inti.Eks.28)</p> <p>b. Siswa belajar materi dari buku sumber yang berbeda-beda (C.II.Keg. Inti.Eks.29)</p> <p>c. Guru menggunakan teknik pembagian</p>

		<p>c. Guru menggunakan metode diskusi, ceramah, VCT, dan <i>discovery</i>. Media dan sumber belajar yang digunakan adalah lingkungan sekitar sekolah (A.II.Keg. Inti.Eks.30)</p> <p>d. Guru merangsang interaksi antar siswa melalui kegiatan kelompok. Dari kegiatan ini siswa saling bertanya kepada teman dan guru untuk memperdalam materi (A.II.Keg. Inti.Eks.31)</p> <p>e. Guru merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan praktek di lapangan (A.II.Keg. Inti.Eks.32 & 33)</p> <p>f. Terdapat kegiatan mencatat pada hasil kerja kelompok berdasarkan kegiatan di lapangan (A.II.Keg. Inti.Ela.34)</p> <p>g. Untuk memunculkan gagasan baru kepada siswa, guru menggunakan LKK yang didalamnya terdapat soal-soal analisis (A.II.Keg. Inti.Ela.35)</p> <p>h. Berdasarkan hasil observasi, nampak beberapa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan, baik pertanyaan inti tentang materi, maupun pertanyaan pengembangan Contoh: Ihsan: "Bu, kenapa air di pot ini tidak bisa meresap ke dalam?" Guru: "Karena sistem serapnya atau respirasinya tidak lancar, makanya kalau memberi tanah jangan sampai terlalu padat." (A.II.Keg. Inti.Ela.36)</p> <p>i. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif menggunakan metode diskusi kelompok dan VCT (A.II.Keg.</p>	<p>(B.II.Keg. Inti.Eks.29)</p> <p>c. Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah, dan <i>picture and picture</i>. Media dan sumber belajar yang digunakan adalah buku dan gambar-gambar (B.II.Keg. Inti.Eks.30)</p> <p>d. Guru merangsang interaksi antar siswa melalui kegiatan kelompok. Dari kegiatan ini siswa berinteraksi dengan siswa lain dan dengan guru untuk bekerjasama dalam menyelesaikan LKK (B.II.Keg. Inti.Eks.31)</p> <p>e. Guru merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan kelompok dan kegiatan kelompok (B.II.Keg. Inti.Eks.32)</p> <p>f. Tidak terdapat kegiatan percobaan (B.II.Keg. Inti.Eks.33)</p> <p>g. Terdapat kegiatan memotong/menggunting, mengelompokkan, menempel, dan menuliskan ciri-ciri tumbuhan dalam LKK (B.II.Keg. Inti.Ela.34)</p> <p>h. Untuk memunculkan gagasan baru secara tertulis kepada siswa guru menerapkan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan LKK. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan gagasan secara lisan guru menerapkan metode tanya jawab (B.II.Keg. Inti.Ela.35)</p> <p>i. Guru berkeliling untuk memotivasi kegiatan kelompok siswa dan untuk memeriksa kinerja kelompok dalam</p>	<p>pos di luar ruangan kelas untuk pelaksanaan ulangan harian sehingga menarik minat siswa (C.II.Keg. Inti.Eks.30)</p> <p>d. Interaksi hanya terbatas pada tujuan untuk mengetahui letak pos (C.II.Keg. Inti.Eks.31)</p> <p>e. Siswa aktif dan antusias menjawab soal yang terdapat di kelima pos (C.II.Keg. Inti.Eks.32)</p> <p>f. Tidak terdapat kegiatan percobaan (C.II.Keg. Inti.Eks.33)</p> <p>g. Guru membiasakan siswa menuliskan jawaban dari soal-soal ulangan harian sebagai bentuk pemberian tugas yang bermakna (C.II.Keg. Inti.Ela.34)</p> <p>h. Untuk memunculkan gagasan baru secara tertulis kepada siswa guru menyertakan pertanyaan analisis dalam soal-soal ulangan harian (C.II.Keg. Inti.Ela.35)</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menyelesaikan kelima soal sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing (C.II.Keg. Inti.Ela.36)</p> <p>j. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembentukan pos, serta menerapkan pembelajaran kolaboratif berupa kegiatan <i>outdoor</i> yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah (C.II.Keg. Inti.Ela.37)</p> <p>k. Siswa diminta mengerjakan soal secara mandiri walaupun pembagian pos dilakukan dengan sistem kelompok</p>
--	--	--	--	---

		<p>Inti.Ela.37)</p> <p>j. Selama pembelajaran, guru tidak menekankan siswa untuk berkompetisi secara aktif (A.II.Keg. Inti.Ela.38)</p> <p>k. Laporan eksplorasi dalam bentuk hasil kerja LKK (A.II.Keg. Inti.Ela.39)</p> <p>l. Penyajian hasil LKK belum nampak karena hasil kerja masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru (A.II.Keg. Inti.Ela.40)</p> <p>m. Berdasarkan pengamatan, belum ada kegiatan pameran, turnamen, atau festival dari produk yang dihasilkan (A.II.Keg. Inti.Ela.41)</p> <p>n. Pemberian umpan balik dan penguatan atas keberhasilan siswa dan respon belajar dalam bentuk verbal dan <i>gesture</i> (A.II.Keg. Inti.Konf.42)</p> <p>o. Pemberian konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi belum nampak karena hasil LKK langsung dikumpulkan (A.II.Keg. Inti.Konf.43)</p> <p>p. Refleksi dilakukan dengan menanyakan hasil dari kegiatan membersihkan taman depan sekolah dan perasaan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (A.II.Keg. Inti.Konf.44)</p> <p>q. Pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran disampaikan guru, yaitu tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan (A.II.Keg. Inti.Konf.45)</p> <p>r. Berdasarkan observasi, guru telah menjalankan fungsi sebagai narasumber, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa (A.II.Keg.</p>	<p>penyelesaian LKK (B.II.Keg. Inti.Ela.36)</p> <p>j. Kegiatan pembelajaran berbasis pada kegiatan diskusi menggunakan metode <i>discovery</i> (B.II.Keg. Inti.Ela.37)</p> <p>k. Selama pembelajaran, guru tidak menekankan siswa untuk berkompetisi secara aktif (B.II.Keg. Inti.Ela.38)</p> <p>l. Laporan eksplorasi dalam bentuk hasil kerja LKK (B.II.Keg. Inti.Ela.39)</p> <p>m. Hasil LKK dituliskan di papan tulis secara bergantian oleh wakil dari masing-masing kelompok (B.II.Keg. Inti.Ela.40)</p> <p>n. Berdasarkan pengamatan, belum ada kegiatan pameran, turnamen, atau festival dari produk yang dihasilkan (B.II.Keg. Inti.Ela.41)</p> <p>o. Umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan dan <i>gesture</i> (B.II.Keg. Inti.Konf.42)</p> <p>p. Sebagai bentuk pemberian konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, guru langsung memeriksa jawaban LKK yang tertulis di papan tulis dengan menanyakan kebenaran jawaban kepada siswa yang lain (B.II.Keg. Inti.Konf.43)</p> <p>q. Refleksi dilakukan dengan bertanya jawab tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai kelebihan dan kekurangan teman</p>	<p>(C.II.Keg. Inti.Ela.38)</p> <p>l. Laporan eksplorasi dalam bentuk jawaban siswa atas kelima soal (C.II.Keg. Inti.Ela.39)</p> <p>m. Pembahasan dan penilaian jawaban siswa dilakukan secara bersama-sama (C.II.Keg. Inti.Ela.40)</p> <p>n. Berdasarkan pengamatan, belum ada kegiatan pameran, turnamen, atau festival dari produk yang dihasilkan (C.II.Keg. Inti.Ela.41)</p> <p>o. Umpan balik dan penguatan dalam bentuk verbal dan non verbal. Penguatan diberikan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan (C.II.Keg. Inti.Konf.42)</p> <p>p. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dengan menanyakan kebenaran jawaban kepada siswa yang lain (C.II.Keg. Inti.Konf.43)</p> <p>q. Refleksi dilakukan dengan bertanya kepada siswa tentang perasaan mereka setelah mengikuti ulangan harian dengan menggunakan teknik <i>outdoor</i> (C.II.Keg. Inti.Konf.44)</p> <p>r. Melalui kegiatan kelompok, guru menanamkan pengalaman mengerjakan kelima soal dengan tepat dan mandiri (C.II.Keg. Inti.Konf.45)</p> <p>s. Berdasarkan observasi, guru telah menjalankan fungsi sebagai narasumber, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa (C.II.Keg. Inti.Konf.46)</p> <p>t. Belum terdapat kegiatan tutorial dari</p>
--	--	--	--	---

		<p>s. Inti.Konf.46) Belum terdapat kegiatan tutorial dari pembelajaran (A.II.Keg. Inti.Konf.47)</p>	<p>r. (B.II.Keg. Inti.Konf.44) Melalui kegiatan kelompok, guru menanamkan pengalaman bekerjasama dan saling menghormati dan menghargai pendapat teman (B.II.Keg. Inti.Konf.45)</p> <p>s. Berdasarkan observasi, guru telah menjalankan fungsi sebagai narasumber, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa (B.II.Keg. Inti.Konf.46)</p> <p>t. Belum terdapat kegiatan tutorial dari pembelajaran (B.II.Keg. Inti.Konf.47)</p>	<p>pembelajaran (C.II.Keg. Inti.Konf.47)</p>
4. Penutup	<p>a. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui metode tanya jawab tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan cara menjaga kelestarian tumbuhan (A.II.Penutup.48)</p> <p>b. Refleksi dilakukan dengan mengajak siswa merenungkan tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan untuk kehidupan manusia dan cara menjaga kelestarian tumbuhan (A.II.Penutup.49)</p> <p>c. Terdapat penilaian kinerja siswa selama pembelajaran, disamping penilaian terhadap hasil LKK (A.II.Penutup.50)</p> <p>d. Umpan balik lisan terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru (A.II.Penutup.51)</p> <p>e. Belum terdapat pembelajaran remedial, program pengayaan dari hasil pembelajaran (A.II.Penutup.52)</p> <p>f. Belum terdapat tugas sebagai kegiatan</p>	<p>a. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui metode tanya jawab tentang materi yang terdapat dalam LKK (B.II.Penutup.48)</p> <p>b. Refleksi dilakukan dengan bertanya jawab tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai kelebihan dan kekurangan teman (B.II.Penutup.49)</p> <p>c. Terdapat penilaian terhadap hasil LKK dan soal-soal mandiri (B.II.Penutup.50)</p> <p>d. Umpan balik lisan terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan terhadap setiap jawaban dalam LKK dan terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru tentang pengembangan materi (B.II.Penutup.51)</p> <p>e. Belum terdapat pembelajaran remedial, program pengayaan dari hasil pembelajaran (B.II.Penutup.52)</p>	<p>h. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui metode tanya jawab (C.II.Penutup.48)</p> <p>i. Refleksi dilakukan dengan bertanya kepada siswa tentang perasaan mereka setelah mengikuti ulangan harian dengan menggunakan teknik <i>outdoor</i> (C.II.Penutup.49)</p> <p>j. Terdapat penilaian terhadap hasil ulangan harian yang dilakukan bersama-sama dengan siswa (C.II.Penutup.50)</p> <p>k. Umpan balik lisan terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan dalam bentuk verbal dan non verbal (C.II.Penutup.51)</p> <p>l. Pengadaan tes lisan terhadap siswa yang dirasa mengalami kesulitan dalam menjawab soal atau memperoleh nilai di bawah KKM (C.II.Penutup.52)</p> <p>m. Guru tidak memberikan kegiatan mandiri lanjutan (C.II.Penutup.53)</p>	

		g. belajar mandiri siswa (A.II.Penutup.53) Guru belum menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (A.II.Penutup.54)	f. Guru memotivasi siswa dari hasil <i>post-test</i> yang diperoleh siswa (B.II.Penutup.53) g. Guru belum menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (B.II.Penutup.54)	n. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu meminta siswa membawa 3 (tiga) jenis kertas dan 3 (tiga) jenis tali untuk menguji kekuatan materi (C.II.Penutup.54)
III.	Pelaksanaan pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa			
	1. Kegiatan pendahuluan	a. Guru datang tepat waktu (A.III.Keg. Pend.55) b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa (A.III.Keg. Pend.56) c. Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum belajar dimulai (A.III.Keg. Pend.57) d. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk pada hari ini untuk mengecek kehadiran siswa (A.III.Keg. Pend.58) e. Guru menggunakan metode hitungan untuk memastikan siswa datang tepat waktu pada pembelajaran (A.III.Keg. Pend.59) f. Guru menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan dalam materi pembelajaran (A.III.Keg. Pend.60)	a. Pembelajaran dimulai pukul 08.30, guru datang pada pukul 08.31 (B.III.Keg. Pend.55) b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa (B.III.Keg. Pend.56) c. Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum belajar dimulai (B.III.Keg. Pend.57) d. Guru menggunakan teknik berhitung untuk mengetahui siswa yang belum datang (B.III.Keg. Pend.58) e. Guru menyampaikan pada siswa bahwa pembelajaran akan dimulai pada pukul 08.30 sehingga siswa harus sudah siap pada jam tersebut (B.III.Keg. Pend.59) f. Guru menanamkan nilai saling menghargai, mengagumi segala ciptaan Tuhan, pentingnya sikap beradaptasi terhadap lingkungan sekitar (B.III.Keg. Pend.60)	a. Guru datang tepat waktu (C.III.Keg. Pend.55) b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa (C.III.Keg. Pend.56) c. Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum belajar dimulai (C.III.Keg. Pend.57) d. Guru menghitung jumlah siswa untuk mengecek kehadiran siswa (C.III.Keg. Pend.58) e. Guru menggunakan metode hitungan untuk memastikan siswa datang tepat waktu pada pembelajaran (C.III.Keg. Pend.59) f. Guru menanamkan nilai kemandirian dan disiplin dalam menjawab soal ulangan harian (C.III.Keg. Pend.60)
	2. Kegiatan inti	a. Guru menanamkan nilai rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tanya jawab tentang nama-nama tumbuhan yang terdapat di halaman depan sekolah dan	a. Guru menanamkan nilai rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tebak-tebakan tentang nama-nama tumbuhan berdasarkan ciri-ciri yang	a. Guru menanamkan nilai rasa ingin tahu siswa melalui soal-soal yang berbeda di tiap pos, pada pembahasan siswa aktif mengkonfirmasi jawaban (C.III.Keg.

		<p>manfaat dari tumbuhan tersebut (A.III.Keg. Inti.61)</p> <p>b. Sumber belajar yang digunakan guru adalah lingkungan sekitar sekolah untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa (A.III.Keg. Inti.62)</p> <p>c. Guru memacu siswa untuk kreatif dalam berpendapat secara lisan melalui kegiatan tanya jawab pada tahap eksplorasi dan konfirmasi (A.III.Keg. Inti.63)</p> <p>d. Kegiatan berupa praktek lapangan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam bentuk inisiasi tindakan (A.III.Keg. Inti.64)</p> <p>e. Sikap peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan mengajak siswa untuk tetap menyayangi tumbuhan dengan cara merawatnya (A.III.Keg. Inti.65)</p>	<p>disebutkan oleh guru (B.III.Keg. Inti.61)</p> <p>b. Media belajar berupa gambar-gambar dan LKK. Sumber belajar yang digunakan guru adalah segala macam buku sumber untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa (B.III.Keg. Inti.62)</p> <p>c. Guru memacu siswa untuk kreatif dalam berpendapat melalui kegiatan tanya jawab pada awal pembelajaran (permainan tebak-tebakan) dan pada akhir pembelajaran (kegiatan konfirmasi) (B.III.Keg. Inti.63)</p> <p>d. Siswa melaksanakan kegiatan kelompok, yaitu memotong/menggunting, mengelompokkan, menempel, dan menuliskan ciri-ciri tumbuhan dalam LKK (B.III.Keg. Inti.64)</p> <p>e. Sikap peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan meminta siswa membersihkan sampah kertas dari potongan gambar (B.III.Keg. Inti.65)</p>	<p>Inti.61)</p> <p>b. Sumber belajar tidak terpaut pada satu buku sumber sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu (C.III.Keg. Inti.62)</p> <p>c. Guru memacu siswa untuk kreatif dalam berpendapat secara lisan melalui kegiatan tanya jawab saat mengkonfirmasi jawaban siswa (C.III.Keg. Inti.63)</p> <p>d. Tidak ada percobaan, kegiatan belajar meliputi kegiatan ulangan harian (C.III.Keg. Inti.64)</p> <p>e. Sikap peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan meminta siswa untuk mengenal lingkungan, kemudian guru juga meminta siswa untuk memungut sampah yang terdapat di sekitar pos (C.III.Keg. Inti.65)</p>
	3. Kegiatan penutup	<p>a. Refleksi berupa kegiatan tanya jawab tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan cara menjaga kelestarian tumbuhan. Nilai yang ditanamkan adalah nilai peduli terhadap lingkungan dan nilai mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa (A.III.Penutup.66)</p> <p>b. Belum terdapat pemberian tugas mandiri. Untuk menumbuhkan sikap disiplin, guru menyampaikan batas waktu selesainya kegiatan kelompok (A.III.Penutup.67)</p>	<p>a. Refleksi berupa kegiatan tanya jawab tentang pentingnya menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan teman sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa serta pentingnya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (B.III.Penutup.66)</p> <p>b. Sikap disiplin berupa pemberian <i>post-test</i> yang didiktekan dan dikerjakan secara mandiri (B.III.Penutup.67)</p>	<p>a. Refleksi berupa kegiatan tanya jawab tentang bagaimana cara siswa mengerjakan soal-soal ulangan harian, apakah sendiri-sendiri atau ada yang menjawab secara berkelompok. (C.III.Penutup.66)</p> <p>b. Terdapat pemberian tugas untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa (C.III.Penutup.67)</p> <p>c. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika mengakhiri pembelajaran (C.III.Penutup.68)</p>

		c. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika mengakhiri pembelajaran (A.III.Penutup.68)	c. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika mengakhiri pembelajaran (B.III.Penutup.68)	
--	--	---	---	--

Lampiran 14

CHECK LIST KONTEN DOKUMEN SILABUS (Dokumen terlampir)

Satuan Pendidikan : SD Juara Kota Yogyakarta
Guru Kelas : Siti Khotimatul M., S.Si.

Tujuan : Untuk mengetahui penyusunan silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara sebagai desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa*

Aspek	Tujuan	Check List	
		Ya	Tidak
Menyusun silabus sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)	1. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) dalam silabus	√	
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku	√	
	3. Menuliskan bentuk karakteristik siswa dalam silabus		√
	4. Menuliskan indikator pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional	√	
	5. Menuliskan indikator pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor		√
	6. Menuliskan materi ajar pada silabus	√	
	7. Menuliskan materi ajar sesuai dengan indikator pembelajaran	√	
	8. Menuliskan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal pada silabus		√
	9. Menuliskan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan indikator pembelajaran		√
	10. Menuliskan kegiatan pembelajaran dalam silabus	√	
	11. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	√	
	12. Menuliskan sumber belajar dan media yang digunakan dalam silabus	√	
	13. Menuliskan layanan pendukung yang tersedia dalam silabus		√
	14. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia	√	

	15. Menuliskan rencana teknik penilaian pada silabus	√	
	16. Menuliskan teknik penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran	√	
	17. Menuliskan teknik penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor		√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		11 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		BAIK	
Menyusun silabus sesuai dengan tujuan Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)	18. Identitas/tema pelajaran	√	
	19. Materi pembelajaran	√	
	20. Kegiatan pembelajaran	√	
	21. Tujuan pencapaian kompetensi	√	
	22. Penilaian	√	
	23. Alokasi waktu	√	
	24. Sumber belajar	√	
	25. Disusun dalam Bahasa Inggris		√
	26. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran	√	
	27. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran	√	
	28. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian	√	
	29. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	√	
	30. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar	√	
	31. Adanya keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri		√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		12 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		SANGAT BAIK	
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen silabus (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)	32. Menentukan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD		√
	33. Mencantumkan nilai karakter pada silabus		√
	34. Menuliskan indikator sesuai SK dan KD	√	
	35. Menuliskan indikator pencapaian nilai budaya dan karakter		√
	36. Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai yang dikembangkan	√	
	37. Menentukan media dan sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan nilai budaya dan karakter	√	

	38. Menuliskan teknik penilaian sesuai indikator	√	
	39. Menuliskan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran		√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		4 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		CUKUP	

Lampiran 15

CHECK LIST KONTEN DOKUMEN RPP (Dokumen terlampir)

Satuan Pendidikan : SD Juara Kota Yogyakarta
Guru Kelas : Siti Khotimatul M., S.Si.

Tujuan : Untuk mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara sebagai desain pembelajaran integrasi budaya dan karakter bangsa*

Aspek	Tujuan	Check List			
		RPP I		RPP II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menyusun RPP sebagai bentuk desain pembelajaran (menurut Jerrold E. Kemp, 1977: 8-9)	1. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) dalam RPP	√		√	
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran umum (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku	√		√	
	3. Menuliskan bentuk karakteristik siswa dalam RPP		√		√
	4. Menuliskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional	√		√	
	5. Menuliskan tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor	√			√
	6. Menuliskan tujuan pembelajaran dengan mencantumkan keempat unsur tujuan pembelajaran	√		√	
	7. Menuliskan materi ajar pada RPP	√		√	
	8. Menuliskan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		√	
	9. Menuliskan rencana pelaksanaan tes prasyarat atau tes awal pada RPP		√		√
	10. Menuliskan butir-butir soal tes prasyarat atau tes awal sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		√
	11. Menuliskan kegiatan pembelajaran dalam RPP	√		√	
	12. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		√	
	13. Menuliskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam RPP	√		√	
	14. Menuliskan sumber belajar dan media yang digunakan dalam RPP	√		√	
	15. Menuliskan layanan pendukung		√		√

	yang tersedia dalam RPP				
	16. Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan layanan pendukung yang tersedia	√		√	
	17. Menuliskan rencana teknik penilaian pada RPP	√		√	
	18. Menuliskan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		√	
	19. Menuliskan teknik penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor	√			√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		14 indikator		13 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		BAIK		BAIK	
Menyusun RPP sesuai dengan tujuan Evaluasi Diri Sekolah (menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)	1. Identitas/tema pelajaran	√		√	
	2. Materi pembelajaran	√		√	
	3. Kegiatan pembelajaran	√		√	
	4. Tujuan pencapaian kompetensi	√		√	
	5. Penilaian	√		√	
	6. Alokasi waktu	√		√	
	7. Sumber belajar	√		√	
	8. Disusun dalam Bahasa Inggris		√		√
	9. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran	√		√	
	10. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran	√		√	
	11. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian	√		√	
	12. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	√		√	
	13. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar	√		√	
	14. Adanya keterkaitan antara RPP yang disusun dengan RPP dari sekolah mitra dari luar negeri		√		√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		12 indikator		12 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		BAIK		BAIK	
Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam komponen RPP (menurut Endah Sulistyowati, 2012: 100-101)	15. Menentukan nilai dan karakter yang sesuai dengan SK dan KD		√		√
	16. Mencantumkan nilai karakter pada RPP		√		√
	17. Menuliskan tujuan sesuai SK dan KD	√		√	
	18. Menuliskan tujuan pencapaian nilai budaya dan karakter	√			√
	19. Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai yang dikembangkan	√		√	

	20. Menentukan media dan sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan nilai budaya dan karakter	√		√	
	21. Menuliskan teknik penilaian sesuai tujuan	√		√	
	22. Menuliskan penilaian untuk mengukur penanaman nilai dalam pembelajaran	√			√
JUMLAH PENCAPAIAN INDIKATOR		6 indikator		4 indikator	
LABELISASI DOKUMEN		BAIK		CUKUP	

Lampiran 16

TABEL PROGRESS PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA SD JUARA TAHUN 2013

Hari, Tanggal	Tujuan	Tercapai/Belum	Keterangan	Target Keesokan Hari
Jum'at, 01 November	Permohonan ijin ke Kepsek SD Juara	Tercapai	Pelaksanaan penelitian disetujui	Pengurusan surat ke FIP
Senin, 04 November	Pengurusan surat pengantar dari pihak FIP	Tercapai	Surat diambil pada 07 November	Pengurusan surat ijin ke Kompleks Kepatihan
				Pengurusan surat ijin ke Balaikota Yogyakarta
				Menyampaikan tembusan-tembusan
Kamis, 07 November	Pengurusan surat ijin ke Kepatihan dan Balaikota	Tercapai	Telah diperoleh surat ijin dari 2 instansi	Menyampaikan tembusan ke SD
Jum'at, 08 November	Penyampaian surat ijin	Tercapai	Diterima oleh staf TU disaksikan Kepsek	Persiapan pelaksanaan observasi dan wawancara Sesi I
	Konfirmasi pelaksanaan penelitian	Tercapai	Bisa dilaksanakan minggu depan	
Selasa, 12 November	Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Sesi I	Tercapai	Pembelajaran berlangsung menarik dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kerja bakti	Persiapan pelaksanaan wawancara Sesi I pada Kamis, 14 November
Kamis, 14 November	Pelaksanaan Wawancara Guru Sesi I	Tercapai	Wawancara meliputi pemahaman guru tentang desain pembelajaran dan komponen desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara	Pengolahan data hasil observasi dan wawancara Sesi I pada Jum'at, 15 November

Jum'at, 15 November	Pengolahan data hasil observasi dan wawancara Sesi I	Belum tercapai	Belum tersedia buku-buku yang relevan tentang desain pembelajaran	Persiapan pelaksanaan observasi II pada Selasa, 19 November
Selasa, 19 November	Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Sesi II	Tercapai	Pembelajaran berlangsung melalui kegiatan kelompok untuk mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan	Persiapan pelaksanaan wawancara Sesi II pada Kamis, 21 November 2013
Kamis, 21 November	Pelaksanaan Wawancara Guru Sesi II	Tercapai	Wawancara meliputi pemahaman guru tentang penyusunan desain pembelajaran dalam bentuk perencanaan pembelajaran penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa	Pengolahan data hasil observasi dan wawancara Sesi II pada Jum'at, 22 November
Jum'at, 22 November	Pengolahan data hasil observasi dan wawancara Sesi II	Belum tercapai	Buku tersedia, peneliti harus mendalami kajian tentang desain pembelajaran yang terdapat dalam buku referensi	Persiapan pelaksanaan observasi III pada Selasa, 26 November
Selasa, 26 November	Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Sesi III	Tercapai	Pembelajaran berupa pelaksanaan ulangan harian materi adaptasi hewan. Pelaksanaan ulangan dilakukan secara inovatif oleh guru.	Pengumpulan data administratif pada Rabu, 27 November
Rabu, 27 November	Pengumpulan data administratif berupa data kepegawaian, data siswa, serta sarana dan prasarana	Tercapai	Data administratif telah diperoleh semua. Juga didapatkan data perangkat pembelajaran	Wawancara Kepala Sekolah(belum terjadwal)
Kamis, 28 November	Pelaksanaan Wawancara Guru Sesi III	Tercapai	Wawancara meliputi kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	Pelaksanaan Wawancara Siswa Sesi I pada Jum'at, 29 November

Jum'at, 29 November	Pelaksanaan Wawancara Siswa	Belum Tercapai	Ada agenda kegiatan sekolah sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan wawancara dengan siswa	Konfirmasi Pelaksanaan Wawancara Kepala Sekolah pada Senin, 2 Desember
Senin, 2 Desember	Konfirmasi Pelaksanaan Wawancara Kepala Sekolah	Tercapai	Wawancara bisa dilaksanakan hari Senin, tanggal 9 Desember	Persiapan Pelaksanaan Wawancara Siswa <i>Focus Group Discussion</i> pada Senin 9 Desember
Senin, 9 Desember	Pelaksanaan Wawancara Kepala Sekolah	Tercapai	Diperoleh data tentang profil SD dan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah	Pengolahan data secara keseluruhan
	Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> dengan beberapa siswa kelas V	Tercapai	Diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa	Target penyelesaian: 25 Desember

Lampiran 17

Catatan Lapangan No. 1

Hari, Tanggal : Senin, 04 November 2013, jam 07.40 – 07.58 WIB
Disusun jam : 15.47 WIB
Tempat : Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
UNY
Subjek Penelitian : -

Judul : Permohonan Surat Pengantar Pelaksanaan Penelitian
dan Pengumpulan Data

Deskripsi :

Setelah ditolak beberapa kali untuk pelaksanaan penelitian di SD Negeri Lempuyangwangi (terakhir pada 01 November 2013), akhirnya saya memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SD Juara. Pada tanggal itu pula saya langsung menuju SD Juara untuk kepentingan perijinan. Pihak sekolah pada intinya mengijinkan kegiatan penelitian saya di sekolah tersebut, hanya saja saya harus mengikuti alur yang seharusnya, yakni membuat surat perijinan terlebih dahulu.

Pada 04 November 2013, saya memulai kegiatan dalam rangka pembuatan surat pengantar dari pihak FIP yang tertuju kepada Setda DIY. Tetapi surat tersebut baru dapat diambil pada 07 November 2013.

Tanggapan Peneliti :

Cukup puas dengan pelayanan staf Subbag Pendidikan FIP. Walaupun terdapat penundaan, hal ini dikarenakan terdapatnya hari libur pada 05 November 2013 sehingga dapat dimaklumi peneliti.

Catatan Lapangan No. 2

Hari, Tanggal : Kamis, 07 November 2013, jam 07. 34 – 11.55
WIB
Disusun jam : 16.45 WIB
Tempat : Subbag Pendidikan FIP UNY, Kompleks
Kepatihan, Balaikota Yogyakarta
Subjek Penelitian : -

Judul : Pembuatan Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian dan
Pengumpulan Data

Deskripsi :

Pada 07 November 2013 pukul 07.46, saya mengambil surat perijinan ke Subbag Pendidikan FIP. Kegiatan saya lanjutkan untuk mengurus surat perijinan ke Setda Provinsi DIY dan Dinas Perijinan Kota Yogyakarta. Pada pukul 10.55, surat perijinan dari Setda Provinsi DIY dan Dinas Perijinan Kota Yogyakarta pun telah saya peroleh. Kedua surat ini rencana akan saya sampaikan pada keesokan harinya (08 November 2013) kepada pihak sekolah, yaitu SD Juara Kota Yogyakarta.

Tanggapan Peneliti :

Pengurusan surat perijinan berlangsung dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Catatan Lapangan No. 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 08 November 2013, jam 07.04 – 07.58 WIB
Disusun jam : 10.58 WIB
Tempat : Ruang guru SD Juara Kota Yogyakarta
Subjek Penelitian : -

Judul : Permohonan Ijin Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

Deskripsi :

Pada pukul 06.58 saya tiba di SD Juara yang beralamat di Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta. Setiba saya di SD saya langsung bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah (Budi Hadiastuti, S.Pd.). Beliau menyambut saya dengan ramah. Saya kemudian dipersilahkan bertemu dengan Ibu Sri Ummiyati, A.Md selaku staf Tata Usaha di SD Juara. Saya mengajukan surat permohonan ijin pelaksanaan penelitian yang meliputi surat pengantar dari pihak UNY, surat perijinan dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta, proposal penelitian, dan sampel instrumen kepada Bu Ummi dengan diketahui oleh Bu Budi. Bu Ummi mengatakan kepada saya untuk langsung bertemu dengan Ibu Siti Khotimatul, M.Si selaku Wali Kelas V untuk pelaksanaan pengumpulan data lebih lanjut pada pukul 08.30.

Sembari menunggu Bu Khotim yang masih melaksanakan tugas piket sholat Dhuha, saya memutuskan untuk mengambil beberapa foto untuk kepentingan dokumentasi. Saya ditemani oleh seorang siswa kelas V yang pada saat itu sedang berhalangan untuk melaksanakan sholat Dhuha, namanya Gebi (nama panggilan). Dengan bantuannya saya dapat lebih mengenal SD Juara secara mendalam. Dia mengenalkan fasilitas dan kondisi SD Juara secara mendalam. Dari siswa itulah saya mendapat informasi yang menarik yaitu tentang adanya beberapa kebiasaan unik di SD Juara, antara lain kebiasaan sholat Dhuha pada pukul 07.00-07.30, adanya mata pelajaran khusus untuk pembinaan karakter (Visi Asik), adanya mata

pelajaran khusus untuk pembinaan karakter keagamaan (Tahfidz dan BTAQ). Kedua mata pelajaran tersebut ternyata bukan hanya sekedar ekstrakurikuler, tetapi termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yang mempengaruhi nilai akhir seperti mata pelajaran lain pada umumnya. Hal inilah yang membuat saya terkagum dengan SD ini.

Pada pukul 07.35 saya bertemu dengan Bu Khotim. Beliau mengatakan bahwa beliau perlu untuk mempersiapkan apa yang menjadi objek penelitian saya. Beliau juga mengatakan bahwa saya dapat memulai pengamatan pembelajaran pada hari Selasa pukul 08.30 dan hari Jum'at pada pukul 07.30.

Tanggapan Peneliti :

Terkagum dengan sambutan hangat siswa, staf pengajar, dan tata usaha SD Juara. Hanya itu yang dapat saya tuliskan saat ini. Banyak hal yang dapat saya peroleh pada hari ini, tentang hidup penuh makna dan dedikasi dalam kesederhanaan, tentang religiusitas, tentang keterbukaan, tentang solidaritas, tentang dedikasi, dan tentang profesionalitas.

Catatan Lapangan No. 4

Pengamatan/Wawancara : P/W (P)
Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2013, jam 08.07 – 11.20 WIB
Disusun jam : 13.24 WIB
Tempat : Ruang Kelas V dan halaman depan SD Juara Kota Madiun
Subjek Penelitian : 1. Guru Kelas V SD Juara
2. Siswa Kelas V SD Juara

Judul : Observasi pembelajaran I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Deskripsi :

Pada hari ini, saya melaksanakan observasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pertama di Kelas V. Pada pukul 08.07 saya tiba di lokasi penelitian, yaitu di SD Juara yang berlokasi di Jl. Gayam No. 9 Kota Yogyakarta. Sembari menunggu pelajaran IPA yang dimulai pukul 08.30, saya mengamati kegiatan Tahfidz yang diadakan di Masjid Al Hidayah.

Pukul 08.35 pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pun dimulai. Sebagai bentuk apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan membacakan sebuah puisi yang telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan materi, yaitu tentang ketergantungan antara tumbuhan dan hewan. Dari puisi tersebut, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang dipelajari sebagai bentuk kegiatan eksplorasi. Guru menerapkan kegiatan elaborasi dengan membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Dalam LKK tersebut, siswa secara berkelompok diminta untuk mencatat nama-nama tanaman yang terdapat di halaman depan sekolah serta mengumpulkan informasi tentang manfaat dan bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan. Dalam kegiatan elaborasi, guru juga menyisipkan kegiatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan, gotong

royong, dan kerjasama, yakni melalui kegiatan kerja bakti membersihkan tanaman yang terdapat di halaman depan sekolah. Pukul 09.28 pelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi tentang pengalaman yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Guru mengakhir kegiatan pelajaran melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang pentingnya merawat tanaman dan cara-cara merawat tanaman.

Dalam kegiatan pengumpulan data pada hari ini, saya mendapatkan informasi teknis tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V. Saya juga memperoleh dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada hari ini.

Tanggapan Peneliti :

Guru menyampaikan pembelajaran secara profesional. Guru juga mengupayakan untuk menyisipkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Catatan :

Karena waktu tidak mencukupi, kegiatan konfirmasi masih belum muncul. Hasil LKK dikumpulkan ke guru tanpa ada konfirmasi benar atau salah dari jawaban siswa. Perlu untuk ditanyakan bentuk konfirmasi dari hasil pembelajaran hari ini. Perlu juga untuk diadakan pengamatan lebih lanjut tentang kegiatan konfirmasi pada pembelajaran berikutnya.

Catatan Lapangan No. 5

Pengamatan/Wawancara : P/W (W)
Hari, Tanggal : Kamis, 14 November 2013, jam 08.12 – 09.22
WIB
Disusun jam : 15.39 WIB
Tempat : Ruangan perpustakaan SD Juara
Subjek Penelitian : Guru Kelas V SD Juara

Judul : Wawancara meliputi pemahaman guru dalam hal desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan komponen-komponennya

Deskripsi :

Pada hari ini, saya mendatangi lokasi penelitian pada pukul 07.10 WIB. Saya terkejut ternyata pada hari itu ada agenda rutin, yaitu kegiatan senam bersama sehingga saya harus mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pengumpulan data dimulai pukul 08.12. Dalam kegiatan wawancara dengan Wali Kelas V (Bu Khotim) diperoleh informasi tentang pemahaman guru dalam hal konsep desain pembelajaran yang meliputi konsep, arti penting, dan komponen desain pembelajaran.

Tanggapan Peneliti :

Guru menyampaikan jawaban dari poin-poin pertanyaan dengan jelas dan sistematis.

Catatan Lapangan No. 6

Pengamatan/Wawancara : P/W (P)
Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2013, jam 08.30 – 09.33
WIB
Disusun jam : 14.46 WIB
Tempat : Ruang Kelas V
Subjek Penelitian : 1. Guru Kelas V SD Juara
2. Siswa Kelas V SD Juara

Judul : Observasi pembelajaran II mata pelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam Kelas V

Deskripsi :

Hari ini merupakan pelaksanaan observasi pembelajaran yang kedua kalinya dalam rangka pengumpulan data penelitian. Pada pembelajaran kali ini, materinya adalah tentang adaptasi tumbuhan. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan kegiatan diskusi.

Guru membagi kelas menjadi 5 (lima) kelompok belajar IPA dimana pengelompokkannya disusun berdasarkan tempat duduk siswa sejak mata pelajaran pertama, yaitu Tahfidz. Untuk mengkondisikan siswa, guru meminta siswa mempersiapkan diri pada mata pelajaran selanjutnya, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam yang dimulai pada pukul 08.30. (“Nanti mata pelajaran IPA dimulai jam setengah sembilan, sebelum jam tersebut kalian harus sudah siap di tempat duduk kelompok masing-masing”). Pengkondisian ini dilakukan karena sebelum mata pelajaran IPA siswa diperbolehkan mengisi waktu luang setelah mata pelajaran Tahfidz dengan kegiatan bermain “bekelan”.

Pembelajaran dimulai pukul 08.32. Semua siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru mengadakan tanya jawab tentang adaptasi tumbuhan, “ada yang tahu tidak tempat hidup tumbuhan kaktus dimana? Kenapa kaktus tidak mati di tempat kering?”

Setelah kegiatan tanya jawab, guru membagi Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang di dalamnya siswa diminta untuk menempelkan gambar tumbuhan sesuai dengan nama yang tertulis dalam kotak kemudian menyebutkan ciri-cirinya.

Untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu, guru mempersilahkan siswa mempergunakan buku sumber apapun untuk menuliskan ciri-ciri tumbuhan yang dimaksud.

Dari hasil LKK, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui ciri-ciri tumbuhan yang dimaksud dalam gambar.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru mengadakan *post-test* berupa 10 soal pilihan ganda yang didiktekan kepada siswa. Dari hasil *post-test* diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi tentang adaptasi tumbuhan dengan nilai rata-rata 8,0.

Tanggapan Peneliti :

Melalui pembelajaran kelompok, guru telah menanamkan nilai kerjasama kepada siswa. Hal ini nampak dari aktivitas pembagian kerja yang dilakukan oleh beberapa kelompok sebagai bentuk inisiatif. Guru juga menumbuhkan rasa saling percaya antar masing-masing anggota kelompok saat meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis.

Catatan :

Dalam kegiatan kelompok, guru tidak menekankan adanya kompetisi secara aktif. Pembelajaran kelompok dilaksanakan secara humanis.

Catatan Lapangan No. 7

Pengamatan/Wawancara : P/W (W)
Hari, Tanggal : Kamis, 21 November 2013, jam 07.36 – 09.58
WIB
Disusun jam : 14.26 WIB
Tempat : Ruangan perpustakaan SD Juara
Subjek Penelitian : Guru Kelas V SD Juara

Judul : Wawancara meliputi desain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Silabus dan RPP dan penerapan desain pembelajaran IPA integrasi budaya dan karakter bangsa Kelas V SD Juara

Deskripsi :

Pada hari ini, saya mendatangi lokasi penelitian pada pukul 07.32 WIB. Peneliti langsung bertemu dengan Bu Khotim selaku wali kelas V dan sebagai informan utama. Pelaksanaan wawancara dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan senam bersama. Wawancara dilakukan di ruangan perpustakaan SD Juara yang berlokasi di lantai II gedung utama sehingga wawancara berlangsung secara kondusif. Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pemahaman guru dalam hal Silabus dan RPP. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru menggabungkan komponen RPP seperti yang terdapat dalam Standar Proses dengan komponen-komponen *lesson plan* yang diadaptasi dari buku “Gurunya Manusia”, karya Munif Chatib. Dalam wawancara juga diperoleh informasi tentang penerapan desain pembelajaran IPA integrasi budaya dan karakter bangsa.

Tanggapan Peneliti :

Guru menyampaikan jawaban dari poin-poin pertanyaan dengan jelas dan sistematis.

Catatan Lapangan No. 8

Pengamatan/Wawancara : P/W (P)
Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2013, jam 08.30 – 09.26
WIB
Disusun jam : 13.20 WIB
Tempat : Ruang Kelas V
Subjek Penelitian : 1. Guru Kelas V SD Juara
2. Siswa Kelas V SD Juara

Judul : Observasi pembelajaran III mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Deskripsi :

Pengamatan hari ini merupakan pengamatan pembelajaran yang terakhir dalam rangka pengumpulan data. Peneliti tidak mengetahui sebelumnya bahwa pada hari ini diadakan ulangan harian dengan materi adaptasi hewan.

Pada awal pertemuan guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran besar. Dengan pengkondisian seperti ini, guru memberitahu kepada siswa bahwa, “seperti yang sudah disepakati kemarin, hari ini kita akan adakan ulangan harian. Sudah siap semua?”. Seperti itulah cara guru memeriksa kesiapan belajar siswa. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti ulangan harian hari ini.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa untuk ulangan hari ini berbeda dari pelaksanaan ulangan seperti biasanya. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk 5 (lima) kelompok berdasarkan tempat duduk dalam posisi melingkar tersebut. Berdasarkan kelima kelompok tersebut, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk maju ke tengah-tengah lingkaran. Guru meminta kelima ketua kelompok tersebut memilih anggota kelompok yang baru secara bebas dan bergantian. Seperti itulah cara guru untuk membentuk kelompok. Dari cara tersebut guru mengetahui siswa-siswa yang diminati dan kurang diminati oleh siswa yang lain.

Setelah membentuk kelima kelompok yang baru, guru memberitahukan bahwa, “kelompok yang sudah terbentuk ini nanti menempati pos-pos yang sudah ditempati, yaitu: pos I di perpustakaan, pos II di taman, pos III di taman samping kelas I, pos IV di parkir sepeda, pos V di masjid depan. Nanti di setiap pos ada soal yang harus kalian selesaikan secara bergantian.” Siswa sangat antusias dalam pengerjaan kelima soal ulangan harian terlihat dari semangat siswa untuk bergantian menyelesaikan kelima soal dengan berpindah-pindah dari pos satu ke pos selanjutnya. Terdapat beberapa siswa yang menanyakan kepada siswa tentang letak pos, seperti Fauzan: “Bu, Pos IV itu di parkir belakang atau parkir depan Bu?”. Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa siswa sangat tertantang untuk menyelesaikan kelima soal ulangan harian dengan teknik yang diterapkan guru tersebut.

Guru juga menerapkan kepercayaan yang tinggi kepada siswa, hal ini ditunjukkan dengan pernyataan guru bahwa, “Ibu percaya kalian jujur, kalian pasti tahu kalau ini ulangan harian, jadi kalian harus bagaimana mengerjakannya.” Melalui pernyataan ini, guru menanamkan nilai disiplin dan kejujuran kepada siswa.

Mendekati akhir waktu pengerjaan, terdapat 1 (satu) siswa yang mengalami kelambatan dalam menyelesaikan soal tersebut, guru meminta siswa yang lain untuk menunggu hingga siswa tersebut selesai mengerjakan seluruh soal yang diberikan. Dari hal inilah guru menanamkan nilai saling menghormati dan menghargai kemampuan antar teman.

Setelah semua selesai, guru mengadakan konfirmasi dengan mengklarifikasi jawaban dari kelima soal tersebut. Guru menerapkan teknik tanya jawab bergilir dimana guru memberikan satu soal kepada 1 (satu) siswa untuk dijawab. Kemudian mencocokkan jawaban tersebut dengan menanyakan kebenaran jawaban tersebut kepada siswa yang lain.

Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa, “dengan cara begini Mbak, kita bisa menilai kemampuan siswa dalam menjawab secara lisan, jadi tidak selalu tertulis tesnya, kan disini memang ada siswa yang kurang kemampuan dalam menulis, nah beginilah cara kami mensiasatnya.”

Setelah kegiatan mencocokkan bersama-sama, peneliti mengadakan wawancara singkat dengan guru. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal secara tertulis. Masing-masing adalah OZ dan RM. OZ merupakan siswa laki-laki yang memang mengalami kelambatan kognitif, sedangkan RM merupakan siswa perempuan yang memiliki keterbatasan fisik sehingga membuatnya kesulitan dalam hal pengejaan bahasa lisan ke bahasa tulis.

Menanggapi hal ini, guru mengatakan bahwa,

“Ya mungkin, kami harus mengganti metode ulangnya Mbak, yang sesuai dengan tipe kecerdasannya yang lain. Kalau OZ, dia memiliki kecerdasan kinestetik sedangkan RM dia memiliki kecerdasan linguistik. Mereka berdua memiliki kepercayaan diri yang sangat bagus kalau kita mengabaikan sisi kognitifnya, sehingga mungkin kita kan mengadakan tes-tes lisan seperti tadi untuk ke depannya.”

Seperti itulah cara guru dalam mengakomodasi beberapa kecerdasan siswa melalui pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan ulangan harian.

Tanggapan Peneliti :

Peneliti sangat terkesan dengan pelaksanaan ulangan harian pada hari ini. Sungguh pengalaman yang berbeda.

Catatan Lapangan No. 9

Hari, Tanggal : Rabu, 27 November 2013, jam 08.57 – 10.28 WIB
Disusun jam : 13.37 WIB
Tempat : Ruang Tata Usaha SD Juara
Subjek Penelitian : -

Judul : Pengambilan data kepegawaian, sarana dan prasarana, serta data siswa

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dengan maksud untuk memperoleh data tentang staf dan karyawan, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana SD Juara. Setiba di lokasi, peneliti bertemu dengan Bu Umi selaku staf Tata Usaha SD Juara untuk langsung meminta *softfile* data-data yang dimaksud. Data telah diperoleh peneliti. Kemudian peneliti bertemu dengan Bu Khotim selaku wali kelas V untuk meminta perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang digunakan selama 2 sesi pengamatan terakhir. Pada pertemuan itu, perangkat pembelajaran telah diterima oleh peneliti.

Tanggapan Peneliti :

Terkesan dengan profesionalitas dan kredibilitas kerja Bu Umi dan Bu Khotim. Sangat membantu peneliti dalam penyelesaian pengumpulan data.

Catatan Lapangan No. 10

Pengamatan/Wawancara : P/W (W)
Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2013, jam 08.48 – 09.46
WIB
Disusun jam : 13.19 WIB
Tempat : Ruangan perpustakaan SD Juara
Subjek Penelitian : Guru Kelas V SD Juara

Judul : Wawancara meliputi kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran IPA integrasi budaya dan karakter bangsa Kelas V SD Juara

Deskripsi :

Pada hari ini, saya mendatangi lokasi penelitian pada pukul 08.22 WIB. Sembari menunggu selesainya kegiatan senam bersama, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan. Wawancara dimulai pukul 08.48 dan dilakukan di ruangan perpustakaan SD Juara, di tempat itu juga terdapat beberapa guru karena memang ruangan itu juga digunakan sebagai ruang istirahat bagi guru. Situasi agak ramai karena guru-guru sedang mempersiapkan kegiatan *Entertraining Parenting* yang akan dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Desember 2013.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang kendala dalam penyusunan penerapan desain pembelajaran IPA integrasi budaya dan karakter bangsa yang meliputi bentuk kendala, faktor penyebab, dan upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Tanggapan Peneliti :

Guru menyampaikan jawaban dari masing-masing pertanyaan dengan jelas, sesekali guru juga bercerita tentang kendala-kendala dalam penyusunan dan penerapan desain pembelajaran secara terbuka sehingga wawancara terkesan tidak kaku.

Catatan Lapangan No. 11

Hari, Tanggal : Senin, 2 Desember 2013, jam 08.13 – 08.46 WIB
Disusun jam : 11. 24 WIB
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Judul : Konfirmasi pelaksanaan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Juara tentang profil sekolah dan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah

Deskripsi :

Kedatangan saya kali ini ke SD Juara adalah untuk menanyakan kepada Kepala Sekolah kapan kiranya saya dapat mengadakan wawancara dengan beliau. Saya sampai di sekolah pukul 07. 48 WIB. Begitu saya sampai di sekolah, saya langsung menuju ke ruang kepala sekolah, dan ternyata Bu Budi (Kepala Sekolah SD Juara) tidak ada di ruangan, karena masih mengantar putranya ke sekolah sehingga saya harus menunggu beberapa menit.

Setelah bertemu dengan Bu Budi, kita membuat kesepakatan bahwa pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan pada hari Senin, 9 Desember 2013. Pertimbangan dari pengambilan tanggal tersebut adalah karena untuk minggu ini kepala sekolah harus menyelesaikan agenda sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk pelaksanaan wawancara.

Tanggapan Peneliti :

Saya terkesan dengan sikap kooperatif kepala sekolah dalam hal ini. Pengambilan keputusan tentang pelaksanaan wawancara dilakukan secara kekeluargaan.

Catatan Lapangan No. 12

Pengamatan/Wawancara : P/W (W)
Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2013, jam 08.34 – 09.26 WIB
Disusun jam : 18.35 WIB
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah
Subjek Penelitian : Kepala Sekolah SD Juara

Judul : Wawancara tentang profil sekolah dan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah

Deskripsi :

Pada hari ini, saya bermaksud untuk melaksanakan wawancara dengan Bu Budi Hadiastuti selaku Kepala Sekolah SD Juara Kota Yogyakarta. Wawancara dimulai pukul 08. 34 WIB di ruangan kepala sekolah. Wawancara meliputi profil sekolah, yaitu tentang bentuk adaptasi kurikulum, program pendukung, serta keunggulan SD Juara. Data juga meliputi implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu tentang pemahaman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa, latar belakang, tujuan, implementasi, serta program pendukung yang dimiliki sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam wawancara ini saya juga mengkonfirmasi kepada kepala sekolah tentang penerapan pelaksanaan tes kemampuan awal siswa dalam pembelajaran yang berdasarkan hasil pengamatan kemarin tidak dilaksanakan oleh guru, layanan tutorial untuk siswa yang belum mampu mencapai nilai akademik yang diharapkan, serta beberapa informasi tambahan tentang pelaksanaan tes bakat dan minat untuk siswa kelas I dan IV

Tanggapan Peneliti :

Kepala sekolah sangat kooperatif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan sehingga pelaksanaan wawancara tidak terkesan kaku.

Catatan Lapangan No. 13

Pengamatan/Wawancara : P/W (W)
Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2013, jam 09.30 – 10.08 WIB
Disusun jam : 20.19 WIB
Tempat : Ruangan Masjid Al Hidayah
Subjek Penelitian : Beberapa Siswa Kelas V SD Juara

Judul : *Focus Group Discussion* (FGD) meliputi penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam integrasi budaya dan karakter bangsa

Deskripsi :

Pelaksanaan FGD didahului dengan pelaksanaan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Juara, yaitu BU Budi Hadiastuti pada pukul 08.29 WIB. Sedangkan pelaksanaan FGD dimulai pukul 09.30 WIB karena pada jam tersebut merupakan waktu istirahat siswa. Saya menetapkan untuk menggunakan teknik FGD karena untuk mempersingkat waktu sekaligus bisa langsung mengkonfirmasi jawaban siswa dengan siswa yang lain atas pertanyaan yang akan saya sampaikan. Dalam pelaksanaan FGD, saya memanfaatkan 6 (enam) informan yang keseluruhan merupakan siswa Kelas V. Informan tersebut saya pilih berdasarkan tingkat kemampuan akademik, yaitu Naya, Fauzan, Putri, Ihsan, Rahma, dan Fatia.

Pelaksanaan FGD berlangsung lancar dengan menggunakan ruangan Kelas V, yaitu sebagian ruangan Masjid Al Hidayah. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan saya. Beberapa bahkan bercerita kepada saya tentang gaya mengajar Bu Khotim selaku Wali Kelas V.

Dari pelaksanaan FGD, saya memperoleh informasi tentang gaya mengajar guru terutama tentang pembelajaran dengan menginternalisasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tanggapan Peneliti :

Wawancara terkesan santai. Saya sangat terbantu dengan jawaban-jawaban mereka, mereka saling mengkonfirmasi jawaban mereka sendiri sehingga saya memperoleh data yang cukup akurat.

Lampiran 18

DOKUMENTASI PENGAMATAN PEMBELAJARAN



Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Kelompok (Pengamatan I)



Penanaman Nilai melalui Aktifitas Kerja Bakti (Pengamatan I)



Aktifitas Konfirmasi dan Refleksi (Pengamatan I)



Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Kelompok (Pengamatan II)



Aktifitas Konfirmasi (Pengamatan II)



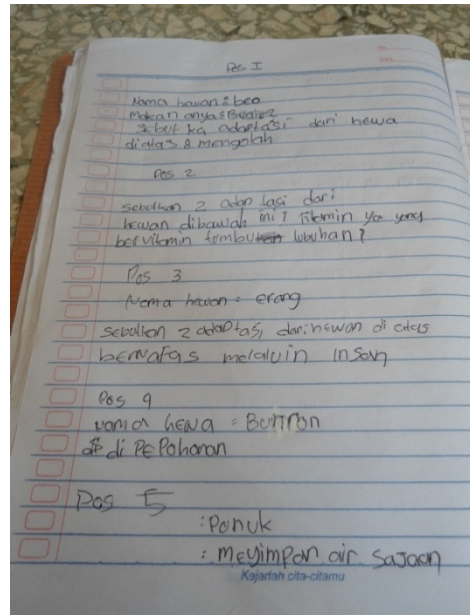
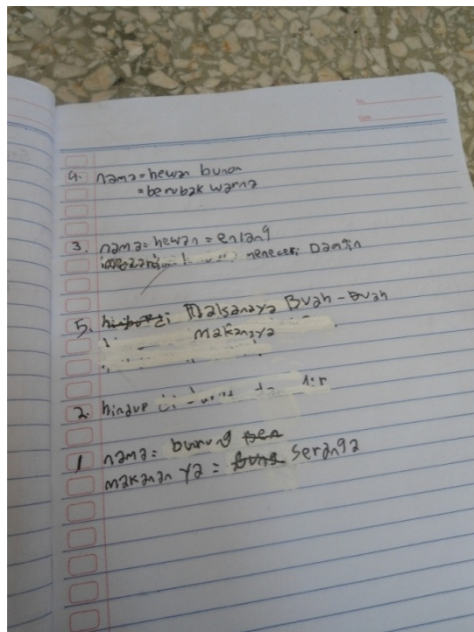
Suasana Pelaksanaan *Post Test* (Pengamatan II)



Aktifitas Siswa dalam Pengerjaan Soal Ulangan Harian (Pengamatan III)



Aktifitas Konfirmasi (Pengamatan III)



Jawaban Soal Ulangan Harian Siswa

Lampiran 19



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6647 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 November 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mahliga Pratiwindyanti
NIM : 09108241027
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Semaki Kulon UH -1 , No.345 , Kota Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Juara.
Subyek : Kepala Sekolah , Guru , Dan Siswa SD Juara , Kota Yogyakarta
Obyek : Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa
Waktu : November-Januari 2014
Judul : Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0011

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 / Reg / V / 7787 / 10 / 2013

Membaca Surat : **DEKAN FIP - UNY**

Nomor : **6647UN34.11/PL/2013**

Tanggal : **04 NOVEMBER 2013**

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwa-kilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MAHLIGA PRATIWINDYANTI**

NIP/NIM : **09108241027**

Alamat : **KARANGMALANG YK**

Judul : **IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN INTEGRASI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V JUARA KOTA YOGYAKARTA**

Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**

Waktu : **6 NOPEMBER 2013 s/d 6 JANUARI 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 NOPEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FIP - UNY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3033
7130/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7787/V/11/2013 Tanggal : 06/11/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MAHLIGA PRATIWINDYANTI NO MHS / NIM : 09108241027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Unik Ambarwati, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN INTEGRASI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SD JUARA KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/11/2013 Sampai 07/02/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MAHLIGA PRATIWINDYANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-11-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Juara Yogyakarta
5. Ybs.



Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
SEKOLAH DASAR JUARA

Model Pendidikan Dasar Unggulan Gratis Binaan Rumah Zakat
Jl Gayam No. 9 Yogyakarta Telp (0274) 565849

SURAT KETERANGAN
NO : 001/E-SKT/SDJ-YGY/IV/I/IV

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Hadiastuti, S.Pd

NIK : 1062008003446

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mahliga Pratiwindyanti

NIM : 09108241027

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

Pada saat dikeluarkan surat keterangan ini, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Juara Yogyakarta, pada tanggal 8 November s/d 23 Desember 2013, semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan judul penelitian “ **Implementasi Desain Pembelajaran Integrasi Budaya dan Karakter Bangsa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Juara Kota Yogyakarta**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2013

Kepala Sekolah

Budi Hadiastuti, SPd
NIA 1062008003446